

Passion for Knowledge

Tarot dan Psikologi Simbol

Oleh Leonardo Rimba dan Audifax

ISBN 10: 978-602

ISBN 13 : 978-602

Penyunting: Reny Maruta Wijaya

Penyelaras Akhir: Mursyidah

Desain: Yanyan Wijaya

©2013, PT Bhuana Ilmu Populer

Jl. Kerajinan No. 3-7, Jakarta 11140

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer

No. Anggota IKAPI: 246/DKI/04

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL
Oleh Leonardo Rimba dan Audifax

Kutipan Pasal 72:

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Diterbitkan oleh PT Bhuana Ilmu Populer
Kelompok Gramedia
Jakarta, 2013



PT Bhuana Ilmu Populer
(Kelompok Gramedia)

Daftar Isi

Pendahuluan

Bab 1

Tarot, Apa dan dari Mana?..... 1

Bab 2

Mengenal dan Memahami Kartu Arkana Mayor 15

Bab 3

Mengenal dan Memahami Kartu Arkana Minor 37

Bab 4

Mengenal dan Memahami Tebaran..... 63

Bab 5

Memahami Dasar Psikologi bagi Tarot 105

Bab 6

Tarot: Klenik atau Ilmiah?..... 117

Bab 7

Memahami Energi dalam Interaksi Sosial..... 125

Bab 8

Tarot dan Intuisi..... 131

Bab 9

Semiotika dan Tarot 137

Studi Kasus 1..... 147

Studi Kasus 2..... 151

Studi Kasus 3..... 155

Studi Kasus 4..... 159

Studi Kasus 5 163

Studi Kasus 6 167

Daftar Pustaka 170

Tentang Penulis 171

Pendahuluan

“When you see the Earth from space, you don’t see any divisions of nation-states there.

This may be the symbol of the new mythology to come.

This is the country we will celebrate, and these are the people we are one with.” –Joseph Campbell

Kartu tarot adalah klenik?

Tunggu dulu! Jika dilihat lebih dalam lagi, mereka yang berpendapat demikianlah yang sebenarnya memiliki cara berpikir klenik dan tidak rasional. Mengapa? Karena tarot tak lebih dari kartu bergambar yang berjumlah 78 dengan 66% polanya mirip kartu remi. Dan, jangan salah, kartu remi pun dapat digunakan untuk *fortune telling* seperti halnya kartu tarot. Perbedaannya hanya terletak pada keasyikannya. Pada kartu remi tidak terdapat ilustrasi simbol-simbol warisan budaya kuno seperti yang terdapat di bagian mayor arkana kartu tarot, sehingga keasyikannya menjadi berkurang.

Simbol-simbol warisan budaya kuno dikenal juga dengan simbol arketipal. Simbol arketipal adalah simbol yang berulang di sepanjang zaman dan muncul di berbagai budaya di seluruh belahan bumi. Misalnya, simbol laki-laki dan perempuan di samping sebuah pohon berbuah—seperti apel—dan terdapat ular merambat di pohon tersebut. Itu adalah simbol yang akrab dengan ke-

percayaan Samawi. Begitu pula simbol perempuan suci. Simbol ini muncul dalam berbagai manifestasi di berbagai agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Jadi, itulah tarot. Tak ada kekuatan klenik dan tak ada hubungan dengan sebutan berlebihan semacam kuasa kegelapan, roh jahat, dan sejenisnya.

Tarot bahkan menjadi bagian dari karya seni. Saat ini banyak kartu-kartu tarot yang artistik dan mengangkat berbagai budaya dan mitologi, bahwa budaya dan mitologi mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk kehidupan praktis sehari-hari. Jadi, di sini sebenarnya tarot adalah cermin dari apa yang kita jalani sehari-hari. Semacam cermin yang merefleksikan kembali aspek tertentu dari pengalaman kita.

Manusia adalah *animal symbolicum*, atau binatang yang mengonsumsi simbol atau tanda apa saja yang dapat memberikan sebuah arti. Bahkan diri manusia sendiri pun sejatinya adalah simbol, yang dapat dibaca baik melalui nama diri, warna kulit, wajah, fisik, maupun pelabelan seperti gelar, status sosial, jabatan, dan banyak lagi. Jika kita memahami pemahaman esensial mengenai simbol ini, kita dapat memahami lebih jauh mengenai tarot dan psikologi simbol.

Wajar jika banyak orang, terutama mereka yang awam, menganggap tarot adalah klenik, sewajar keawaman mereka tentang pemahaman akan simbol. Namun, bagi mereka yang memahami benar prinsip-prinsip kerja alam semesta, maka pemahaman mereka akan melampaui klenik dan tidak klenik, karena label “klenik” sebenarnya adalah kata pengganti akan ketidaktahuan—dan ketakmautahuan yang sering kali disumbang oleh rasa takut.

Salah satu contoh apa yang “klenik” di masa lalu, yaitu pemahaman bahwa bumi ini bulat dan mengitari matahari. Pemahaman seperti itu bertentangan dengan Alkitab dan apa yang dipercaya begitu saja di zaman itu. Maka, orang seperti Galileo yang mengemukakan bumi itu bulat dan mengelilingi matahari adalah praktisi klenik dan mesti diganjar hukuman berat.

Di sinilah kita dapat melangkah lebih jauh pada pemahaman akan psikologi simbol. Manusia selalu membutuhkan simbol untuk arah atau pegangan hidupnya. Simbol itu dapat berasal dari apa pun yang hinggap di kepala. Bisa dari Alkitab, patung, bahkan UFO sekalipun. Simbol sering kali menjadi sumber dari pemaknaan hidup seseorang. Pemaknaan hidup yang berasal dari simbol itulah yang kemudian membuat orang menjadi kuat menjalani hidupnya.

Tarot adalah dunia simbol. Bukan sekadar simbol, tetapi simbol dengan suatu pesan. Lalu muncullah sebuah pertanyaan: Bagaimana sebuah simbol memiliki pesan? Kita akan mencoba memahami simbol dengan pesan dalam perjalanan membaca buku *Tarot dan Psikologi Simbol* ini, yang merupakan kelanjutan dari buku *Psikologi Tarot*. Di sini akan diulas bahwa simbol dalam tarot tak hanya memiliki pesan, tetapi pesan-pesan itu dapat pula digunakan sebagai medium konseling. Simbol dapat berfungsi sebagai mediator bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau masalah yang menderanya.

Jika berbicara mengenai simbol, kita dapat menemukan bahwa manusia adalah makhluk yang tenggelam dalam simbol. Setiap hari manusia bertemu simbol, baik melalui iklan, mode, tempat ibadah, gerakan tubuh, dan lain sebagainya. Manusia adalah makhluk yang mengonsumsi simbol. Segala kebermaknaan manusia diungkap-

kan, dikonstruksi, dan dikomunikasikan dalam simbol. Sedih, Bahagia, Cinta, Laki, Perempuan, semua memiliki simbolisasinya. Hal itu membuat hidup manusia sebenarnya berada di antara rajutan simbol demi simbol yang bukan sekadar gambar mati, tetapi juga mengomunikasikan sesuatu. Kepekaan pemaknaan simbol kemudian akan menjadi kunci dalam menjalani kehidupan.¹

Penjelasan mengenai manusia dan simbol selanjutnya akan banyak dibahas berdasar perspektif dari Psikoanalitik Carl Gustav Jung yang akan menemani dan menjadi pengantar perjalanan kita dalam memahami buku ini. Sebelum memasuki pembahasan lebih detail, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa tarot bukanlah klenik, komunikasi dengan roh jahat, tahayul, ramalan, atau berbagai anggapan buruk lain. Tarot hanyalah salah satu medium untuk menemukan alternatif pemecahan masalah-masalah kehidupan yang dialami oleh manusia. Sama halnya dengan dokter yang mendiagnosis berdasar simtom-simtom, atau psikolog yang melakukan anamnesa berdasar psikogram, begitu pula Pewacana Tarot yang melakukan wacana berdasar kartu. Berarti, di sini kartu hanyalah alat atau perantara, sedangkan pertanyaan bagi permasalahan yang dibawa klien diajukan kepada Sang Kekuatan Alam Semesta yang Mahabaik atau kerap juga disebut dengan istilah Tuhan, Sang Hyang Widi, dan sebagainya.²

1 Leonardo Rimba dan Audifax. 2009. Psikologi Tarot. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

2 Leonardo Rimba dan Audifax. 2009. *Psikologi Tarot*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Bab 1

Tarot, Apa dan dari Mana?

"Being happy doesn't mean that everything is perfect. It means that you've decided to look beyond the imperfections."

-Gerard Way

1.1 Mengetahui Sejarah Kartu Tarot

Terdapat banyak versi dalam menjelaskan sejarah kartu tarot. Namun, banyaknya versi tersebut justru menunjukkan bahwa asal-usul permainan tarot tidak diketahui secara pasti. Belum ada satu versi sejarah pun yang dapat dibuktikan kebenarannya. Namun, di situlah letak sejatinya sejarah tarot, yaitu pada misterinya sendiri. Di sinilah kita dapat menyadari bahwa kartu dengan simbol-simbol itu memiliki *power* karena misterinya. Mengapa dikatakan demikian? Karena misteri memperlihatkan bahwa tarot bukan berasal dari ideologi tertentu atau produk dari kekuasaan tertentu. Tarot hadir sebagai eksistensi simbol-simbol mitologis dalam kehidupan manusia yang kesannya acak, tetapi mampu memberi ketepatan arti. Simbol-simbol ini menebar di rentang kehidupan manusia, yang membentang di masa lalu dan masa depan yang tak terbatas.

Pada dasarnya, permainan tarot sederhana dan melibatkan kebajikan serta keburukan teologis. Tidak ada bukti bahwa tarot digunakan untuk meramal hingga akhir abad ke-16. Kartu tarot baru disebutkan sebagai alat untuk meramal pada awal abad ke-17 dalam sebuah buku yang diterbitkan di Frankfurt. Kartu tarot belum digunakan sebagai kartu ramalan hingga abad ke-18 dan yang pertama kali menggunakannya sebagai kartu ramalan adalah kaum Gipsi.

Penulis mencoba memberikan beberapa bukti bahwa simbol-simbol tarot menebar di berbagai kebudayaan dan di sepanjang rentang waktu. Tarot tampak dibawa ke Prancis untuk menghibur Raja Charles VI (memerintah sejak 1380–1422) yang lesu dan tertekan. Dan, diperkirakan pada saat yang sama, tarot juga muncul di Italia. Kita dapat menemukan kartu tarot digunakan di Italia pada abad ke-15 sebagai permainan kartu populer. Deck tarot yang dapat dideteksi dari zaman ini adalah The Visconti-Sforza yang dibuat sekitar tahun 1450. Deck ini adalah salah satu deck yang paling awal dan paling lengkap.

Kemudian pada abad ke-18 dan ke-19, kartu-kartu itu ditemukan oleh sejumlah ulama yang menganut okultisme. Para ulama ini terpesona oleh tarot dan mengakui bahwa gambar pada kartu memiliki kekuatan lebih daripada sekadar permainan sederhana. Mereka kemudian melakukan penyingkapan lebih jauh—membuat tarot. Kemudian sejarah tarot juga ditemukan berkaitan dengan kartu misteri Mesir, filsafat Hermetik, Kabbalah, alkimia, dan sistem mistik lainnya. Pencarian ini dapat berlanjut hingga awal abad ke-20 ketika tarot dimasukkan ke dalam praktik masyarakat rahasia, termasuk di antaranya Ordo Golden Dawn.

Sebagian orang menduga bahwa tarot berada dalam ajaran sekte Asketik yang hidup di dekat Laut Mati (Dead Sea) di Palestina Kuno antara 200 SM dan 100 M. Namun, ada pula yang menduga bahwa tarot adalah bentuk simbol-simbol dari ajaran Kitab Taurat, sehingga ada kesimetrian antara kata taurat dan tarot. Dugaan lain, tarot digunakan oleh filsuf Yunani yang bernama Cebes, murid dan teman Socrates, yang hidup di abad ke-5 SM. Sedangkan beberapa orang mengatakan bahwa tarot bersumber dari ajaran kuno mengenai Hermes Trismegistus, penulis karya terkenal *Hermetic Acts and Sciences*, yang berisi tarot, astrologi, numerologi, alkemi, dan sacred geometry. Legenda ini juga mengatakan bahwa Hermes memberikan tarot pada kaum Gipsi karena mereka adalah pengembara dunia.

Teori lain mengatakan bahwa terdapat keterkaitan antara tarot dengan *Thoth* yang berasal dari Mesir. Thoth adalah dewa pembelajaran dan komunikasi yang dalam mite Mesir dikatakan menciptakan tarot dalam hieroglyphics, bahasa simbol piktorial Mesir. Pemikiran lain mengatakan bahwa tarot berasal dari Maroko. Hal ini berawal dari legenda yang mengatakan bahwa Phoenix muncul dari abu. Ini adalah simbolisasi sebuah kejadian di zaman Alexandria (390 M), yaitu saat sebuah perpustakaan terbakar di zaman itu. Saat kebakaran terjadi, sekelompok pendeta yang bekerja di perpustakaan itu bekerja sama menyelamatkan manuskrip berbentuk gulungan-gulungan dan membawa ke biara. Manuskrip tersebut tetap tersembunyi hingga diterjemahkan ke dalam bahasa gambar yang universal, yaitu tarot.

Ada pula yang berpendapat bahwa tarot datang dari ajaran kuno aliran misteri di Kasdim, Fenisia, dan Babilonia dalam bentuk *loose-leaf* bergambar. Beberapa menga-

takan bahwa tarot berakar dari misteri Arab (misticisme muslim sebelum sufi) dan doktrin rahasia petapa sufi (muslim atau mistis Islam) yang ada pada abad ke-10 dan ke-11. Teori lain mengatakan bahwa tarot adalah invensi abad ke-11 dari para Kesatria Templar di Eropa. Templar membawa “kebijaksanaan terlarang” (*forbidden wisdom*) dan kembali ke Eropa setelah Perang Salib. Kesatria Templar adalah alkemis, dan di kemudian hari menjadi Rosicrucians—Fraternitas yang mengorganisasi mistis religius di Jerman abad ke-15, yang melakukan konversi pengetahuan mereka ke dalam kartu permainan.

Penjelasan di atas telah memberikan begitu banyak gambaran mengenai tarot. Yang jelas, dari ke-78 kartu tarot, 22-nya adalah arkana mayor yang merupakan simbol utama dari sebuah kartu tarot³. Simbol tersebut berasal dari 22 huruf abjad Ibrani—abjad yang digunakan dalam Kitab Suci Yahudi dan Kristen.

Abjad Ibrani adalah: Aleph, Beth, Ghimel, ... dan sebagainya.

Abjad Arab adalah: Aliph, Bha, Tha, ... dan sebagainya.

Abjad Yunani adalah: Alpha, Bheta, Gama, ... dan sebagainya.

Abjad Latin adalah: A, B, C, ... dan sebagainya.

Semua abjad di atas berasal dari abjad temuan bangsa Fenisia yang menguasai lalu lintas perdagangan di Laut Tengah pada ribuan tahun Sebelum Masehi. Bangsa Fenisia berhasil menemukan cara untuk menuliskan abjad

³ Arkana Mayor didapat dari misteri Hellenik seperti:

Hermes (kartu Magician), Persephone, Isis, Hades (kartu the Emperor dan the Devil), Osiris, Kronos, Pan, Helios (kartu the Sun), Askleprios (kartu the Fool). Kartu tarot juga tampak memuat simbol-simbol yang berasal dari Mesir Kuno, Asia Kecil, dan ilmu pengetahuan alam semesta abad kedua.

dengan cara yang praktis dan ditiru oleh bangsa-bangsa lain, termasuk oleh bangsa Ibrani, Arab, dan bangsa-bangsa di Eropa.

Ada yang berpendapat bahwa orang Fenisia tidak menciptakan abjad mereka dari nol. Mereka melakukan adaptasi dari tulisan piktografi milik orang Mesir Kuno. Namun, budaya Mesir tidak berhasil menciptakan tulisan yang praktis, sedangkan orang Fenisia berhasil membuatnya praktis dan kita termasuk yang menikmati manfaatnya.

Jadi, karena 22 arkana mayor itu melambangkan, menggambarkan, atau meringkaskan ke-22 abjad Ibrani yang merupakan adaptasi dari abjad Fenisia, yang pada gilirannya merupakan adaptasi dari piktografi Mesir Kuno, maka sebagian orang berpendapat bahwa asal tarot adalah dari Mesir Kuno. Dan, di sini muncullah aspek mitologis tentang Nabi Musa yang membawa intisari ajaran Mesir Kuno tentang ketuhanan dan mengadaptasinya menjadi kepercayaan Ibrani terhadap JHWH—terkadang dibaca Jehovah atau Jahveh, kenapa? Karena abjad Ibrani tidak memiliki huruf hidup selain Aleph.

Mungkin pada zaman Musa (sekitar 3500 tahun yang lalu), abjad Ibrani belum terbentuk secara baku sehingga tradisi dilanjutkan secara lisan, termasuk Taurat—5 buku pertama di dalam Kitab Suci Ibrani dan Kristen—yang menurut tradisi ditulis oleh Nabi Musa. Kabbalah yang juga sering dikaitkan dengan tarot adalah ajaran mistis atau esoteris Ibrani yang, menurut penulis, tidak asli Ibrani, melainkan banyak bercampur dengan ajaran esoteris dari Yunani Kuno—dengan eksponennya tokoh-tokoh semi legendaris: Pythagoras, Plato, dan sebagainya. Kabbalah juga dikaitkan dengan Nabi Musa, yang mung-

kin kebenarannya hanya separuh. Di sinilah dapat terlihat bahwa tarot dan Kabbalah memiliki hubungan.

1.2. Tarot Adalah Simbol Mitologis

Tarot adalah medium yang berbasis pada mite⁴. Mite adalah cerita-cerita yang berasal dari berbagai zaman dan muncul terus-menerus. Jika Anda mencermati, selalu ada kesamaan yang berulang pada sejumlah cerita. Putri Salju, Cinderella, Putri Tidur, dan sejumlah mite lain yang kita kenal. Di setiap mite tersebut selalu muncul hal-hal seperti: Putri, Pangeran, Lelaki Tua Bijaksana, Ratu, Raja, Kesatria, Penyihir Jahat, dan lain-lain yang terus bermunculan meskipun waktu dan tempat kemunculan mite tersebut berbeda. Apakah Anda akan mengatakan itu semua adalah kebetulan? Rasanya terlalu naif berpendapat seperti itu, karena jika dipikirkan benar-benar, akan tam-

⁴ Ada sejumlah definisi mengenai mite terutama membedakannya dengan *folktale*, legenda, dan dongeng; tetapi dalam tulisan ini penulis mendefinisikan mite sebagai entitas yang hidup dalam alam bawah sadar kolektif manusia (*collective unconscious*). Manifes dalam dongeng, cerita rakyat, legenda, mimpi, dan bentuk-bentuk fantasi lain. Jadi, segala yang telah menjadi cerita komunal dan menginspirasi adalah mite, sehingga mite sebenarnya melingkupi pula *folktale*, legenda, dan dongeng, yang kesemuanya adalah derivat dari mite. Dan, penulis lebih menyukai menggunakan kata mite ketimbang mitos pada tulisan ini, meskipun dalam kamus dapat berarti sama dan dapat dipertukarkan. Karena kata mitos dalam budaya ucapan masyarakat Indonesia telah mengalami kemelencengan arti. Makan sambil duduk di depan pintu dikatakan mitos, padahal hal-hal seperti itu adalah *belief*.

pak bahwa itu “terlalu kebetulan” untuk dikatakan kebetulan. Berarti apa? Ya! Di sini ada suatu pola tertentu. Mite memiliki jenis dan pola yang sama, baik mite yang ada dalam Kitab Suci maupun di luar Kitab Suci.

Mari kita cermati keberulangan itu pada mite Musa, Yesus, Star Wars, Karna, dan Harry Potter seperti yang tertera pada tabel berikut:

TEMA	MUSA	YESUS	KARNA	STAR WARS	HARRY POTTER
Tokoh merupakan keturunan orang terpilih (bukan orang biasa)		Yesus merupakan keturunan Raja Daud	Karna adalah putra hasil hubungan gelap Dewi Kunti dan Batara Surya	Luke adalah putra dari Anakin dan Padmé Amidala. Raja dan senator dari Republic	Harry Potter adalah putra dari James dan Lily Potter, penyihir aliran putih yang kaya
Lahir pada suatu zaman yang penuh kesulitan	Musa lahir pada saat Israel dijajah Mesir	Lahir di zaman Kaisar Herodes berkuasa		Peperangan melawan kaum separatis serta halangan cinta Anakin dan Amidala	Harry Potter lahir di zaman Lord Voldemort berkuasa, satu zaman kegelapan dalam dunia sihir

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL

TEMA	MUSA	YESUS	KARNA	STAR WARS	HARRY POTTER
Setelah kelahiran tokoh, ada ancaman bahaya pada kedua orangtuanya	Firaun membunuh semua bayi	Herodes berusaha membunuh semua bayi untuk menyalakan Yesus		Kekacauan terjadi di galaksi, transisi dari Republic pada Empire, Anakin jatuh ke dalam kekuatan hitam dan menjadi Darth Vader	Setelah kelahirannya, Voldemort membunuh kedua orangtua Harry
Di awal kehidupannya, tokoh dibuang, ditaruh dalam keranjang dan mengalir dalam aliran kehidupan yang akan mempertemukan pada seseorang	Musa diletakkan dalam keranjang dan dilarung di sungai Nil	Maria dan Yosef menungsi ke Nazareth untuk menyelamatkan bayi Yesus	Karna diletakkan di dalam keranjang dan dilarung di Sungai Gangga	(tidak jelas)	Harry ditinggal dalam keranjang di depan rumah keluarga Dursley—pamannya, keluarga yang tidak cukup memberikan uang untuk perkembangan Harry

TAROT, APA DAN DARI MANA?

TEMA	MUSA	YESUS	KARNA	STAR WARS	HARRY POTTER
Diselamatkan dan dibesarkan oleh orang miskin/ tidak beruntung kehidupannya	Diselamatkan oleh putri Firaun, dibesarkan di lingkungan istana	Yesus dibesarkan sebagai anak Yosef si tukang kayu	Diselamatkan seorang kusir istana, dibesarkan oleh kusir itu sehingga Karna lebih dikenal sebagai anak kusir	Diselamatkan pamannya, tinggal di sebuah daerah pertanian	Dibesarkan oleh pamannya, hidup dalam keprihatinan selama 11 tahun
Awal keterlibatan dalam petualangan	Melawan prajurit Mesir yang memukuli orang Israel	Pembaptisan Yohanes Pemandi	Miliki baju sakti yang melekat dengan tubuhnya, baju yang membuatnya tak bisa dilukai, Dewata kemudian menegosiasi agar baju itu ditukar dengan senjata Konta	Pesan dari Princess Leia	Hagrid membawa pesan pada Harry Potter

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL

TEMA	MUSA	YESUS	KARNA	STAR WARS	HARRY POTTER
Tumbuh dan menemukan bahwa dirinya adalah keturunan orang terpilih	Per-temuan dengan Tuhan dan melaksanakan perintah-perintah Tuhan	Yesus berkhutbah di bait Allah, membuat mukjizat-mukjizat, selalu ada dalam hubungannya dengan Bapa	Senjata Karna milik Karna semestinya adalah senjata yang bisa membunuh Arjuna, tetapi Karna terlepas menggunakannya ketika melawan Gatotkaca	Bertemu Obi Wan Kenobi, seorang jedi yang melatihnya untuk menjadi seorang hero	Memasuki sekolah sihir Hogwarts dan menyadari dirinya sebagai penyihir, Dumbledore membimbingnya untuk menjadi hero
Kontinum antara tokoh antagonis dan protagonis	Musa yang membawa Israel keluar dari Mesir, pada faktanya ia diselamatkan dan dibesarkan oleh orang Mesir	Yesus selalu ditempatkan di salah satu kutub yang berseberangan dengan Setan	Keterhubungan Karna dan Arjuna melalui fakta bahwa mereka berasal dari ibu yang sama	Keterhubungan Luke dan Darth Vader melalui fakta bahwa Luke adalah putra dari Darth Vader	Keterhubungan Harry dan Voldemort melalui tongkat yang berasal dari bulu Phoenix yang sama dan bekas luka di dahi Harry

Contoh lain dapat kita lihat pada mite Putri Tidur, Putri Salju, dan Cinderella di tabel berikut:

TAROT, APA DAN DARI MANA?

Tema	Putri Tidur	Putri Salju	Cinderella
Perempuan baik (<i>Sacred Feminine</i>) yang tersiksa	Putri Aurora tertusuk jarum mesin pemintal yang membuatnya tertidur	Putri Salju tinggal sendirian di hutan	Cinderella menderita di bawah pengawasan ibu tirinya
Perempuan baik yang terkurung	Putri Aurora terkurung di istana di tengah hutan yang dijaga naga		Cinderella adalah sosok yang dilarang keluar oleh ibu tirinya
Laki-laki baik (<i>Sacred Masculine</i>)	Pangeran	Pangeran	Pangeran
Keterpisahan antara Sacred Feminine dan Sacred Masculine oleh budaya, kebiasaan, dan kekuasaan yang akhirnya dapat dilampaui serta menghasilkan penyatuan Sacred Feminine dan Sacred Masculine	Pangeran dan Putri terpisah oleh hutan lebat, benteng, dan naga	Pangeran dan Putri terpisah oleh kematian	Cinderella dan pangeran yang dipisahkan oleh status, antara peran sosial pembantu dan putra raja

Pemaparan tersebut bukan hendak menggiring pembaca untuk meletakkan mite pada pemahaman struktural empiris. Mite masih memiliki misterinya sendiri karena dalam misteri itulah kekuatannya. Misteri itulah yang membuat mite berkemampuan untuk menginspirasi, hanya saja, ketika juga terdapat kesamaan pola, berarti ada suatu benang merah yang bisa ditarik. Apa benang merahnya? Bahwa mite-mite itu mencoba menyampaikan sesuatu, sebuah pesan dari alam. Pesan apa? Bagaimana

menerjemahkan pesan itu? Itulah yang akan coba kita pelajari dalam buku ini.

Inilah kontekstualisasi dari nirsadar kolektif yang dijelaskan oleh Jung, selain nirsadar personal yang telah dijelaskan oleh psikoanalisisnya Freud beserta segala derivasinya. Ranah ini menghubungkan manusia satu dengan manusia lain. Dalam ranah ini, terdapat gambaran-gambaran purba atau arkais yang diistilahkan sebagai arketipe (Archetype—Tipe Utama). Arketipe inilah yang membawa spirit atau pesan tertentu. Ada arketipe yang universal, ada pula arketipe yang hanya menghubungkan manusia dalam ras atau budaya tertentu. Arketipe-arketipe ini muncul secara berulang di berbagai mite yang muncul sepanjang waktu di berbagai tempat. Nah, di sini kita mulai dapat melihat hubungannya dengan kesamaan-kesamaan dalam berbagai mite di dunia ini.

Tarot bekerja dalam cara yang mirip dengan apa yang dijelaskan Jung dalam konsep arketipe dan nirsadar kolektif. Ketika sebuah kartu menunjukkan gambar tertentu, sebenarnya terdapat pesan yang keluar dari nirsadar kolektif untuk permasalahan yang berhubungan dengan klien. Apa yang membedakan dengan kartu Rorschach adalah jika kartu Rorschach masuk ke dalam diri klien melalui nirsadar personal, maka tarot masuk ke dalam diri klien melalui nirsadar kolektif. Psike manusia dapat diakses baik melalui nirsadar personal maupun nirsadar kolektif. Hal ini sebenarnya berlaku logika yang tak akan terpahami jika orang berada pada pemahaman rasionalisme atau empirisisme, yaitu manusia dalam semesta dan semesta dalam manusia. Hal yang sama kita temukan pada konsep Manunggaling Kawulo Gusti. Manusia dalam Tuhan, Tuhan dalam manusia; atau apa yang coba disampaikan melalui mite Yesus, yaitu Manusia (Ye-

sus/Putra) dalam Tuhan (Bapa), Tuhan (Bapa) dalam manusia (Yesus/Putra).

Bab 2

Mengenal dan Memahami Kartu Arkana Mayor

"Happiness is when what you think, what you say, and what you do are in harmony."—Mahatma Gandhi

Kartu tarot arkana mayor berjumlah 22 dan menyimbolkan hal-hal yang bersifat spiritual atau rohaniyah. Suatu hal bersifat sebagai spirit atau roh apabila Bergeraknya di alam roh, bukan di alam fisik. Terdapat kaitan antara alam roh dan fisik, yaitu berupa energi-energi. Namun, energi-energi itu harus diaktifkan agar kaitan antara roh dan alam fisik dapat berjalan dengan baik. Pengaktifan energi dilakukan melalui konsentrasi, dan konsentrasi tersebut dapat berupa aktivitas mental, emosional, maupun fisik. Jadi, pengaktifan energi dapat dilakukan di alam pikiran saja, di alam perasaan saja, di alam fisik saja, atau gabungan dari ketiga jenis aktivitas itu sekaligus. Menurut pengalaman penulis, pengaktifan sumber-sumber energi spiritual atau rohaniyah yang disimbolkan oleh kartu tarot arkana mayor selalu melibatkan mental, fisik, dan emosi. Ada sesuatu yang berada di alam roh dan menunggu untuk diaktualisasikan di alam fisik, sehingga harus dilakukan sesuatu agar aktualisasi itu menjadi nyata. Dengan kata lain, kartu-kartu arkana mayor menun-

jukkan potensi-potensi yang akan terwujud di alam fisik apabila dilakukan hal-hal tertentu.

Jadi, pengertian pertama mengenai arkana mayor secara umum adalah adanya potensi perwujudan atau materialisasi dari suatu sumber energi spiritual yang spesifik. Atau, dapat juga disebut sebagai arketipe apabila mengikuti istilah yang dipopulerkan oleh psikolog Carl Gustav Jung. Potensi itu akan terwujud apabila manusianya mau menerima dan menjalankan kegiatan tertentu seperti disarankan oleh esensi dari kartu arkana mayor yang tercabut di dalam pembacaan. Pengertian kedua mengenai arkana mayor secara umum adalah tentang adanya saran dari alam bawah sadar si penanya sendiri yang disuarakan oleh kartu arkana mayor yang tercabut. Tentu saja kita dapat menggunakan istilah "the higher self" atau alam bawah sadar (*subconscious mind*) untuk merujuk kepada sesuatu yang diasumsikan memberikan saran kepada si penanya; penulis sendiri lebih suka menggunakan istilah alam bawah sadar. Dan, saran oleh alam bawah sadar si penanya itu diberikan agar sumber energi spiritual tertentu yang disimbolkan oleh kartu tarot arkana mayor yang tercabut dapat termaterialisasi di kehidupan si penanya.



[0] The Fool

The Fool adalah simbol diri kita sendiri ketika harus mengambil keputusan tanpa tahu konsekuensi apa yang menanti di masa depan. Biasanya hanya ada dua pilihan besar: ya atau tidak, dijalankan atau tidak. Kedua pilihan besar itu sama menariknya dan sama kuatnya, argumen pro dan

kontra juga seimbang. Oleh karena itu, apabila kartu ini muncul, berarti bawah sadar penanya sedang menunggu keputusan apa yang akan diambil oleh si penanya. Pegangannya demikian: apabila motivasi penanya berada di dimensi rohani yang relatif bersih, maka keputusan apa pun yang diambil akan membawa kebaikan. Apabila motivasi diwarnai oleh ambisi-ambisi keduniawian, maka penanya dapat terperosok ke dalam jebakan yang diciptakannya sendiri. Ini adalah pilihan terbuka bagi penanya untuk diputuskannya sendiri.



[I] The Magician

The Magician adalah simbol dari kemauan, niat, atau tekad yang berada di diri manusia. Kemauan adalah suatu kekuatan energi untuk melaksanakan suatu keputusan atau rencana. Sebelum suatu hal tampak di permukaan secara fisik atau termaterialisasi, kemauan atau niat sudah ada di diri manusia yang akan mewujudkannya. Karena segala sesuatu adalah penyelarasan, maka tidak ada

yang kebetulan. Apabila sesuatu ternyata muncul di kehidupan seseorang, berarti ada yang menginginkannya. Apabila kartu the Magician muncul, berarti kemauan atau niat dari si penanya sudah terkumpul; sudah ada niat, tekad, atau kemauan untuk memutuskan atau melaksanakan sesuatu. Masalahnya, hal itu belum dinyatakan atau dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait. Dan, alam bawah sadar si penanya memberikan saran agar hal itu dikomunikasikan. Melalui komunikasi, sumber energi dari the Magician dapat tersalurkan.



[II] The High Priestess

The High Priestess adalah sumber kearifan yang berada di dalam diri si penanya sendiri, meskipun belum dipergunakan sebagaimana mestinya. Kearifan itu bisa berarti ilmu pengetahuan, pengalaman, atau disiplin yang berasal dari ketekunan kerja. Atau, bisa juga berarti teknik tertentu untuk mengatasi kobaran konflik antarpribadi. Di sini kuncinya adalah diri si penanya juga. Maukah

penanya menerapkan apa yang sudah ada di dalam dirinya itu dalam situasi nyata yang kini dihadapinya? Walaupun alam bawah sadarnya menyarankan agar kearifan itu diterapkan, penanya mungkin masih ragu-ragu. Keraguan adalah hal biasa, dan yang dapat dilakukan oleh pembaca tarot adalah mempersilakan penanya untuk bertanya lebih spesifik tentang keraguan yang menghambatnya sehingga apa yang disarankan oleh alam bawah sadar si penanya itu dapat dilaksanakan.



[III] The Empress

The Empress adalah potensi untuk menghasilkan hal-hal nyata yang berlimpah-limpah. Hal ini dapat berupa prestasi kerja, keuntungan usaha, penghargaan masyarakat, dan sebagainya. Namun, sekali lagi, ini barulah potensi untuk produktif, dan mungkin sama sekali belum muncul meskipun segala sesuatu yang diperlukan telah tertata di tempatnya

masing-masing. The Empress adalah simbol dari Dewi Keberuntungan atau Dewi Fortuna. Sebagai suatu sumber energi, keberuntungan tidak perlu melakukan hal lain selain menjadi dirinya sendiri. Itulah saran dari alam bawah sadar penanya apabila kartu ini muncul: jadilah diri sendiri dan menghasilkan hal-hal nyata yang dapat membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain: teruskan apa yang telah dicanangkan untuk dijalankan itu karena akan membawa hasil berlimpah.



[IV] The Emperor

The Emperor adalah simbol dari kekuatan berpikir rasional dan logis sekaligus mempraktikkannya dengan konsekuen tanpa pilih kasih. Kemampuan rasional bisa aktual, bisa juga potensial, dan sama sekali tidak tergantung pada gender seseorang. Seorang wanita bisa saja lebih rasional daripada pria. Usia juga tidak berpengaruh: banyak orang lebih muda justru lebih rasional dari-

pada generasi di atasnya. Namun, banyak kemampuan berpikir dan bertindak rasional hanya berada di alam roh atau di dimensi potensial saja. Sebagai suatu potensi, the Emperor juga merupakan suatu sumber energi bagi manusia yang memilikinya apabila diterapkan dan dipraktikkan di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Itulah yang disarankan oleh alam bawah sadar penanya apabila kartu ini muncul.



[V] The Hierophant

The Hierophant adalah simbol dari kekuatan energi yang berasal dari prinsip-prinsip ketuhanan universal: dapat berupa ajaran agama konvensional, atau berupa spiritualitas nonkonvensional. Yang implisit di dalam sumber energi ini adalah jaringan-jaringan hubungan saling memengaruhi antara berbagai individu yang menganut ajaran yang sama. Karena penanya memiliki hubungan antar-

pribadi dengan mereka yang memiliki posisi menentukan dalam ajaran kerohanian yang dianutnya, maka tentu saja hal itu perlu dikultivasikan agar dapat diperoleh manfaat maksimum. Dan, memang itulah saran dari alam bawah sadar penanya. Jadi, penanya perlu melakukan pendayagunaan dari hubungan-hubungan yang telah ada itu. Caranya dengan menerapkan prinsip-prinsip ketuhanan universal itu di dalam kehidupannya sendiri, atau dengan kultivasi hubungan antarpribadi dengan mereka yang ada di jaringan-jaringan yang sama.



[VI] The Lovers

The Lovers adalah simbol dari sumber energi berupa saling pengertian antara diri penanya dengan orang-orang atau hal-hal tertentu di kehidupannya. Saling pengertian itu begitu mendalam sehingga tidak diperlukan lagi komunikasi melalui cara-cara normal sebagaimana layaknya dalam interaksi biasa.

Namun, di sinilah letaknya batu sandungan dari simbol The Lovers. Karena pengertian itu telah mendarah daging, penanya sering merasa bahwa hubungan itu agak aneh: terkadang tertarik untuk mendekat, dan terkadang seakan-akan ada yang menghalangi. Alasannya adalah karena adanya saling pengertian atau perasaan keterikatan yang mendalam itu. Pesan dari alam bawah sadar penanya apabila kartu ini muncul biasanya berkaitan dengan jenis komunikasi yang perlu dibina dengan orang atau hal yang terkait. Intinya, ada suatu ikatan saling pengertian karena kesamaan atau kecocokan pribadi. Dan, jenis komunikasi yang sesuai tidak perlu ditentukan oleh norma-norma umum, melainkan cukup oleh mereka yang terkait langsung di dalam hubungan tersebut.



[VII] The Chariot

The Chariot adalah sumber kekuatan spiritual berupa keberhasilan secara emosional. Walaupun kekuatan ini dapat dirasakan, belum tentu dapat dilihat bukti-bukti nyatanya di alam materi. Yang penting di sini adalah kenyamanan emosional, bukan penumpukan hasil yang dapat dilihat oleh mata fisik. Kenyamanan emosional itu selalu berkaitan dengan lancarnya hubungan antara si

penanya dan lingkungan si penanya berada. Jadi, meskipun lingkungan kerja sedang mengalami kesulitan, belum tentu kehidupan emosional terjangkiti juga. Bahkan, bisa saja pribadi-pribadi yang terlibat justru sedang berada di tahap kesuksesan dalam menjalani hubungan antarpribadi, meskipun hal itu tidak disadari. Dan, saran dari

alam bawah sadar penanya adalah agar kesuksesan itu diterima dan disyukuri. Setidaknya ada hal yang masih tetap menyambung di tengah berbagai distorsi yang dialami oleh penanya.



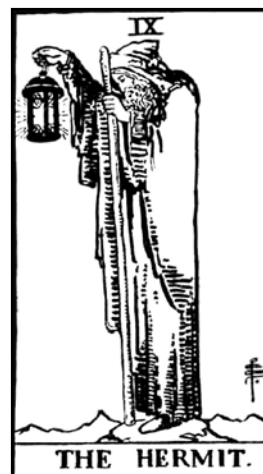
[VIII] Strength

Strength adalah simbol dari kemampuan untuk melaksanakan hal-hal yang diinginkan secara fisik. Simbol energi ini bisa muncul manakala penanya merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk berdaya upaya melaksanakan tugas dan kewajibannya; manakala dirasakannya bahwa tantangan yang harus dihadapinya terlalu berat baginya. Memang terlalu berat apabila sumber energi

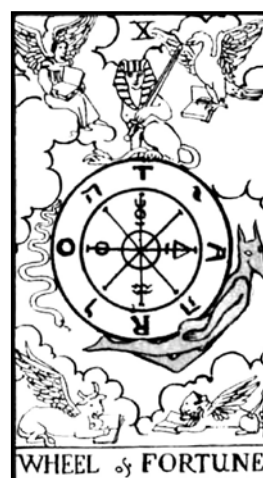
berupa kekuatan fisik itu tetap dibiarkan laten saja di alam potensial dan tidak didayagunakan. Alam bawah sadar di sini mengingatkan penanya bahwa pada dasarnya kekuatan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban itu telah ada di dirinya. Tidak perlu ada usaha lagi untuk memikirkan cara menjalankan, atau bahkan cara melakukan pendekatan pribadi dengan orang tertentu. Cukup dilaksanakan saja, karena yang lain-lain itu sebenarnya telah ada. Yang kurang adalah penggunaan kemampuan diri yang potensial itu, sehingga solusinya memang sederhana: gunakan kekuatan itu.

[IX] The Hermit

The Hermit adalah simbol dari sesuatu di dalam diri penanya yang selalu menunjukkan dengan pasti apa yang perlu dilakukannya agar segala potensi dirinya dapat ter-



wujud. Dalam budaya tertentu, simbol ini dapat mengambil bentuk sebagai malaikat pelindung (*guardian angel*). Kenapa malaikat pelindung? Karena malaikat pelindung adalah roh yang diberikan tugas khusus oleh Yang Maha Esa untuk menjaga keselamatan seseorang, menunjukkan jalan yang harus ditempuh seseorang, dan menerangi jalan hidup seseorang. Dalam budaya lain, roh ini bisa disebut sebagai leluhur. Kenapa leluhur? Karena leluhur dipercayai sebagai mereka yang telah mendahului kita berpindah ke alam sana, tetapi masih terikat dengan kita sebagai keturunannya. Jadi, prinsip pemberian bantuan tanpa pamrih itu tetap berlaku apa pun simbol yang diambil. Lalu, apa saran yang diberikan oleh alam bawah sadar penanya apabila kartu ini muncul? Sarannya sederhana saja: ikutilah apa yang telah ditunjukkan di dalam kesadaran itu.



[X] Wheel of Fortune

Wheel of Fortune berarti roda keberuntungan. Sebagai suatu simbol arketipe, roda keberuntungan mengandung semua unsur alam semesta: api, air, udara, dan tanah. Artinya, ada penggunaan semua aspek yang ada di diri manusia sehingga keberuntungan itu hadir. Tidak ada yang kebetulan, semua sinkron. Karena sinkron, maka terjadilah keberuntungan itu: bisa karena hal-hal

yang telah dilakukan oleh penanya di masa lalu, bisa juga karena penanya telah membina hubungan dengan mereka yang terbuka terhadap pemikiran dan pandangannya. Yang jelas, apabila kartu ini muncul, berarti penanya telah menggenggam potensi untuk mewujudkan salah satu tonggak penting dalam kehidupannya. Apabila yang ditanyakan tentang perjodohan, biasanya kartu ini menunjukkan bahwa orang yang ditanya memang jodohnya. Jadi, ada hubungannya juga dengan takdir, meskipun kita harus berhati-hati sekali. Takdir memang ada, tetapi tidak selalu. Sebagian besar dari kehidupan kita adalah pilihan, termasuk jodoh. Apabila mau dijalani, maka jadilah. Apabila tidak mau, maka akan muncul kandidat lainnya. Penulis berulang kali melihat bahwa kartu Wheel of Fortune memperlihatkan suatu bentuk hubungan takdir yang harus dijalani.

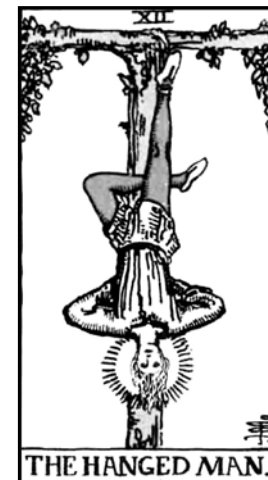


[XI] Justice

Justice adalah simbol dari potensi-potensi untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama yang kemungkinan besar mengambil bentuk tertulis, suatu kesepakatan tertulis di depan hukum. Atau, dapat juga berarti hal-hal yang sudah dipertimbangkan dengan masak-masak dan diuraikan dengan sejelas mungkin di hadapan pihak-pihak yang relevan. Sebagai suatu sumber energi

dari alam bawah sadar, Justice mengimbau penanya agar menggunakan segala kemampuannya untuk bersikap *impartial* atau tidak memihak, untuk bersikap adil dan seimbang dalam memberikan pendapatnya. Apabila hal

itu dijalankan, penanya dapat mengambil manfaat darinya. Apabila tidak dijalankan, potensi itu tetap akan menjadi potensi belaka, tidak menjadi realitas. Apa pun spesifiknya, Justice selalu melibatkan komunikasi: bicaralah dan komunikasikan. Komunikasi selalu berarti ada pihak-pihak lain. Ada yang harus disodorkan kepada pihak lain, dan ada pula yang harus diterima oleh penanya.



[XII] The Hanged Man

Simbol dari the Hanged Man adalah manusia yang digantung terbalik: kaki di atas dan kepala di bawah. Artinya bukanlah pemutarbalikan fakta-fakta, melainkan penggunaan pengetahuan atau keahlian yang telah dimiliki oleh penanya secara nyata dalam kehidupannya. Asumsinya adalah adanya hal-hal yang telah diketahui oleh penanya sendiri tetapi belum diterapkannya. Penanya merasa bahwa ia dapat ditertawakan apabila hal itu diungkapkan dan diterapkannya. Kenapa? Karena tidak ada orang lain yang menggunakan cara atau metode itu. Namun, alam bawah sadar penanya sendiri justru memberikan saran agar cara itu diterapkan saja. Cara tersebut memang kreatif, dan tidak ada yang bisa melihatnya selain penanya sendiri. Dengan menggunakan cara yang telah diketahuinya itu, maka jalan ke depan akan semakin terbuka. Itulah pesan dari The Hanged Man. Dan, penggunaan cara itu biasanya melalui hubungan antarpribadi: dapat dengan komunikasi verbal, dapat juga dengan empati.



[XIII] Death

Death tentu saja berarti kematian. Namun, ini hanya simbol belaka, bukan arti harfiahnya. Kenapa kematian? Karena kematian adalah yang akan dialami oleh kita secara simbolis apabila kita tetap berkuat dalam bentuk hubungan pribadi yang sama dan monoton dengan orang-orang tertentu. Hubungan pribadi itu selalu berubah, bahkan dalam hubungan yang memuaskan seka-

lipun. Perlu ada perubahan dalam hakikat hubungan sehingga apa yang beku dapat kembali mencair, dan spontanitas serta kreativitas dapat berjalan kembali dengan lancar. Jadi, alam bawah sadar penanya menyarankan agar hubungan antarpribadi tertentu yang ditanyakan oleh penanya ditinjau kembali dan diusahakan agar terjadi pergerakan ke arah lain. Apabila hubungan terlalu dekat, perlu diambil jarak sehingga penanya dapat lebih objektif. Apabila terlalu dingin, penanya perlu berusaha untuk lebih dekat agar dapat lebih memahami. Hanya itu yang perlu dilakukan, dan memang tidak perlu terlalu drastis. Cukup agar ada perubahan yang dapat dirasakan sehingga spontanitas dan kreativitas dapat berjalan.

[XIV] Temperance

Temperance adalah simbol dari mengalirnya usaha-usaha dua arah. Ada yang diberikan kepada orang lain oleh penanya, dan ada yang diterima oleh penanya dari pihak lain. Karena ada sesuatu yang mengalir dalam aktivitas timbal balik ini, maka Temperance juga menyimbolkan penyembuhan. Ada sesuatu di diri penanya yang



disembuhkan oleh pihak lain, dan ada kekurangan di pihak lain yang bisa diisi oleh penanya. Saran dari alam bawah sadar penanya berupa dorongan agar dilakukan inisiatif untuk memulai proses itu, proses timbal balik berupa aktivitas fisik sehingga apa yang kurang di diri masing-masing dapat saling terisi. Beda arketipe ini dengan yang lain adalah pada penekanannya. Temperance lebih menekankan “sharing” secara fisik dalam bentuk aktivitas yang dijalankan bersama. Se-

dangkan arketipe lain lebih menekankan “sharing” berbentuk mental atau emosional. Sebagai suatu arketipe, Temperance juga merupakan simbol penyembuhan fisik, atau potensi untuk mengaktualisasikan suatu rekonsiliasi secara fisik.

[XV] The Devil



The Devil adalah iblis. Simbol ini dikenal sebagai roh penggoda manusia dengan iming-iming hal tertentu yang digandrungi. Apabila manusia tergoda, ia akan terikat selamanya kepada si iblis dan tidak dapat melepaskan dirinya lagi. Secara rasional, hal kegandrungan kepada sesuatu itu dapat diartikan sebagai suatu obsesi. Dan, obsesi adalah arti dari kartu arkana mayor yang satu

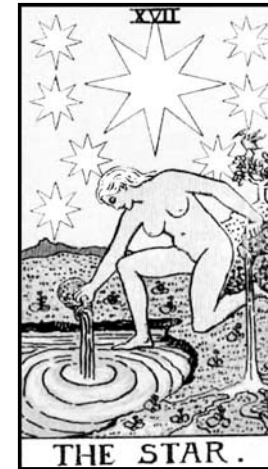
ini. Apabila kartu ini muncul, berarti hal yang ditanyakan memang benar-benar diinginkan oleh penanya, bahkan

benar-benar memenuhi hati dan pikirannya sehingga menjadi semacam obsesi. Tentu saja hal itu normal. Setiap orang memiliki obsesi tertentu dalam saat tertentu. Namun, obsesi yang telah melewati waktu yang sewajarnya bukanlah hal yang sehat, sehingga alam bawah sadar penanya merasa perlu untuk menyarankan agar obsesi itu ditinggalkan. Itulah pesan dari kartu ini apabila muncul: hentikan obsesi itu.



[XVI] The Tower

The Tower adalah intervensi langsung dari Yang Maha Esa dalam kehidupan penanya. Bentuk pastinya seperti apa memang tidak dapat langsung diketahui, yang jelas ada intervensi langsung berupa sesuatu yang datang tiba-tiba tanpa direncanakan dan diharapkan. Mengapa ada intervensi dari Yang Maha Esa? Karena ada kebekuan di kehidupan si penanya, dan si penanya merasa tidak dapat mengambil jalan lain lagi. Karena ada kebekuan dan hakikat dari alam semesta adalah pergerakan, maka muncullah intervensi itu. Apabila kartu itu muncul di posisi masa depan, maka penanya haruslah diberikan pengertian agar bersiap-siap untuk menghadapi sesuatu yang akan segera muncul di kehidupannya. Sesuatu yang mendadak muncul dapat berakibat baik, dapat juga berakibat buruk. Namun, apabila penanya sudah siap untuk menghadapi situasi apa pun, bahkan situasi yang paling buruk, ia masih memiliki kesempatan untuk menghadapinya dengan dewasa sehingga membawa kebaikan.

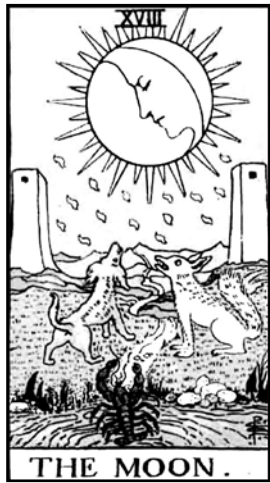


[XVII] The Stars

The Stars adalah alam semesta atau kosmos. Alam luas yang mencakup bumi, bulan, matahari, dan bintang-bintang. Artinya adalah dunia luas di mana penanya hidup, bukan hanya dunia sehari-hari berupa orang atau hal itu-itu saja yang ditemuinya secara rutin. Sebagai suatu sumber energi atau arketipe, the Stars adalah potensi yang dimiliki oleh penanya untuk meluaskan cakupan lingkungan pergaulannya dengan mereka yang sebenarnya telah diketahuinya tetapi belum ditemuinya secara intensif. Saran dari alam bawah sadar adalah agar orang-orang itu ditemui karena akan ada pertukaran informasi yang akan berguna bagi penanya. Akan ada perluasan perspektif atau cara pandang, bahkan berpotensi untuk mengubah cara pandang yang selama ini dipegang oleh penanya. Alam semesta ada untuk dieksplorasi, untuk ditemui, dimengerti, dan diinkorporasikan ke dalam diri. Pengertian dari dunia luas selalu memiliki potensi untuk menjadi pengertian pribadi dari si penanya. Implisit di sini adalah upaya penghilangan rasa takut, karena ketakutan adalah yang menghalangi orang untuk menjadi diri sendiri dan berkomunikasi secara terbuka dengan alam semesta (lingkungan baru, pemikiran baru, agama lain, dan sebagainya).

[XVIII] The Moon

The Moon adalah sumber energi berupa naluri-naluri yang ada di alam bawah sadar penanya. Naluri adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa tahu apa



sebabnya. Yang diketahui hanyalah bahwa ada sesuatu yang perlu dilakukan, dan itu dapat dilakukan apabila ada kemauan. Naluri atau insting berada di dalam alam bawah sadar manusia dan dapat dibawa ke dalam alam kesadaran. Spesifiknya dapat berupa bakat dalam bidang tertentu, misalnya bakat seni, bakat bisnis, bakat bergaul, dan lain-lain. Namun, itu semua masih berupa potensi saja karena belum didayaguna-

kan. Munculnya kartu arkana mayor The Moon memperlihatkan kepada penanya bahwa naluri di bidang tertentu yang dimilikinya belum digunakan. Dan, sarannya adalah: gunakan! Apabila naluri itu digunakan, penanya akan semakin bertambah kemampuannya untuk lebih mengerti sesama manusia, untuk lebih mengerti apa yang harus dilakukannya agar masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan. Memang hal itu lebih ke hubungan antarpribadi atau energi empati.



[XIX] The Sun

The Sun adalah simbol dari kemampuan menghasilkan materi yang berlimpah-limpah dari pekerjaan yang dilakukan, sekaligus potensi untuk menikmatinya. Ada sesuatu yang dapat dilakukan oleh penanya, dan potensinya memang besar dalam aspek pemasukan. Tentu saja pemasukan dapat berarti materi, penghargaan, atau bahkan kesempatan untuk

mempraktikkan bakat dan minat. Yang jelas, potensi itu sekaligus mengisyaratkan bahwa sesuatu yang diterima itu juga akan dinikmati. Ada pemasukan yang disimpan atau dipergunakan untuk investasi berikutnya, tetapi the Sun tidak demikian. Yang masuk akan dinikmati, dipergunakan, dan bukan hanya disimpan belaka. Saran dari alam bawah sadar juga di arah yang sama: Nikmatilah hidup Anda! Apabila selama ini penanya terlalu khawatir akan keuangannya sehingga terlalu hemat, maka melalui kartu ini alam bawah sadarnya memberikan petunjuk agar mulai menikmati hidup.



[XX] Judgement

Judgement secara harfiah berarti penghakiman. Kenapa penghakiman? Karena ada yang perlu dinilai: benar atau salah, baik atau buruk, lebih banyak baiknya atau buruknya. Bentuk simbolnya adalah manusia mati yang dibangkitkan kembali pada hari akhir (kiamat) untuk dihakimi. Namun, itu hanya simbol. Artinya adalah bahwa manusia harus berubah secara drastis, harus berubah total

agar dapat menghadapi tantangan-tantangan baru yang ada di hadapannya. Penulis yang sekarang tidak sama dengan lima tahun lalu karena penulis telah berubah drastis, dan karena telah berubah drastis, maka penulis sanggup menghadapi tantangan hidup di masa kini. Dan, perubahan drastis dalam kehidupan harus dimulai dari diri sendiri. Itulah pesan dari sumber energi di arketipe ini: harus berubah seolah-olah lahir kembali menjadi manusia baru! Menjadi manusia baru berarti tidak memper-

hitungkan apa yang ada di belakang dan segala sesuatu yang negatif di masa lalu, segalanya itu dianggap tidak ada sehingga penanya dapat memulainya kembali seperti seorang bayi yang baru lahir.



[XXI] The World

The World adalah simbol dari menyatunya semua elemen kehidupan secara harmonis di kehidupan seseorang sehingga apa yang telah dimulainya di masa lalu kini telah tercapai. Dengan kata lain, segala tujuan-tujuan yang dicanangkan oleh seseorang ketika memulai suatu usaha tertentu telah tercapai. Tujuan tercapai, itulah arti dari arketipe ini.

Apabila tujuan telah tercapai, apa yang harus dilakukan? Bersyukur, tentu saja. Dan, bersyukur adalah yang disarankan oleh alam bawah sadar penanya apabila kartu ini muncul. Bersyukur karena apa yang ditargetkan telah tercapai. Bersyukur bahwa sekarang akan ada hal lain lagi yang harus mulai dicanangkan dan dikejar. Bersyukur bahwa hal baru yang ditargetkan untuk dicapai itu bahkan mungkin sebenarnya telah tercapai secara potensial rohaniyah. Yang diperlukan hanyalah menjalankannya saja.

2.1 Elemen dari Arkana Mayor

Ada pertanyaan yang mungkin muncul dalam diri Anda, “Apakah kartu arkana mayor bobotnya lebih tinggi daripada kartu-kartu arkana minor?” Bagi penulis itu relatif, bisa ya dan tidak. Oleh karena itu, penulis merekomen-

dasikan agar Anda membacakan (meramalkan) tarot sebanyak-banyaknya untuk orang-orang yang tidak dikenal, sehingga nantinya Anda akan tahu sendiri.

Kartu arkana mayor terbagi juga ke dalam empat elemen dasar. Ini dapat ditemukan di buku-buku pelajaran tarot, tetapi dapat Anda temukan di sini karena hal ini termasuk yang harus dihafal oleh mereka yang serius mempelajari tarot.

Arkana Mayor:

No.	Nama kartu	Unsur
0	The Fool	Udara
1	The Magician	Udara
2	The High Priestess	Air
3	The Empress	Tanah
4	The Emperor	Api
5	The Hierophant	Tanah
6	The Lovers	Udara
7	The Chariot	Air
8	Strength	Api
9	The Hermit	Tanah
10	Wheel of Fortune	Api
11	Justice	Udara
12	The Hanged Man	Air
13	Death	Air
14	Temperance	Api
15	The Devil	Tanah
16	The Tower	Api
17	The Star	Udara
18	The Moon	Air
19	The Sun	Api
20	Judgement	Api
21	The World	Tanah

Jika empat elemen arkana minor (Wands, Swords, Cups, Pentacles) dianalogikan memiliki kesejajaran dengan empat fungsi kepribadian Jung (Rasio, Emosi, Intuisi, Penginderaan) dan Sedulur Papatnya dalam Kejawen, maka elemen arkana mayor sejajar dengan konsep simbol-simbol arketipe Jung dan Pancer yang kesemuanya (baik Jung maupun Kejawen) memiliki pengertian yang kurang lebih adalah pusat kehidupan kita masing-masing atau ego.

Jadi, empat elemen arkana minor adalah “Ada” yang menandai keterlemparan manusia ke dalam dunia, lalu muncullah arkana mayor sebagai “meng-Ada” atau proses perjalanan hidup manusia dengan memaknakan dan merefleksikan pesan-pesan dari semesta pada dirinya. Manusia berada dalam Semesta, Semesta berada dalam manusia. Proses meng-Ada inilah yang kerap tak terjadi pada manusia yang membiarkan diri larut dalam keseharian.

2.2 Harmonisasi Elemen

Sampai di sini, kita telah sampai pada filosofi dasar dari semesta dan peran psikologi tarot di dalamnya. Level pemikiran ini, jika memang benar-benar dikuasai, sebenarnya sudah membuat Anda mampu untuk menguasai psikologi tarot dengan baik. Oleh karena itu, rasanya tanggung jika tak sekalian mengeksplorasi lebih jauh ranah pemahaman ini. Sekalian saja penulis menambahkan aksioma dasar elemen-elemen tarot yaitu, bahwa keempat elemen itu tidak selalu harmonis apabila berdampingan dengan lainnya. Ini suatu level pemahaman yang lebih sulit.

- Elemen Api berlawanan dengan Elemen Air.
- Elemen Udara berlawanan dengan Elemen Tanah.
- Elemen Api bersesuaian dengan Elemen Udara.
- Elemen Air bersesuaian dengan Elemen Tanah.
- Elemen Api netral terhadap Elemen Tanah.
- Elemen Udara netral terhadap Elemen Air.

Pengertian harmonisasi dan disharmonisasi elemen-elemen ini harus dikuasai sebagai naluri kedua oleh seorang pembaca (peramal) tarot. Hanya ada enam pengertian itu, dan untuk menghafalnya tidaklah sukar. Namun, juga tidak gampang jika pikiran kita masih terjebak dalam batasan-batasan seperti bahasa verbal, rasionalitas, empirisisme, dan hal-hal sejenisnya. Itu semua akan menghalangi Anda untuk terhubung dengan nirsadar kolektif. Sulitnya adalah, pada saat yang sama pun kita harus aktif sekaligus pasif. Nah, jika Anda masih terjebak dalam bahasa verbal, itu tak akan terpahami dengan Anda karena dalam tata bahasa, apa yang aktif akan menjadi negasi bagi apa yang pasif. Padahal dalam realita, justru keduanya dapat muncul bersamaan.

Pada saatnya, kita harus langsung dapat menilai suatu tebaran kartu tarot hanya dengan melihat elemen-elemennya, karena elemen menyatakan atmosfer dasar (*basic mood*) dari seluruh tebaran. Secara umum, arti tebaran dapat dilihat dari elemen-elemennya saja. Inilah titik pasifnya. Jadi, seorang psikolog tarot pada titik ini “membiarkan” imaji-imaji atau simbol-simbol dari kartu beserta pesannya masuk ke dalam diri. Namun, pada saat yang sama ia juga aktif karena, untuk lebih spesifik, arti dari tiap kartu harus diinkorporasikan ke dalam pewacanaan.

Apakah mayor dan minor diperlakukan berbeda dalam pembacaannya atau sama saja dan bergantung pada jawaban dari alam intuisi? Seperti sudah disinggung di atas, secara umum kita memberi bobot lebih berat kepada arkana mayor, tetapi ini tidak selalu. Jadi, benar jika dikatakan bergantung pada jawaban dari alam intuisi. Ini juga suatu titik di mana kita harus sadar bahwa kita sebenarnya bukan tengah membicarakan kartu-kartu, tetapi hanya meninjau hal-hal mendasar dari suatu pewayangan atau peramalan berdasarkan imajinasi dari kartu tarot. Suatu pewayangan hanyalah puncak dari suatu gunung es. Gunung esnya adalah persiapan sebelumnya dan pengertian-pengertian tentang intuisi, meditasi, dan spiritualisasi yang akan diuraikan dalam pembahasan berikutnya.

Bab 3

Mengenal dan Memahami Kartu Arkana Minor

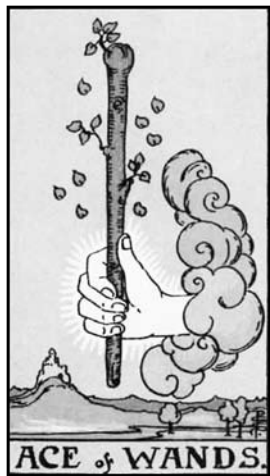
"We choose our joys and sorrows long before we experience them."

-Khalil Gibran

Arkana minor adalah 56 kartu tarot yang melambangkan tindakan-tindakan di dalam kehidupan manusia. Ada tindakan yang dilakukan dalam bentuk fisik semata, dan itu dinyatakan oleh kartu-kartu berelemen Api (Wands). Tindakan secara mental intelektual, termasuk komunikasi lisan dan tulisan, dinyatakan oleh kartu-kartu berelemen Udara (Swords). Tindakan yang melibatkan emosi atau hubungan antarpribadi dinyatakan oleh kartu-kartu berelemen Air (Cups). Dan, tindakan-tindakan yang melibatkan hal-hal konkret seperti mengalirnya transaksi uang, pemberian penghargaan, dan sebagainya akan dinyatakan oleh kartu-kartu berelemen Tanah (Pentacles). Tentu saja jarang sekali perilaku manusia semata-mata hanya berdasarkan salah satu elemen itu saja: Api, Udara, Air, atau Tanah. Kebanyakan tindakan kita selalu melibatkan keempat unsur itu: tindakan secara fisik yang diikuti oleh pertukaran mental intelektual maupun emosi; selain ada juga elemen tawar-menawar. Karenanya, untuk arti yang akurat tetap diperlukan intuisi dalam pembacaan tarot sesungguhnya.

Di bawah ini penulis akan menuliskan arti kartu-kartu arkana minor secara umum; maksudnya, arti kartu-kartu di dalam ruang vakum ketika pertimbangan lokal dan temporal tidak ada. Konteks pertanyaan yang sangat menentukan arti spesifik kartu dalam pembacaan sebenarnya juga tidak diformulasikan. Hal ini perlu dipertegas kembali karena ketika kita berada dalam situasi pembacaan sebenarnya, konteks pertanyaan selalu relevan, sehingga arti kartu yang diberikan di bawah ini otomatis akan mengikuti konteks spesifik dari pertanyaan yang tentu saja berbeda-beda.

3.1 Arkana Minor Elemen Api (Wands)



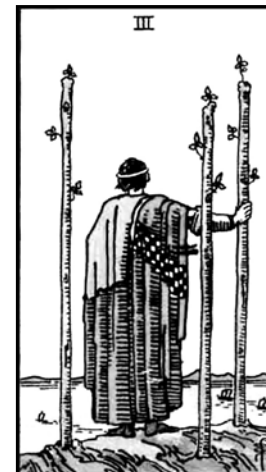
Ace of Wands

Ace of Wands berarti sumber kekuatan untuk melaksanakan suatu rencana telah ada dan tinggal menjalankannya. Tanpa perlu dipikirkan kembali bagaimana melaksanakannya, dan bahkan tanpa perlu mempertimbangkan keberatan pihak lain maupun keperluan mengumpulkan modal untuk memulainya.



Two of Wands

Two of Wands adalah pekerjaan yang telah dimulai dan sudah berjalan sekitar 20%. Jadi, perjalanannya masih panjang agar pekerjaan atau tugas itu selesai. Namun, energi yang dimiliki masih banyak, sehingga tidak banyak masalah berarti. Ini adalah periode "bulan madu", ketika seseorang baru saja memasuki pekerjaan baru.



Three of Wands

Three of Wands adalah pekerjaan yang sudah menunjukkan gejala akan sukses, meskipun jalannya masih panjang. Masih banyak yang perlu dikerjakan sehingga posisi yang dicanangkan dapat dipegang dengan aman dan mampu berjalan dengan sendirinya.



Four of Wands

Four of Wands adalah pengakuan pertama bahwa pekerjaan yang dijalankan itu sudah berhasil. Sudah ada keberhasilan yang terlihat dalam arti pencapaian secara fisik. Jika mengikuti analogi maraton, Four of Wands adalah sukses dalam tahap pertama, tetapi masih ada tahapan berikutnya yang harus dilalui.



Five of Wands

Five of Wands adalah persaingan fisik untuk memenangkan pekerjaan yang ditangani. Banyak pihak lain yang juga bergerak di jalur yang sama, sehingga mau tidak mau akan terjadi usaha saling menyikut. Berat secara fisik, tetapi bukan berarti tidak dapat diatasi.



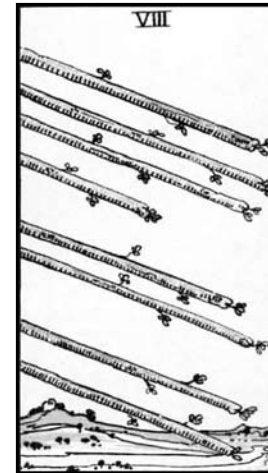
Six of Wands

Six of Wands adalah sukses yang dapat dibanggakan di hadapan lebih banyak orang. Boleh dikatakan ini adalah sukses di tahap kedua. Lebih dari separuh usaha yang harus dijalani telah dijalani dengan sukses, sehingga kebanggaan diri bertambah.



Seven of Wands

Seven of Wands adalah kemampuan untuk bertahan di puncak kemampuan sehingga tidak perlu lagi berlari ke sana-kemari untuk menangani pekerjaan. Apa yang harus dilakukan akan datang dengan sendirinya, dan energi yang dikeluarkan tidaklah sebesar apa yang biasanya dikeluarkan di masa lalu.



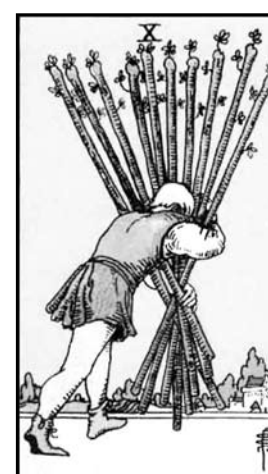
Eight of Wands

Eight of Wands adalah perluasan atau ekspansi kerja secara cepat ke segala arah. Karena kemampuan telah terbukti, segalanya kini berjalan dengan cepat, bahkan seolah-olah berjalan dengan sendirinya, otomatis tanpa ada yang mengendalikan dengan penuh kesadaran seperti pada saat memulai usaha.



Nine of Wands

Nine of Wands adalah tahap terakhir ketika harus maju menuntaskan apa yang telah dimulai. Pertanyaannya: Apakah akan mengambil tantangan itu sehingga apa yang dimulai akan tuntas? Apabila mau, tantangan dapat diambil karena tenaga untuk mencapainya masih ada.



Ten of Wands

Ten of Wands adalah beban yang luar biasa berat secara fisik yang harus ditanggung. Memang sukses, tetapi kesuksesan itu tidak datang dengan cuma-cuma. Ada harga yang harus dibayar berupa pengorbanan diri menanggung beban pekerjaan

yang terus-menerus datang sehingga bukan kenikmatan melainkan penderitaan yang dialami.



Page of Wands

Page of Wands berarti kabar gembira tentang pekerjaan. Atau, dapat juga berarti seseorang, yaitu pria atau wanita muda dengan ciri-ciri sebagai berikut: periang, bersifat penuh petualangan, bertindak gegabah (bertindak lebih dahulu dan berpikir belakangan), dan tidak terlalu memedulikan perasaan pihak lain atau tidak sensitif.



Knight of Wands

Knight of Wands berarti situasi yang berjalan terus tanpa perlu menoleh ke belakang. Ada energi yang bergerak dengan sendirinya, meskipun belum tentu membawa hasil secara nyata. Atau, dapat juga berarti orang sesungguhnya dalam konteks yang ditanyakan. Apabila orang, kemungkinan besar orang tersebut berusia sekitar 30 tahun dan berposisi menengah di dalam organisasi. Sifatnya

seperti api: langsung bertindak dan tidak terlalu banyak berpikir atau bermain perasaan.



Queen of Wands

Queen of Wands berarti suatu situasi usaha atau bisnis yang dijalankan secara andal. Atau, dapat berarti orang sesungguhnya di kehidupan penanya: istri penanya, atasan penanya, atau rekan kerja penanya. Dan, biasanya memang melambangkan seorang wanita yang bersifat keras dalam melaksanakan kemauannya. Seorang wanita karier yang tidak emosional dan bahkan cenderung bersifat maskulin.

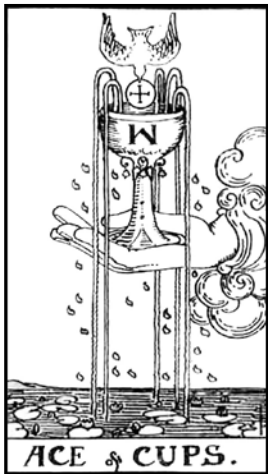


King of Wands

King of Wands berarti kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan melalui banyak orang. Ada banyak orang yang dapat diberi berbagai macam tugas sehingga segalanya akan berjalan dengan lancar. Atau, dapat juga melambangkan orang sesungguhnya dalam kehidupan penanya: bisa suami, atasan, rekan kerja, dan sebagainya. Yang jelas, simbol ini biasanya memperlihatkan

seorang pria yang sangat mampu untuk melaksanakan kemauannya tanpa perlu berkomunikasi maupun berempati secara panjang lebar dan komprehensif. *A man of action.*

3.2. Arkana Minor Elemen Air (Cups)



Ace of Cups

Ace of Cups adalah simbol kekuatan emosional yang berada di dalam situasi tertentu, atau bahkan di diri seseorang. Kekuatan emosional berarti pertimbangan-pertimbangan berdasarkan perasaan: bisa rasa suka, rasa tidak suka, atau bahkan rasa tak peduli. Dan, itu berimplikasi kepada hubungan antarpribadi yang dijalankan.



Two of Cups

Two of Cups adalah keterikatan emosional dengan orang atau hal tertentu. Dapat dengan pasangan hidup, kekasih, bahkan dengan pekerjaan atau hobi. Kelekatan itu dapat dirasakan seolah-olah menjadi bagian dari diri sendiri, meskipun sebenarnya itu adalah orang yang berbeda, atau bahkan sesuatu hal di luar diri sendiri.



Three of Cups

Three of Cups adalah simbol dari lingkungan pergaulan yang dekat dengan diri; sedemikian dekatnya sehingga dapat saling menikmati kehadiran satu sama lain bahkan untuk waktu yang relatif sering atau terus-menerus. Ada suatu perasaan senasib yang dapat dibagi dan ada suatu kelekatan dengan pribadi-pribadi lain yang mirip.



Four of Cups

Four of Cups merupakan simbol dari perasaan yang ingin mengalami kembali puncak kebahagiaan seperti yang pernah dialami di masa lalu. Ada ketidakpuasan dan ketidakmengertian mengenai emosi yang dikejar itu. Kenapa tidak bisa dirasakan lagi? Dan, emosi itu akan terus dikejar dengan akibat fatal: tidak tercapai.



Five of Cups

Five of Cups adalah situasi tengah antara memberi dan menerima secara emosional. Antara memberi tanpa pamrih dan mengharap untuk memperoleh empati emosional dalam kadar yang sama. Akibatnya adalah rasa kecewa karena dalam perhitungan untung rugi hubungan

antara pribadi, setiap orang selalu merasa bahwa dirinyalah pihak yang memberi lebih dibandingkan pihak lainnya.



Six of Cups

Six of Cups adalah keadaan di mana diri selalu teringat kepada seseorang atau hal yang sangat menyentuh hati dan melekat selamanya bahkan hingga saat ini. Hal itu dapat berupa situasi di masa kecil; seseorang yang bertemu di masa lalu; atau suatu memori manis yang, meskipun tidak diperhatikan, selalu muncul kembali dan menempati satu relung permanen di dalam hati.



Seven of Cups

Seven of Cups melambangkan harapan-harapan emosional tentang hubungan-hubungan yang akan dibangun dengan berbagai macam orang, meskipun itu baru berupa angan-angan belaka. Situasi ini melibatkan banyak fantasi dan imajinasi yang digerakkan oleh diri sendiri sehingga seolah-olah nyata padahal itu hanya ada di pikiran saja.



Eight of Cups

Eight of Cups melambangkan orang banyak yang hubungannya sudah sedemikian erat dengan diri sendiri sehingga sudah dianggap sebagai anggota keluarga atau teman dekat, dengan implikasinya bahwa pertimbangan-pertimbangan dari orang banyak itu akan memengaruhi hubungan antarpribadi dan keputusan yang diambil oleh diri sendiri.



Nine of Cups

Nine of Cups adalah situasi di mana diri sudah tidak lagi membedakan antara berbagai jenis teman yang ditemuinya; suatu situasi di mana diri sudah dapat menerima apa pun yang ditemuinya, dan tidak lagi terpengaruh oleh siapa yang menemaninya atau ditemuinya saat itu. Kunci dari simbol ini adalah kemampuan untuk menikmati hubungan pribadi.



Ten of Cups

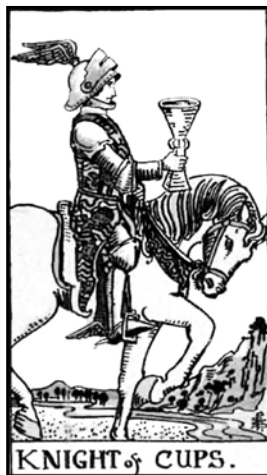
Ten of Cups merupakan simbol dari situasi di mana diri dibutuhkan oleh banyak orang dari berbagai kalangan, baik tua, muda, penting, maupun biasa-biasa saja. Banyak orang yang membutuhkan kehadirannya dan hal itu akan dirasakan oleh dirinya sebagai sesuatu yang membawa kebahagiaan. Kebahagiaan yang terbe-

sar ketika dapat memberikan apa yang ada di dirinya dan dibutuhkan oleh orang banyak tanpa pilih kasih.



Page of Cups

Page of Cups merupakan simbol dari situasi yang memerlukan penanganan ekstra hati-hati karena ada seseorang yang sangat sensitif secara emosional terlibat di dalamnya. Atau, dapat juga melambangkan seseorang dengan ciri-ciri: naif, intuitif, pendiam, dan berusia sekitar 20 tahun. Gender bisa pria ataupun wanita.



Knight of Cups

Knight of Cups berarti penciptaan hubungan-hubungan antarpribadi yang baru. Ada perluasan hubungan sehingga hubungan yang ada selama ini seolah ditinggalkan. Atau, dapat juga melambangkan seseorang yang selalu ingin mengeksplorasi hubungan-hubungan baru, berkarakter baik hati dan tulus, serta berusia sekitar 30 tahun.



Queen of Cups

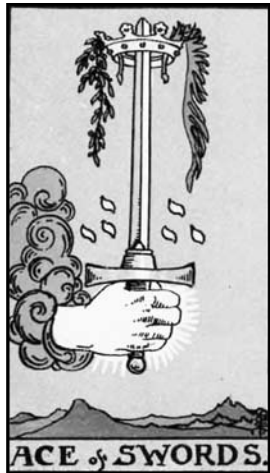
Queen of Cups adalah situasi yang menyedihkan secara emosional. Ada tuntutan-tuntutan agar kekosongan emosional seseorang dapat dipenuhi tanpa bisa dimengerti alasannya. Kartu ini dapat memperlihatkan seseorang dalam kehidupan penanya dengan ciri-ciri: wanita berusia sekitar 40 tahun atau lebih, penggerutu, pendiam, penuntut, dan manja.



King of Cups

King of Cups adalah situasi yang terkendali, tetapi terasa menggantung karena ada hal-hal yang seharusnya dikerjakan tetapi diabaikan. Jika ada seseorang di dalam kehidupan penanya, maka ciri-cirinya adalah: pria berusia sekitar 40 tahun atau lebih, baik hati, penuh pengertian dan penerimaan, tetapi pasif dalam inisiatif.

3.3. Arkana Minor Elemen Udara (Swords)



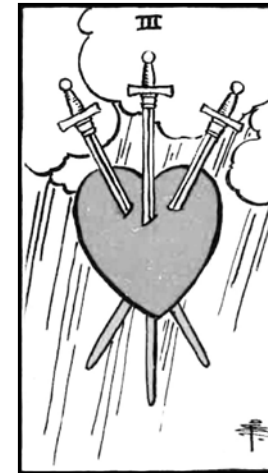
Ace of Swords

Ace of Swords adalah simbol kekuatan mental yang sanggup memecahkan masalah apa pun secara mental. Ada penalaran dan pembuatan kesimpulan melalui cara induktif dan deduktif, meskipun tidak selalu secara formal. Dan, ada sesuatu yang dikomunikasikan dengan efektif, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.



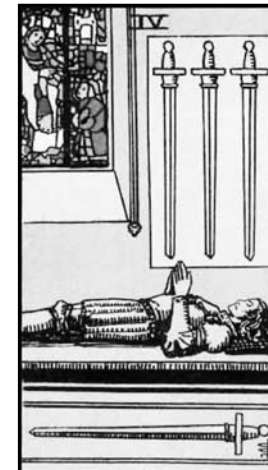
Two of Swords

Two of Swords adalah simbol situasi di mana seseorang harus mengambil keputusan: Apakah alternatif pertama atau alternatif kedua? Apakah harus jalan terus atau harus dihentikan? Dan, kedua alternatif terakhir yang harus diputuskan itu biasanya memiliki bobot yang sama berat, tetapi tetap harus diputuskan.



Three of Swords

Three of Swords melambangkan perbedaan persepsi antara diri sendiri dengan pihak-pihak lain. Perbedaan persepsi atau cara pandang bukanlah kata akhir dalam suatu komunikasi yang berkelanjutan. Namun, memang ada dorongan naluriah agar perbedaan itu dijumpai satu per satu sehingga tercapai saling pengertian.



Four of Swords

Four of Swords berarti melepaskan segala kekhawatiran atau kecemasan tentang suatu hal karena memang tidak ada lagi yang dapat dilakukan selain berhenti berusaha dan membiarkan hal itu berjalan dengan sendirinya. Pasrah, itulah yang harus dilakukan ketika seseorang mencapai tahap ini.



Five of Swords

Five of Swords adalah berjalannya usaha yang melibatkan pertukaran ide dan pandangan. Bukan berjalan dengan dipaksakan, tetapi berjalan dengan sendirinya. Bahkan bisa dikatakan tanpa usaha sama sekali, seakan-akan telah ada mekanisme yang ditempatkan di dalam suatu

hubungan tertentu sehingga dapat secara otomatis menjalankan tugasnya.



Six of Swords

Six of Swords adalah suatu upaya pencapaian sesuatu yang masih dijalankan, masih dalam proses. Jika diibaratkan sebagai suatu perjalanan, maka situasi ini adalah ketika seseorang ada di tengah perjalanan. Prosesnya telah dimulai, sedang berjalan, dan apabila diteruskan, akan segera mencapai tujuan atau kesepakatan tertentu.



Seven of Swords

Seven of Swords adalah segala macam taktik atau metode komunikasi yang diterapkan agar suatu tujuan dapat tercapai. Ada metode yang langsung dan terbuka, ada pula yang menggunakan segala akal muslihat. Seven of Swords adalah taktik komunikasi yang penuh dengan akal muslihat demi memenangkan tujuan yang diinginkan.



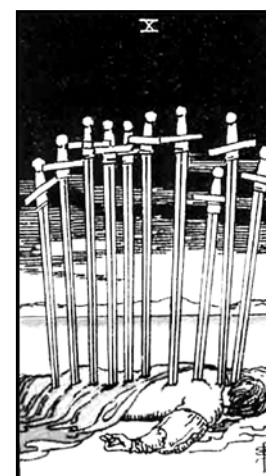
Eight of Swords

Eight of Swords adalah situasi di mana seseorang merasa tidak mempunyai pilihan lain, atau merasa bahwa baginya hanya tersedia satu pilihan yang mau tidak mau harus diambilnya. Bukan berarti tidak ada alternatif lain, tetapi diri orang yang bersangkutan memang sedang berlutut dengan pilihan yang dirasanya cuma satu itu.



Nine of Swords

Nine of Swords merupakan lambang dari keadaan di mana seseorang tidak tahu lagi mengenai pilihan apa yang harus diambilnya dan bagaimana cara mengomunikasikan keinginan dan rasa khawatirnya itu. Segalanya terasa seperti lepas kendali tanpa ada kepastian tentang apa yang harus disampaikan kepada pihak lain.



Ten of Swords

Ten of Swords adalah situasi maksimum yang mampu dilakukan oleh seseorang untuk memikirkan secara tuntas tentang suatu hal dan mengomunikasikannya kepada orang-orang yang berkepentingan. Hal ini tercapai ketika semua tahap komu-

nikasi telah dilalui sehingga dapat secara gamblang berbicara apa adanya.



Page of Swords

Page of Swords adalah simbol dari situasi yang dapat dimengerti dengan jelas. Atau, dapat juga berarti seseorang dalam kehidupan penanya yang ciri-cirinya: cerdas, banyak bicara, tidak sabar, tidak terlalu bisa berempati dengan perasaan orang lain. Usianya sekitar 20 tahun, bisa pria maupun wanita.



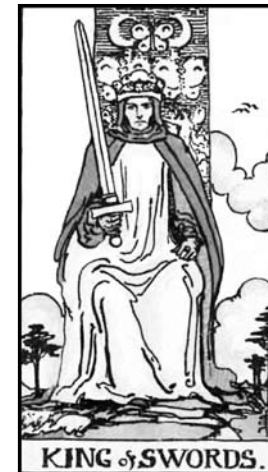
Knight of Swords

Knight of Swords adalah situasi yang berubah secara tiba-tiba tanpa ada peringatan. Tiba-tiba bisa muncul suatu keputusan yang dikomunikasikan dengan tergesa-gesa dan langsung harus dimengerti. Atau, dapat juga berarti seseorang dengan ciri-ciri sama seperti Page of Swords tetapi usianya agak lebih tua. Knight of Swords adalah orang yang biasanya membawa perubahan cepat dalam situasi status quo.



Queen of Swords

Queen of Swords adalah kemampuan untuk mengomunikasikan jati diri atau hal-hal yang dianggap penting secara ringkas, padat, dan langsung. Tidak ada pertimbangan tenggang rasa atau ketersinggungan ketika mengomunikasikannya. Apabila ada seseorang dalam kehidupan penanya, biasanya adalah seorang wanita dengan ciri-ciri sama dan berusia sekitar 40 tahun atau lebih.



King of Swords

King of Swords adalah situasi di mana penanya memiliki kemampuan untuk membuat peraturan yang berlaku bagi orang lain. Ada sesuatu yang dikomunikasikan kepada orang lain dengan cara langsung, termasuk alasan-alasannya yang juga jelas dan dapat diuraikan. Apabila melambangkan seseorang, ciri-cirinya adalah: seorang pengambil keputusan, tegas dan cerdas, berusia sekitar 40 tahun atau lebih.

3.4 Arkana Minor Elemen Tanah (Pentacles)



Ace of Pentacles

Ace of Pentacles adalah simbol dari modal besar yang dibutuhkan untuk memulai suatu kerja, usaha, atau inisiatif secara konkret di dunia nyata; termasuk bakat, keahlian, dan uang. Paling tidak, hal itu adalah sesuatu yang dianggap bernilai oleh penanya dan merupakan prasyarat baginya untuk melangkah lebih lanjut.



Two of Pentacles

Two of Pentacles adalah proses kehidupan itu sendiri. Segala sesuatu adalah proses, dan kartu ini melambangkan hal itu secara spesifik. Proses berarti sesuatu yang berjalan secara naik turun, jatuh bangun, bahkan melibatkan untung rugi dan kemandekan maupun percepatan pada saat tertentu. Ada yang dijalani dan dialami secara pribadi.



Three of Pentacles

Three of Pentacles adalah rutinitas atau standar yang berlaku dalam pekerjaan. Ada transaksi atau penyerahan bagian pekerjaan yang berjalan terus-menerus mengikuti suatu konsep atau prosedur tertentu. Kuncinya adalah hal yang rutin dan standar tersebut, sehingga segalanya dapat diketahui dan diprediksi sebelumnya.



Four of Pentacles

Four of Pentacles adalah situasi di mana hasil yang telah dicapai oleh diri sendiri berusaha dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai oleh orang lain. Akibatnya muncul upaya untuk mengonsolidasi diri dengan membatasi pengeluaran dan menahan sebesar mungkin hasil apa pun yang didapat. Ada usaha bertahan dan memperkuat diri sendiri secara materi.



Five of Pentacles

Five of Pentacles adalah situasi keterpurukan yang biasanya muncul setelah ada upaya mempertahankan diri sendiri secara materi. Materi di sini berarti segala hal konkret; bisa uang, keahlian, penghargaan, karier, bahkan kesepakatan tertentu de-

ngan pihak lain. Memang masih bisa berjalan terus, tetapi dengan tertatih-tatih.



Six of Pentacles

Six of Pentacles adalah kebalikan dari kartu sebelumnya. Situasi yang dihadapi di sini adalah kemurahan hati dalam memberi kepada pihak-pihak lain. Yang diberikan dapat berupa uang ataupun segala hal lain yang konkret. Akibatnya muncul reaksi timbal balik. Karena murah hati terhadap pihak lain, maka kemurahan hati dari pihak lain juga diperoleh dan diterima.



Seven of Pentacles

Seven of Pentacles adalah lambang keadaan di mana hasil dari usaha yang sudah dijalankan masih harus menunggu beberapa lama lagi sebelum dapat dipetik. Memang hasil yang diharapkan itu sudah tampak di depan mata, tetapi belum dapat dinikmati. Apabila waktunya diperpanjang, maka hasil maksimum akan dapat diraih.



Eight of Pentacles

Eight of Pentacles adalah lambang ketekunan bekerja di bidang yang telah dipilih dan dijalani. Kuncinya adalah meneruskan apa yang sudah lama dikerjakan dan benar-benar dikuasai tanpa memedulikan lagi apa yang dikatakan oleh pihak lain, bahkan tanpa memedulikan imbalan yang akan diperoleh.



Nine of Pentacles

Nine of Pentacles adalah kemampuan menggunakan tubuh fisik sebagai medium untuk bekerja dan mengekspresikan diri. Segala aktivitas, baik mental maupun emosional, selalu menggunakan tubuh sebagai medium. Dan, kartu ini menunjukkan saat ketika tubuh fisik dan kemampuan mental-emosional telah berjalan dengan sinkron.



Ten of Pentacles

Ten of Pentacles adalah lambang dari situasi ketika segala sesuatu yang diupayakan dan dijalani selama ini telah membawa hasil berlimpah. Ada hasil berlebih, dan ada aktivitas mengonsumsi hasil yang lebih dari cukup itu. Mungkin pula akan

muncul rencana bagi tahap selanjutnya meskipun masih di periode menikmati hasil kerja.



Page of Pentacles

Page of Pentacles adalah simbol ketika ada hal-hal baru yang praktis dan berguna sedang dipelajari dengan intensif. Ada hasil nyata yang langsung dapat dipakai atau dinikmati. Jika melambangkan seseorang, ciri-cirinya adalah: tekun, serius, penuh perhitungan untung rugi, realistis, dan berusia sekitar 20 tahun. Bisa wanita ataupun pria.



Knight of Pentacles

Knight of Pentacles adalah keadaan di mana segala sesuatu yang sudah direncanakan dan dijalankan tinggal diteruskan saja di arah yang sama, tanpa perlu modifikasi dan dengan hasil yang bisa dinikmati. Jika melambangkan seseorang, ciri-cirinya sama dengan Page of Pentacles dan berusia sekitar 30 tahun.



Queen of Pentacles

Queen of Pentacles adalah situasi di mana usaha yang dijalankan dapat terus-menerus membawa hasil nyata. Suatu produktivitas. Jika melambangkan seseorang, ciri-cirinya adalah: wanita berusia sekitar 40 tahun atau lebih, materialistis, sensual, menikmati kemewahan, dan murah hati untuk membantu orang lain.



King of Pentacles

King of Pentacles adalah simbol tentang kemampuan untuk melakukan hal apa saja secara nyata karena segala modal yang diperlukan telah ada. Kartu ini dapat melambangkan diri penanya, dapat juga orang lain di kehidupan penanya dengan ciri-ciri: pria berusia 40 tahun atau lebih, sangat produktif dalam kerja, dan mampu membuktikan apa yang diinginkan secara nyata.

Bab 4

Mengenal dan Memahami Tebaran

"The happiness of your life depends upon the quality of your thoughts."
-Marcus Aurelius

Sebelum memasuki pemahaman lebih jauh, ada suatu prinsip yang harus kita pahami di sini, yaitu bagaimana seseorang mengolah realitas, lebih penting daripada realitas itu sendiri. Prinsipnya, kita selalu berada di waktu "sekarang" (*here and now*), jadi dapat melihat saat ini, masa lalu, dan masa depan. Nah, dari sini, kita dapat masuk dalam sebuah pemahaman lebih mendalam mengenai psikologi tarot, bahwa yang benar adalah bukan meramal, tetapi membaca: membaca masa kini, masa lalu, dan masa datang.

Masa lalu dan masa datang dapat berubah, apabila kita berubah. Maksudnya, persepsi tentang masa lalu dapat diubah sehingga menjadi lebih positif. Masa depan yang terlihat suram dapat diubah menjadi cerah dengan memodifikasi sikap dan tindakan kita di saat sekarang. Itu prinsip yang penulis anut. Jadi, masa depan itu plastis, masih dapat berubah, tergantung apakah kita mau berubah di saat ini atau tidak. Apabila pewacana tarot melihat sesuatu yang jelek di masa depan (yang sebenarnya

berupa proyeksi dari faktor-faktor di saat ini), pewacana tarot akan selalu memberikan solusi agar yang jelek itu tidak terjadi. Mau tidak mau berarti harus ada yang diubah di saat ini, kan? Jika klien mau mengubah sikapnya, penulis akan mengatakan “amin”, dan itu akan melepaskan landaskan sesuatu yang positif ke masa depan, sehingga yang lebih baik akan terjadi.

Melihat masa lalu relatif mudah sekali. Dengan bertanya apa saja, otomatis masa lalu akan terlihat. Di kartu-kartu sebaran tiga buah yang biasa dilakukan penulis, salah satunya selalu memperlihatkan masa lalu. Jadi, bagi penulis itu otomatis.

Masa depan itu bukan sesuatu yang dipatok mati, kecuali sesuatu yang disebut “takdir”. Jadi, selalu ada pilihan dalam masa depan. Misalnya: tentang calon suami atau istri, kita dapat membandingkan siapa yang paling sesuai bagi diri kita dan membawa kebaikan bagi semuanya. Jadi, semuanya itu masih dapat dinegosiasikan. Biasanya penulis melakukan proyeksi dengan asumsi-asumsi. Misalnya, apabila menikah dengan si A, bagaimana hasilnya. Dengan si B, bagaimana. Lalu hasilnya dibandingkan, mana yang paling baik.

Berkaitan dengan pilihan dan perjalanan hidup manusia, perlu diketahui bahwa sepanjang hidupnya manusia meninggalkan “jejak-jejak” biologis, psikologis, bahkan magnetis (ibaratnya manusia seperti *disk drive* yang sedang merekam gelombang hidupnya dalam suatu media yang namanya “dunia”). Inilah yang memungkinkan untuk dapat menjelaskan “ramalan” masa lalu. Ini pula yang memungkinkan untuk langsung membaca seseorang hanya berdasarkan “jejak-jejak” itu. Duduk berhadapan dengan seseorang akan secara otomatis memunculkan

impresi itu dan dapat langsung keluar apabila Anda ucapkan.

Penulis menganggap wajar jika pada titik ini Anda membayangkan mengenai Clairvoyance atau melihat sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Masa Depan memang dapat terlihat secara visual, tetapi seperti kilat, cepat sekali. Penulis mengalami itu beberapa kali.

Namun, seperti telah dijelaskan sebelumnya, dalam hidup ada yang namanya “takdir” dan “pilihan”. Kita dapat mengetahui sendiri mana yang takdir dan yang pilihan. Mungkin yang disebut “rencana Tuhan” adalah yang “takdir”. Apabila takdir, pasti akan terjadi. Namun, kebanyakan tindakan kita diatur dalam mode “pilihan”. Kita dapat memilih untuk menerima atau tidak, dan Tuhan tidak memaksa.

Manusia adalah mikrokosmos (dunia kecil) sedangkan semesta adalah makrokosmos (dunia besar). Dalam budaya Kejawan, keadaan ini digambarkan dengan adanya jagad cilik (mikrokosmos) dan jagad gede (makrokosmos). Ada energi besar, baik dalam diri manusia (mikrokosmos) maupun semesta (makrokosmos). Energi itulah yang mengarahkan dan membantu hidup manusia tanpa mendiktenya. Inilah sebuah penjelasan mengenai Tuhan yang ada dalam semesta dan dalam diri manusia serta manusia yang ada dalam Tuhan dan Tuhan yang ada dalam manusia (*manunggaling kawulo gusti*). Paparan ini tak dapat terjelaskan oleh logika atau rasio.

Pemahamannya sederhana: bahwa alam bawah sadar semua manusia yang hidup saat ini telah hidup di masa lalu, dan bahkan yang akan hidup di masa depan sebagai satu kesatuan. Kesatuan itu adalah “universal mind”. Jadi, memang berhubungan. Kita sebagai pribadi memiliki “individual mind”. Namun, “individual mind” itu se-

lalu terhubung secara organik dengan “universal mind”. Karena selalu terhubung, sebenarnya tidak ada yang dapat disembunyikan di dunia ini. Apa yang penulis rasakan sebenarnya dapat pula Anda rasakan apabila Anda mau bersusah payah melebarkan “empathy” sehingga dapat mengakses “universal mind”, dan dari sana masuk ke “individual mind” di diri penulis.

Itulah teorinya, atau kurang lebih seperti itu menurut Jung. Karena adanya keterhubungan itu, maka arketipe ditemukan di semua kebudayaan. Arketipe itu paralel, meskipun nama-namanya berbeda di budaya yang berbeda. Misalnya, Kristus (Christ) di budaya yang dipengaruhi oleh pola pikir Yunani bisa paralel dengan arketipe Khrisna di budaya India. Santa Maria sebagai suatu arketipe Eropa bisa paralel dengan Dewi Kwan Im di budaya China, bahkan bisa paralel dengan arketipe Kanjeng Ratu Kidul di budaya Jawa (meskipun tulisan ini dapat berimplikasi pada risiko dicaci maki).

Tentang Maria, Kwan Im, dan Kanjeng Ratu Kidul, penulis melihat bahwa arketipe perempuan suci (Sacred Feminine) dalam alam semesta ini adalah pasangan dari Sacred Masculine. Arketipe ini, layaknya spirit feminin, merawat dan bersifat misterius. Ia tak dapat dipahami sebagai logika, tetapi merupakan pasangan dari logika untuk memahami semesta. Sayangnya orang kerap tak memahami ini.

Jadi, penjelasan mengenai arketipe Sacred Feminine sebenarnya tidak lantas dibenturkan dengan teks-teks untuk beradu bukti, karena esensi dari arketipe ini justru pada kemisteriusan dan perawatannya, yang penulis kira sejumlah orang pernah mengalami, baik dengan Bunda Maria, Kwan Im, maupun Kanjeng Ratu Kidul.

4.1 Tebaran Satu

Tebaran satu adalah tebaran (*spread*) yang hanya menggunakan satu kartu. Untuk tiap pertanyaan, penanya cukup mencabut satu kartu yang kemudian diinterpretasikan oleh si pembaca (peramal) tarot.

Penanya cukup mengocok seluruh deck tarot satu kali pada awal sesi. Setelah dikocok oleh penanya, terserah berapa kali saja, deck tarot akan dikembalikan kepada pembaca tarot yang lalu menebarkannya dalam bentuk setengah lingkaran (kipas) di hadapannya. Pembaca tarot lalu mempersilakan penanya untuk mengajukan pertanyaannya. Satu kartu untuk tiap pertanyaan.

4.1.1 Formulasi Pertanyaan: [Yes–No Question]

Pertanyaan haruslah jelas, akurat, dan tidak mengambang agar jawabannya pun dapat sesuai dengan apa yang ditanyakan. Ada beberapa bentuk pertanyaan dan seorang pembaca tarot harus menguasainya dengan baik agar dapat membantu penanya untuk memformulasikan pertanyaannya. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan membahas *Yes–No Question* (Pertanyaan Ya–Tidak).

Contoh pertanyaan yang salah: “Apakah sebaiknya saya terus bekerja di tempat yang sekarang ini atau tidak?” Seharusnya: “Apakah sebaiknya saya terus bekerja di tempat sekarang?”

Itu adalah Yes–No Question. Untuk pertanyaan jenis itu, jawabannya bisa “ya”, “tidak”, atau “netral”.

Dalam sistem penulis, semua kartu Wands (Api) dan Swords (Udara) diberi nilai positif. Artinya, apabila kartu Wands atau Swords yang tercabut, jawaban berarti “ya”.

Penjelasan dari jawaban “ya” dapat dilihat pada arti yang disimbolkan oleh kartu yang tercabut.

Semua kartu Cups (Air) dan Pentacles (Tanah) diberi nilai negatif. Artinya, apabila kartu Cups atau Pentacles yang tercabut, jawaban berarti “tidak”. Penjelasan dari jawaban “tidak” dapat dilihat pada arti yang disimbolkan oleh kartu yang tercabut.

Semua kartu arkana mayor (Elemen Roh) adalah netral. Apabila kartu arkana mayor yang tercabut, berarti jawaban adalah “netral”, bukan “ya” bukan pula “tidak”. Penjelasan dapat dilihat pada arti yang disimbolkan oleh kartu yang tercabut.

4.1.2 Contoh Tebaran Satu: Yes-No Question

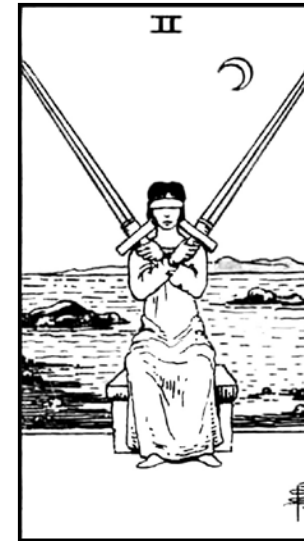


Pertanyaan: “Apakah sebaiknya saya menerima tawaran pindah ke perusahaan lain?”

Kartu: 5 of Pentacles (Tanah)

Kata kunci: Kesengsaraan

Jawaban: Tidak, karena imbalan yang ditawarkan tidak sebanding dengan kemampuan.



Pertanyaan: “Apakah pacar saya sekarang benar-benar ingin serius dengan saya?”

Kartu: 2 of Swords (Udara)

Kata kunci: Pengambilan keputusan

Jawaban: Ya, ia ingin serius, tetapi belum memutuskan dan mengomunikasikan niatnya itu.



Pertanyaan: “Apakah hubungan saya dengan mantan pacar akan berlanjut?”

Kartu: III. The Empress (Roh)

Kata kunci: Hasil karya

Jawaban: Bisa ya dan tidak, tetapi tampaknya Anda dan mantan pacar mempunyai interes yang sama. Jadi, paling tidak Anda berdua masih dapat bekerja sama menghasilkan sesuatu yang berguna.

4.1.3 Latihan

Latihan Tebaran Satu: Yes–No Question sudah dapat dimulai. Mulailah dengan membantu penanya untuk memformulasikan pertanyaannya. Singkat, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda.

Atau, dapat juga Anda sendiri yang menjadi “penanya” dan “pembaca” sekaligus. Itu yang dahulu penulis lakukan saat mempelajari tarot: penulis memformulasikan pertanyaan “ya–tidak” sebanyak-banyaknya untuk diri penulis sendiri. Dan, untuk tiap pertanyaan, penulis akan memberikan jawaban sesuai dengan kartu yang keluar, yang juga penulis cabut sendiri. Setelah hal itu dikuasai, dengan mudah penulis dapat membantu penanya untuk memformulasikan pertanyaannya. Apabila cocok, Anda juga dapat mengikuti metode ini.

4.2 Tebaran Tiga

Kita telah membahas mengenai Tebaran Satu: Yes–No Question. Kali ini kita masih akan tetap dengan Yes–No Question tetapi dengan menggunakan Tebaran Tiga.

Kenapa penulis begitu antusias membahas Yes–No Question? Karena dalam pembacaan (*reading*) yang sebenarnya, Yes–No Question adalah jenis pertanyaan yang akan menentukan jenis pertanyaan-pertanyaan berikutnya seperti: Mengapa, Apa yang harus dilakukan, dan sebagainya.

Bahkan, jenis-jenis pertanyaan lainnya seperti: Kapan dan Siapa dapat dijawab dengan menggunakan Yes–No Question. Namun, ini akan dibahas pada bab-bab berikutnya. Di sini kita hanya akan membahas Yes–No Question dengan Tebaran Tiga.

4.2.1 Contoh Tebaran Tiga: Yes–No Question

Tebaran Tiga: Yes–No Question pada prinsipnya tidak ada bedanya dengan Tebaran Satu: Yes–No Question (lihat penjelasan sebelumnya).

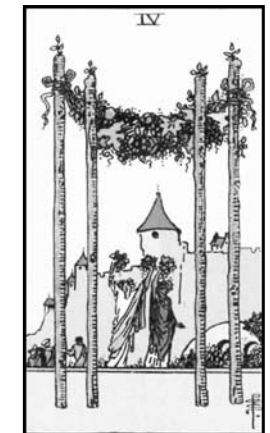
Bedanya hanyalah: dengan tiga kartu, kita mempunyai kemungkinan untuk memberikan angka probabilitas (*chance*, kesempatan untuk terjadi) bagi suatu Pertanyaan Ya–Tidak.

Pertanyaan: “Apakah saya akan dapat naik gaji setelah lebaran ini?”

Kartu 1: Ace of Swords

Kartu 2: 2 of Pentacles

Kartu 3: 4 of Wands



Jawaban: Anda memiliki kesempatan besar untuk naik gaji setelah lebaran karena sebenarnya hal itu telah diputuskan oleh atasan Anda (Ace of Swords) karena prestasi kerja Anda yang bagus (4 of Wands). Namun, situasi keuangan perusahaan agak goyah saat ini (2 of Pentacles)

yang mengakibatkan keengganan atasan untuk mengatakan dengan tegas bahwa Anda akan mendapat kenaikan gaji.

Saran: Bicaralah secara terbuka dengan atasan Anda dan sebutkan semua portfolio prestasi Anda selama ini. Dengan sedikit *pressure*, Anda akan memperoleh apa yang Anda inginkan.

Analisis: Ini adalah perbandingan dari nilai ya dan tidak. Total seluruh nilai kartu yang tercabut adalah 6. Kartu yang positif memberikan jawaban Ya bernilai 4. Kartu yang negatif memberikan jawaban Tidak ada 2. Jadi, *chance*-nya adalah 2/3 atau 66%.

Kita juga harus dapat menganalisis dengan menggunakan elemen. Kartu 1 berelemen Udara yang berlawanan dengan kartu 2 yang berelemen Tanah. Jadi, ada konflik di sini. Kartu 3 berelemen Api yang bersesuaian dengan kartu 1 yang berelemen Udara, dan netral dengan kartu 2 yang berelemen Tanah.

4.2.2 Latihan

Cobalah sebanyak-banyaknya Tebaran Tiga: Yes-No Question untuk satu minggu ke depan ini. Anda tidak perlu memberikan arti kepada kartu-kartu itu (dengan past, present, dan future misalnya). Pemberian arti kepada tiap kartu adalah tahap selanjutnya. Untuk kali ini, ketiga kartu itu dianggap sebagai jawaban. Semuanya harus diperhitungkan untuk memberikan jawaban kepada penanya (klien).

Dengan latihan-latihan jenis ini, Anda akan fasih dan akrab dengan nilai-nilai angka dari kartu-kartu arkana minor. Dengan sekali lirik saja, Anda nanti akan langsung

tahu apa jawaban dari Yes-No Question yang diajukan klien.

Sebagian pembaca (peramal) tarot menyusun kartu-kartu yang tercabut secara urut: KARTU 1 - KARTU 2 - KARTU 3. Ketiga kartu itu dicabut oleh penanya dan dikembalikan kepada pembaca tarot yang menyusunnya secara tegak di hadapannya. Sebelum dicabut, pembaca (peramal) tarot harus mengomunikasikan kepada alam bawah sadarnya sendiri dan alam bawah sadar penanya tentang maksud dari tiap kartu itu.

Misalnya:

Kartu 1 = masa lalu

Kartu 2 = masa kini

Kartu 3 = masa depan

Maksud dari posisi kartu-kartu bisa apa saja, tergantung pertanyaannya, dan tergantung maksud apa yang ingin diberikan oleh si pembaca tarot kepada kartu-kartu yang akan tercabut itu. Maksud kartu-kartu tidak perlu dikomunikasikan kepada penanya, tetapi yang perlu dikomunikasikan adalah interpretasi atau jawabannya.

Penulis sendiri selalu menaruh kartu yang tercabut pertama di tengah kartu kedua dan ketiga, posisinya sebagai berikut: KARTU 2 - KARTU 1 - KARTU 3. Kartu pertama dicabut oleh penanya, sedangkan kartu kedua dan ketiga penulis sendiri (sebagai pembaca tarot) yang mencabutkannya dari ujung paling kiri (untuk kartu 2), dan ujung paling kanan (untuk kartu 3).

Begitu seterusnya sampai ke-78 kartu tarot habis terpakai. Jadi, untuk setiap kali pembacaan (peramalan), penanya dapat mengajukan sampai 26 pertanyaan. Penanya mencabut satu kartu, yang mana saja, untuk tiap pertanyaan yang diajukannya. Pertanyaannya bisa apa

saja, tak terbatas. Dua kartu pendampingnya penulis cabutkan dari ujung paling kiri dan paling kanan.

4.2.3 Tebaran Tiga: Umum

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat, kita dapat mencabut tiga kartu. Sebelum dicabut harus diniatkan dahulu kepada diri sendiri sebagai penanya tarot (tidak perlu diucapkan kepada penanya) tentang signifikansi (maksud) dari posisi kartu-kartu.

Contoh 1

Seorang penanya mengajukan pertanyaan: “Bagaimana-kah seharusnya saya menghadapi tawaran pekerjaan baru itu agar mencapai hasil terbaik bagi masa depan saya?”

Pembaca tarot mempersilakan si penanya untuk mencabut tiga kartu. Sebelum kartu dicabut, penanya sudah memberitahukan kepada alam bawah sadarnya sendiri tentang signifikansi (maksud) dari posisi tiap kartu. Jadi, bisa dimaksudkan sebagai berikut:

Kartu 1 = tempat bekerja sekarang

Kartu 2 = jawaban

Kartu 3 = tawaran pekerjaan baru

Contoh 2

Pertanyaan: “Mengapa hubungan saya dengan suami menjadi semakin dingin akhir-akhir ini?”

Signifikansi posisi kartu-kartu sebagai berikut:

Kartu 1: suami

Kartu 2: jawaban

Kartu 3: istri (si penanya sendiri)

Begitulah caranya untuk memformulasikan pertanyaan dan memberikan signifikansi kepada kartu-kartu yang dicabut oleh penanya.

Tahap berikutnya tentu saja adalah membacakan arti dari kartu-kartu yang tercabut. Arti dari tiap kartu harus disesuaikan dengan pertanyaannya dan dikaitkan dengan signifikansi atau posisi kartu-kartu.

Elemen-elemen kartu juga harus diperhitungkan. Menurut sistem penulis: Udara dan Api saling menguatkan, Air dan Tanah saling menguatkan; Udara dan Tanah saling melemahkan, Api dan Air saling melemahkan; Udara dan Air netral, Api dan Tanah netral.

Silakan latihan sebanyak-banyaknya dengan penanya yang sesungguhnya. Ingat, formulasi pertanyaan akan tergantung dari Anda sebagai penanya. Begitu pula signifikansi dari posisi kartu-kartu. Jadi, itu adalah studi kasus. Satu per satu, dan tidak berupa “kuliah umum” seperti dalam buku ini.

Sampai saat ini kita sudah membahas mengenai Tebaran Satu dan Tebaran Tiga. Walaupun jenis tebaran tarot tidak terhingga banyaknya, penulis sangat enggan untuk memberikan tebaran-tebaran lainnya, karena kita sudah bisa jalan ke mana-mana cukup dengan hanya berbekalkan Tebaran Tiga yang dikuasai sungguh-sungguh. Itu alasan pertama. Alasan kedua adalah, kita dengan mudah dapat menciptakan tebaran sendiri, melatihnya sendiri, dan menggunakannya dalam praktik pewacanaan kita sendiri.

4.2.4 Latihan Tebaran Tiga: Umum

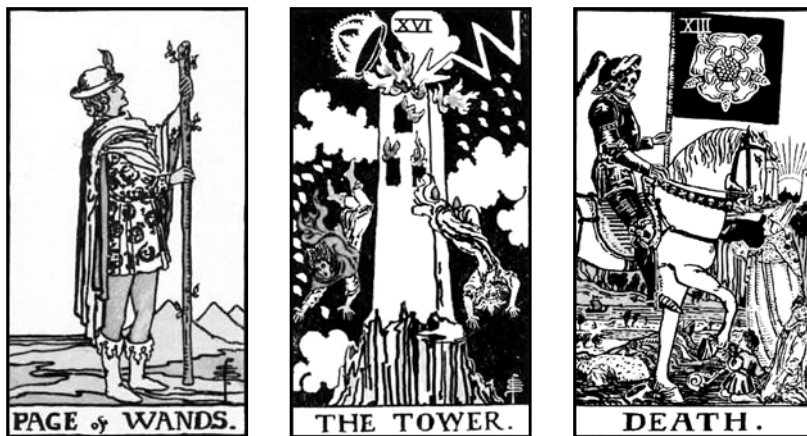
Contoh 1

Nama: CV B.S.

Jenis usaha: Perdagangan umum/distributor alat-alat IT
 Latar belakang usaha: Berdiri sejak tahun 2007, kepemilikan perusahaan keluarga, anak perusahaan dari PT MWI

Pertanyaan: “Bagaimana prospek bisnis ke depannya, karena selama ini sangat bergantung terhadap induk perusahaannya (PT. MWI)?”

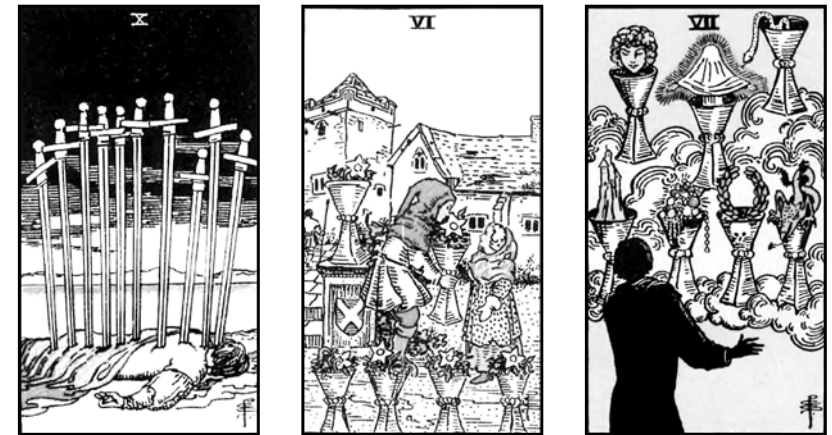
Kartu: Page of Wands - XVI. The Tower - XIII. Death



Artinya: Akan ada sesuatu yang datang mendadak dan tidak bisa diduga. Terlihat, meskipun perusahaan ini dijalankan atas inisiatif seorang pemuda atau sekelompok karyawan muda, tampaknya hal itu tidak dapat dipertahankan terus. Sesuatu hal yang datang mendadak itu membuka kemungkinan diadakannya perombakan hubungan kepegawaian. Bisa saja orang yang tadinya memulai unit usaha ini akhirnya memegang tanggung jawab yang berbeda. Dan, orang yang sudah belajar selama ini diberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuannya. Sesuatu yang tak terduga tidak harus berarti jelek. Jika kita siap untuk segala kemungkinan, sesuatu yang tak terduga dapat menghasilkan sesuatu yang positif.

Pertanyaan: “Sudah sesuaikan bisnis/usaha di bidang yang sedang digeluti sekarang (bidang=distributor alat-alat IT)?”

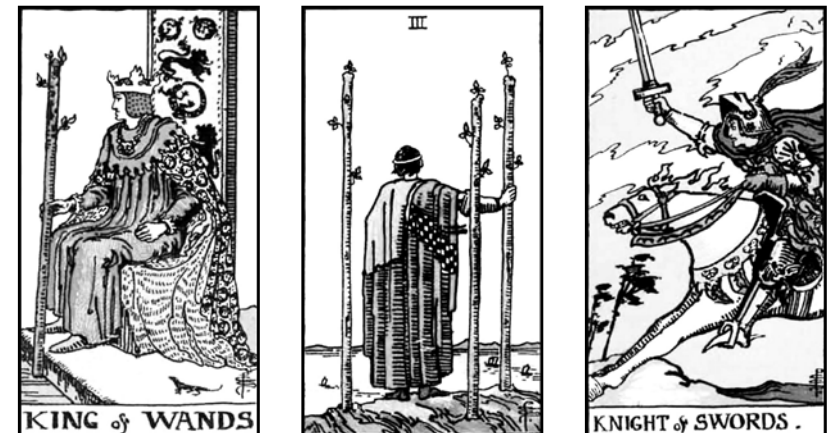
Kartu: 10 of Swords - 6 of Cups - 7 of Cups



Artinya: Dahulu memang terlihat sangat cocok, tetapi untuk saat ini dan masa depan yang dekat, bidang tersebut terlihat sudah tidak cocok lagi.

Pertanyaan: “Apa yang harus saya lakukan untuk tetap bisa bertahan dan dapat lebih mengembangkan bisnis saya ini?”

Kartu: King of Wands - 3 of Wands - Knight of Swords



Artinya: Gunakan kemampuan yang ada untuk meneruskan apa yang seharusnya diteruskan, dengan pengertian bahwa perusahaan akan bisa banting setir setiap saat begitu ada kesempatan muncul.

Pertanyaan: “Apabila ada kemungkinan untuk melakukan pengembangan usaha, kira-kira usaha apa yang sesuai dan lebih pas atau prospek terhadap bisnis saya ini?”

Kartu: XI. Judgment - XXI. The World - IV. The Emperor



Artinya: Bisnis yang lebih pas adalah usaha konsultan, semacam memberikan jasa panduan dan bimbingan terhadap mereka yang memiliki sumber daya keuangan cukup untuk memasang instalasi IT di perusahaanya.

Pertanyaan: “Apa yang harus saya lakukan terhadap semakin maraknya kemunculan pesaing-pesaing baru pada segmen dan *care business* yang sama dengan usaha yang sedang saya geluti?”

Kartu: 3 of Pentacles - 2 of Pentacles - Queen of Swords



Artinya: Bisa dilakukan upaya tarik ulur antara sikap *business as usual* seperti selama ini dan sikap menarik diri. Apabila ternyata pesaing tidak dapat dihadapi dengan cara yang umum dipakai sampai saat ini, cara berikutnya adalah membiarkan pesaing mengambil pelanggan atau calon pelanggan yang diperebutkan. Menarik diri dari persaingan yang tidak sehat juga termasuk salah satu taktik, bukan?

Contoh 2

Nama: R

Jenis usaha: Padepokan Linux (Disto Linux)

Latar belakang usaha: Berdiri sejak 1998, rencana target 2008

Pertanyaan: “Apa yang harus saya lakukan untuk memperkenalkan Disto Linux kepada siswa yang ditarget (di semua pendidikan)?”

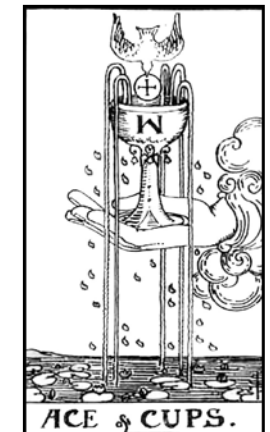
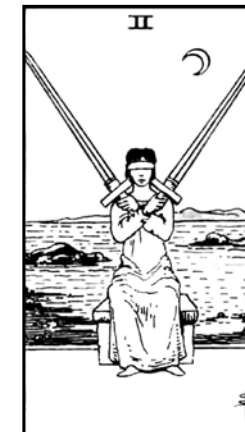
Kartu: XX. Judgment - Queen of Wands - 4 of Pentacles



Artinya: Anda harus mempromosikannya dengan gaya bisnis. *Business like*. Atau, dapat juga diberikan alasan bahwa Anda telah berpengalaman mencoba dengan gaya berbeda di masa lalu, ternyata gaya seperti itu tidak dapat berjalan dan Anda harus banting setir. Tidak perlu takut berpromosi secara terbuka dan agresif karena Anda dapat menjelaskan bahwa ada bagian yang menjadi tanggung jawab Anda, dan ada bagian lainnya yang akan menjadi tanggung jawab peserta. Harus ditegaskan perbedaannya sehingga dapat berjalan dengan baik.

Pertanyaan: “Tujuan saya ingin memperkenalkan usaha ini dan mengambil keuntungan dari iklan-iklan yang berhubungan dengan IT, bukan dari pendidikan. Bagaimana saya harus memulainya?”

Kartu: 6 of Wands - 2 of Swords - Ace of Cups



Artinya: Anda dapat memulainya dengan memutuskan metode apa yang akan Anda gunakan. Anda juga dapat menggunakan metode masa lalu yang memperlihatkan prestasi Anda sebagai bagian dari tim yang kompak, atau bisa juga dengan menggunakan metode dari mulut ke mulut yang tampaknya belum pernah Anda gunakan, tetapi dapat diambil jika Anda mau. Metode kedua tidak tergantung dari orang atau kelompok tertentu, melainkan memperlakukan semua orang sama, sebagai bagian dari komponen “pasar”.

Pertanyaan: "Inti di atas itu, saya ingin pendidikan di Indonesia ini tidak terpaut dengan hal yang komersial. Selama ini saya masih aktif di salah satu komunitas yang berhubungan dengan IT, bagaimana saya harus mengawalinya?"

Kartu: 2 of Cups - Queen of Pentacles - 7 of Swords



Artinya: Anda dapat mengawalinya dengan menggunakan segala kemampuan dan sumber daya yang ada pada Anda saat ini. Jika di masa lalu Anda hanya mengurus satu hal saja, maka di masa depan Anda dapat memegang banyak hal sekaligus. Anda akan mampu membagi sebagian dari kemampuan Anda untuk segala macam teknik yang dibutuhkan agar niat Anda menjadi kenyataan. Segalanya dimulai dari apa yang telah ada di diri Anda saat ini, dengan orientasi ke masa depan, ke banyak jalan masuk yang harus Anda lalui, dan bukan terpaku pada satu konsentrasi saja seperti di masa lalu.

Contoh 3

Nama: FA S

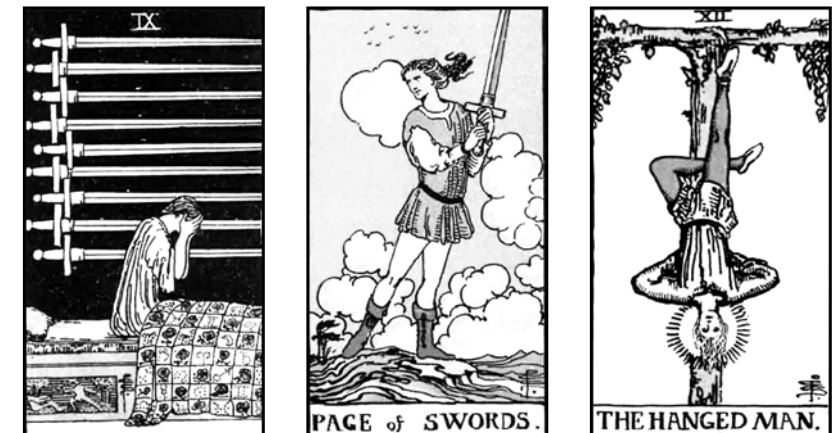
Jenis usaha: *Freelance*

Latar belakang usaha: Empat bulan, sebuah tim yang memakai bagi hasil, menghasilkan buku-buku untuk penerbit di Jakarta

Pertanyaan: "Seberapa lama tim 'X' ini akan eksis?"

Kartu 1: XIV. Temperance - Page of Pentacles - 8 of Cups

Kartu 2: 9 of Swords - Page of Swords - XII. The Hanged Man



Artinya: Tim "X" ini akan eksis dalam waktu enam bulan sampai satu tahun ke depan. Kartu-kartu yang pertama menjawab bahwa tim tidak akan eksis lebih dari satu tahun. Dan, kartu-kartu yang kedua menjawab bahwa tim akan eksis dalam waktu enam bulan ke depan. Kesimpulannya: tim dapat eksis antara enam bulan sampai satu tahun ke depan.

Contoh 4

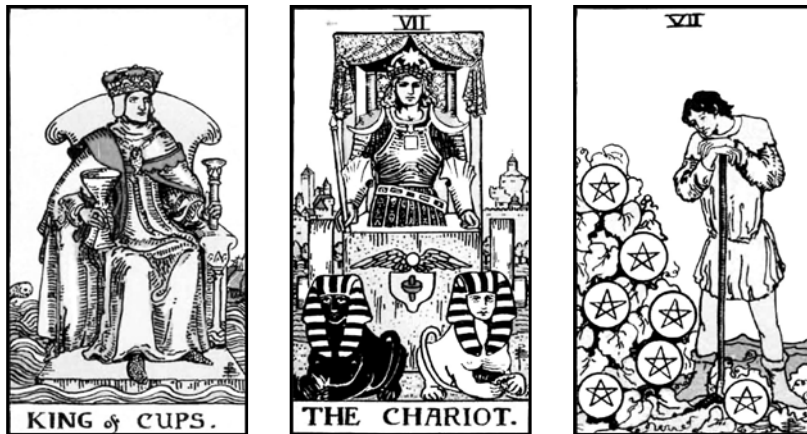
Nama: MS

Jenis usaha: *Writer*

Latar belakang usaha: Baru rencana

Pertanyaan: "Saya ingin jadi penulis, mungkinkah saya bisa jadi seorang penulis?"

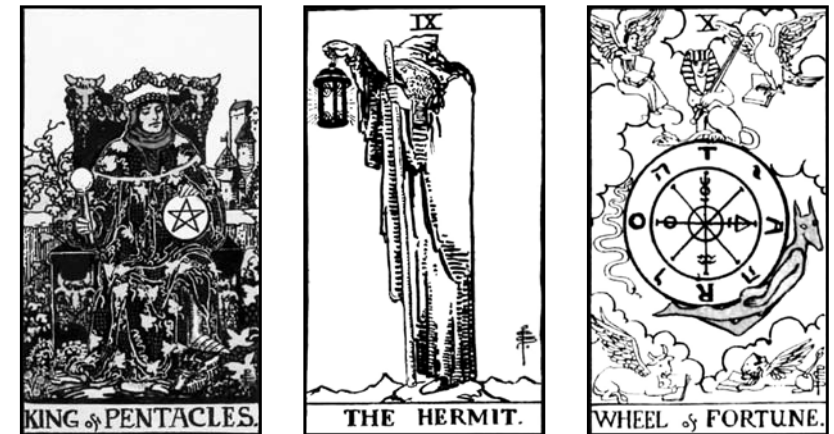
Kartu: King of Cups - VII. The Chariot - 7 of Pentacles



Artinya: Jika Anda tidak melakukan sesuatu apa pun, Anda tidak mungkin menjadi seorang penulis. Saya lihat bahwa Anda kurang memiliki sikap kritis, selain cenderung untuk menunggu saja, meskipun tidak bisa dibilang bahwa Anda tidak sukses. Anda bisa sukses di bidang yang sekarang, tetapi untuk menjadi seorang penulis dibutuhkan banyak hal, dan Anda belum mempersiapkannya.

Pertanyaan: "Sekarang ini saya berprofesi sebagai seorang *layouter*, apa pekerjaan itu cocok bagi saya?"

Kartu: King of Pentacles - IX. The Hermit - X. Wheel of Fortune



Artinya: Anda tidak merasa pekerjaan ini cocok bagi Anda, tetapi orang lain di tempat Anda bekerja melihat bahwa Anda memiliki intuisi tertentu yang membuat pekerjaan Anda menjadi sesuatu yang dapat dibanggakan oleh mereka.

Pertanyaan: "Saya pernah mengajar komputer, apa suatu saat nanti saya dapat menjadi pengajar lagi?"

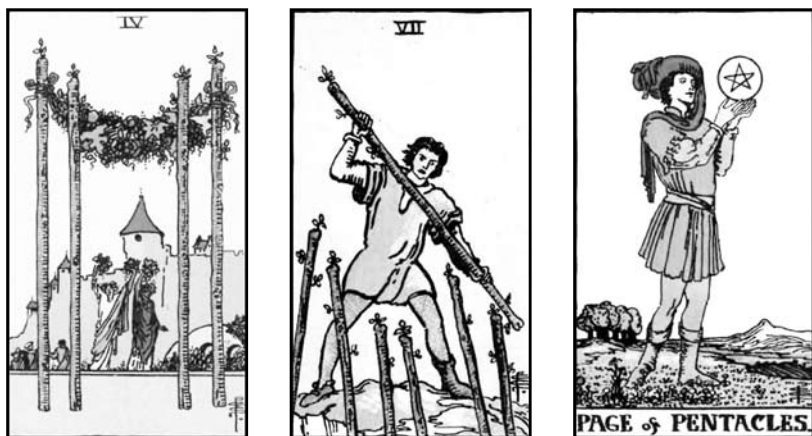
Kartu: Page of Cups - 3 of Cups - VI. The Lovers



Artinya: Di sini terlihat bahwa Anda tidak akan lagi memiliki kesempatan untuk menjadi pengajar karena orang-orang dekat di sekitar Anda tidak memungkinkannya. Anda membutuhkan banyak hal di luar dari apa yang dapat diberikan oleh pekerjaan sebagai seorang pengajar secara resmi. Di luar itu tentu saja Anda tetap dapat menjadi seorang “pengajar”. Anda sudah mengajar dengan cara Anda berbicara, bukan?

Pertanyaan: “Saya bisa mengerti tentang komputer. Menurut kartu tarot Anda, apa saya punya peluang untuk menjadi penjual komputer?”

Kartu: 4 of Wands - 7 of Wands - Page of Pentacles



Artinya: Walaupun sampai saat ini Anda mungkin telah berhasil menjual atau membantu menjual komputer, akan ada banyak tugas utama yang akan menghalangi niat Anda itu. Anda tidak dapat begitu saja meninggalkan tugas-tugas Anda sekarang dan langsung menjadi penjual komputer.

Penanya: Pria yang akan melangsungkan pernikahan.

Pertanyaan: “Bagaimanakah hubungan saya dengan calon istri?”

Kartu Tercabut:

Kartu 1: XVII. The Star

- Maksud: si penanya

Kartu 2: 6 of Pentacles

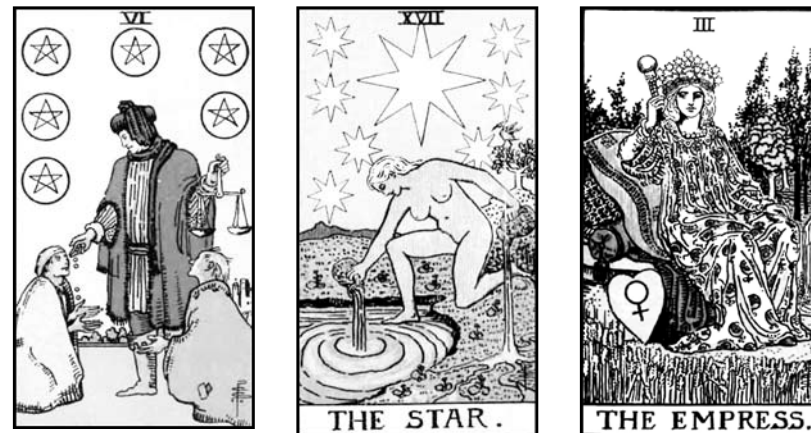
- Maksud: hubungan penanya dengan calon istri

Kartu 3: III. The Empress

- Maksud: calon istri

Posisi Tebaran Tiga:

6 of Pentacles - XVII. The Star - III. The Empress



Jawaban (Interpretasi): Hubungan Anda dan calon istri baik, saling mendukung, sehingga apa yang tidak dapat dicapai oleh Anda sendiri-sendiri, dapat dicapai berdua, terutama menghadapi publik atau masyarakat luas, pelanggan, hal-hal baru, dan tantangan-tantangan di luar diri Anda. Apabila sendiri-sendiri, Anda cenderung *self sufficient* (berdikari), tidak terlalu peduli dengan dunia luas. Namun, dengan berjalan berdua, dunia luas yang enggan diarungi itu sekarang terasa lapang, mudah, dan segalanya terbuka. Termasuk di sini adalah ruang lingkup

pergaulan, cakrawala atau wawasan pemikiran baru, ide-ide baru, bahkan cita-cita baru!

Saya melihat bahwa Anda cenderung “boros”, baik dalam membantu orang maupun bagi diri sendiri. Ini bukan dalam arti negatif, sebab Anda juga seorang yang kompeten dalam pekerjaan dan penghasilan sehingga bantuan yang Anda berikan kepada rekan-rekan Anda tidak akan menyusahkan Anda sendiri.

Calon istri Anda memiliki temperamen yang sama dengan Anda: konkret, membumi, tidak banyak impian dan kreasi baru. Namun, dengan bertemunya Anda berdua, hal-hal yang tadinya tak terpikirkan mulai terbuka. Kelihatannya calon istri memiliki kemampuan atau *resources* yang lebih daripada Anda sendiri. Jika Anda masih terlihat bekerja untuk mencapai sesuatu, calon istri tampaknya lebih santai karena “prosedur” telah ada. Dengan kata lain, terlihat cenderung lebih mapan.

Terlihat bahwa Anda dan calon istri agak kesulitan untuk mendeskripsikan jenis hubungan Anda berdua. Anda berdua cocok secara temperamen dan bisa membentuk tim yang kuat untuk menghadapi dunia luar, tetapi mengapa hubungannya menjadi seperti “itu” agak susah untuk Anda berdua terima?

Saran saya, itu adalah *opportunity*. Memang sebelumnya tak terpikirkan, tetapi itulah jalan yang terbuka bagi Anda untuk melangkah ke tingkat yang lebih “tinggi”.

Saya tidak dapat lebih spesifik lagi, tetapi Anda sebagai penanya pasti mengerti apa yang saya maksudkan.

4.3 Menciptakan Tebaran

Misalkan seseorang bertanya tentang bagaimana menciptakan hubungan harmonis di antara anggota-anggota

keluarganya yang terdiri dari suami, istri, dan tiga orang anak. Jadi, Anda sudah tahu bahwa ada lima kartu yang dibutuhkan untuk melihat lima anggota keluarga itu dalam tebaran. Dan, ada satu kartu yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.

Tebaran yang dapat dibuat adalah demikian:

K1	K2	K3
K4	K5	K6

K1= Suami

K2= Jawaban

K3= Istri

K4= Anak 1

K5= Anak 2

K6= Anak 3

Dari jawaban yang diberikan, kita dapat langsung melihat hubungan antara solusi mencari cara membina hubungan harmonis dengan masing-masing individu: suami, istri, dan masing-masing dari ketiga anak.

Lihatlah elemennya! (Pelajaran tentang elemen sudah diberikan di bab sebelumnya). Apabila elemen di kartu suami dan kartu istri ternyata bertentangan (Api Vs. Air atau Udara Vs. Tanah), berarti ada sesuatu yang harus dilakukan oleh orang-orang itu agar solusi bisa berhasil. Apabila elemen antara pribadi lainnya juga bertentangan, harus diusahakan bagaimana solusinya. Atau, dapat juga elemen tidak bertentangan, tetapi saling menguatkan (Api dan Udara atau Air dan Tanah). Apabila saling menguatkan, itu bagus, asalkan tidak terlalu ekstrem.

Yang dimaksud ekstrem adalah dominannya satu elemen di seluruh tebaran. Apabila elemen Api yang dominan, berarti keluarga itu terlalu banyak elemen Apinya: masing-masing terlalu sibuk dengan kegiatan sendiri

sehingga tidak ada waktu atau iktikad untuk mewujudkan keharmonisan. Banyaknya elemen Udara di tebaran mengindikasikan bahwa keluarga itu terlalu banyak komunikasi tanpa melakukan tindakan apa-apa. Banyaknya elemen Air menandakan keluarga yang penuh cinta sehingga tidak dapat bertindak rasional. Banyaknya elemen Tanah menandakan keluarga yang sangat memperhitungkan tindakan: harus ada sesuatu yang pasti sebelum suatu tindakan akan dilakukan.

Banyak cara menciptakan tebaran, dan itu semua bergantung dari pertanyaannya. Karenanya, formulasi pertanyaan haruslah akurat dan tidak menimbulkan makna ganda (hal itu juga sudah kita bahas di pelajaran-pelajaran sebelumnya).

Yang perlu diingat hanya satu, yaitu sebagai seorang pewacana tarot Anda memiliki prerogatif untuk menciptakan tebaran. Hanya Anda sendiri yang perlu tahu tentang maksud dari kartu-kartu itu. Berapa banyak kartu pun yang Anda minta kepada penanya untuk dicabutnya, penanya cukup mencabut kartu yang dibutuhkan dan Anda yang akan membacakan kartu-kartu itu sesuai dengan maksud dari kartu-kartu itu, yang sudah Anda canangkan di dalam hati sebelum dicabut oleh penanya.

4.4 Tebaran Enam

Tebaran Enam dapat dipakai untuk menjawab semua pertanyaan, dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit. Untuk penulis, tebaran ini selalu memberikan jawaban akurat. Banyak pengalaman aneh yang penulis alami dengan tebaran ini: dari penanya yang kaget karena penulis dapat langsung menunjuk hambatan dan jalan keluar dari persoalannya dengan deskripsi terperinci,

sampai penanya yang langsung pergi saat baru dibacakan separuhnya karena mungkin malu jika dibacakan semua.

4.4.1 Bentuk Tebaran Enam

Kartu 1	Kartu 2	Kartu 3
Kartu 6	Kartu 5	Kartu 4

Definisi dari posisi kartu-kartu:

Kartu 1, 2, dan 3 membuka keadaan si penanya dan hubungannya dengan faktor-faktor yang ditanya.

Kartu 2 selalu ditempati oleh penanya atau sesuatu yang ditanyakan oleh penanya. Sesuatu yang ditanyakan itu dapat berarti orang lain atau suatu situasi tertentu.

Kartu 1 dan 3 selalu ditempati oleh faktor-faktor eksternal atau lingkaran di luar diri si penanya yang dampaknya diperkirakan paling besar.

Kartu 4 selalu ditempati oleh kartu yang melambangkan perspektif atau cara pandang yang diperlukan.

Kartu 5 selalu ditempati oleh kartu yang melambangkan jawaban atau saran.

Kartu 6 selalu ditempati oleh kartu yang melambangkan hal tersembunyi dan tak terlihat oleh mereka yang terlibat di dalam hal yang ditanyakan.

4.4.2 Contoh Pemberian Definisi bagi Posisi Kartu-kartu

Untuk seseorang yang menanyakan apakah ada prospek lebih bagus di pekerjaan yang baru ditawarkan, biasanya penulis akan memberikan arti sebagai berikut:

Kartu 1 = Keuangan di tempat baru

Kartu 2 = Diri penanya

- Kartu 3 = Atasan di tempat baru
- Kartu 4 = Perspektif atau sudut pandang
- Kartu 5 = Jawaban atau saran
- Kartu 6 = Faktor tersembunyi

Perhatikan bahwa kartu yang melambangkan diri si penanya, kartu 2, diletakkan di tengah antara kartu 1 yang melambangkan keuangan di tempat baru dan kartu 3 yang melambangkan atasan di tempat baru. Penempatan diri penanya di tengah akan memudahkan pewacanaan, mengingat bahwa penanya berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal yang diletakkan di sebelah kiri dan kanannya.

Peringkat derajat yang digunakan adalah Peringkat Derajat Elemen (*Elemental Dignity*), yaitu penentuan harmonisasi atau disharmonisasi kartu-kartu yang keluar berdasarkan elemen dari kartu-kartu itu sendiri (lihat pembahasan mengenai elemen-elemen tarot di pelajaran-pelajaran sebelumnya).

4.4.3 Contoh Pewacanaan Tebaran Enam

Pertanyaan: “Kendala atau hambatan apakah yang dihadapi oleh anggota-anggota milis clubtarot@yahoo-groups.com dalam menguasai pewacanaan kartu tarot?”

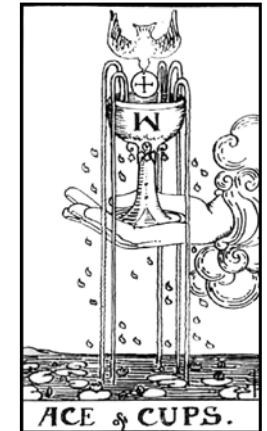
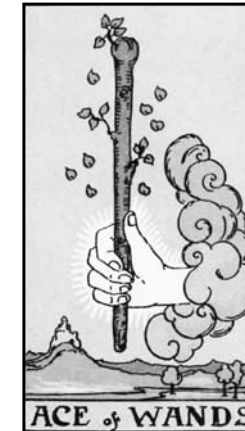
Definisi dari posisi enam kartu adalah sebagai berikut:

- Kartu 1: Hambatan fisik
- Kartu 2: Hambatan mental
- Kartu 3: Hambatan spiritual
- Kartu 4: Perspektif terhadap hambatan
- Kartu 5: Saran
- Kartu 6: Hal yang tersembunyi

Tebaran Enam Kartu:

- Kartu 1: III. Empress

- Kartu 2: Ace of Wands
- Kartu 3: Ace of Cups
- Kartu 4: 4 of Pentacles
- Kartu 5: 2 of Wands
- Kartu 6: 5 of Wands



Jawaban: Tidak ada hambatan sama sekali secara fisik, mental, dan spiritual. Malah secara fisik atau konkret, anggota-anggota milis yang masih belajar akan sanggup menghasilkan pewacanaan yang akurat dan berbobot.

Secara mental, spirit untuk maju mengilhami upaya yang dilakukan. Secara spiritual, gairah yang besar terus

mengilhami. Namun, aspek perspektif (kartu 4) dengan gamblang memperlihatkan bahwa ada perasaan frustrasi.

Bukan frustrasi karena tidak mampu, melainkan karena ada kendala lain. Kendala itu diperlihatkan oleh aspek “hal yang tersembunyi” (kartu 6). Di sini ada “persaingan” dalam aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu yang bersangkutan, yang dapat juga diartikan bahwa ternyata banyak hal lain yang harus diprioritaskan. Dengan kata lain, ada kesulitan untuk membagi waktu yang dibutuhkan agar dapat berkonsentrasi pada usaha menguasai pewacanaan tarot. Saran yang diberikan adalah kartu 2 of Wands yang berarti Awal Perjalanan: “Teruslah berjalan dengan optimis, sebab tidak ada kendala yang berarti di hadapan Anda!”

Pertanyaan: “Usaha apakah yang cocok saya lakukan agar berhasil sebagai seorang wiraswasta?” (Penanya adalah seorang mantan wanita karier yang sekarang menjadi ibu rumah tangga penuh waktu dan berniat memulai usaha sendiri).

Tebaran Enam Kartu beserta definisinya:

Kartu 1: XIII. Death	- Alternatif A
Kartu 2: Page of Pentacles	- Alternatif B
Kartu 3: 3 of Wands	- Alternatif C
Kartu 4: Queen of Swords	- Perspektif
Kartu 5: 7 of Pentacles	- Jawaban
Kartu 6: Queen of Swords	- Hal tersembunyi

Jawaban: Mengenai usaha yang cocok untuk Anda, harap diingat-ingat tiga alternatif utama yang Anda telah pikirkan selama ini (Alternatif A, B, dan C) sebab jawaban harus dicocokkan dengan ketiga alternatif ini.

Untuk alternatif pertama, jawabannya adalah tidak cocok karena Anda harus mengadakan perubahan besar

untuk melakukannya. Alternatif kedua adalah yang paling cocok untuk Anda. Terlihat Anda baru mempelajarinya atau dibantu oleh seorang pria berusia di bawah 30 tahun apabila Anda melakukan alternatif kedua ini. Alternatif kedua ini akan menghasilkan uang yang lumayan apabila Anda tekun menjalaninya.

Alternatif ketiga dapat juga dilakukan. Ada seorang wanita karier yang kelihatannya siap membantu, tetapi saya tidak melihat bahwa usaha itu akan menghasilkan uang dalam waktu dekat. Yang jelas, dari ketiga alternatif ini, Anda akan mampu memilih dan mengambil keputusan yang paling tepat.

Analisis elemen sebagai dasar jawaban: Ada tiga calon usaha yang dinamakan alternatif A, B, dan C, masing-masing diberikan posisi di kartu 1, kartu 2, dan kartu 3. Apabila kartu yang keluar adalah Elemen Positif (Api atau Udara), maka jawaban berarti “ya, cocok”. Bila kartu yang keluar adalah Elemen Negatif (Air atau Tanah), maka artinya “tidak cocok”.

Jika tiga kartu pertama saja yang dicabut, selintas akan terlihat bahwa alternatif A dan B tidak cocok (keduanya Elemen Negatif); yang cocok adalah alternatif C (Elemen Positif). Namun, jika enam kartu yang dicabut, terlihat bahwa yang sesuai dengan keinginan penanya (penghasilan uang untuk jangka panjang) adalah alternatif B. Alternatif B di posisi kartu 2 berhubungan langsung dengan posisi jawaban di kartu 5. Apabila alternatif C akan menghasilkan uang segera, hal itu akan terlihat di kartu 4, kartu 5, dan kartu 6, tetapi untuk kasus ini tidak terlihat. Yang terlihat hanyalah bahwa alternatif C dapat langsung dikerjakan.

Pertanyaan: “Apakah saya harus memilih alternatif A, B, atau C sebagai pilihan terbaik bagi hidup saya?” (Penanya adalah seorang wanita yang akan menikah, tetapi ia ragu apakah harus meneruskan rencana menikah atau tidak. Alternatif A adalah pilihan untuk menikah, alternatif B berarti menunda menikah, dan alternatif C berarti tidak menikah).

Tebaran Enam Kartu beserta definisinya:

Kartu 1: 6 of Wands - Alternatif A

Kartu 2: 5 of Pentacles - Alternatif B

Kartu 3: VIII. Strength - Alternatif C

Kartu 4: Ace of Swords - Perspektif

Kartu 5: 2 of Cups - Jawaban atau saran

Kartu 6: Ace of Pentacles - Hal tersembunyi

Jawaban: Saya melihat bahwa saran yang diberikan adalah agar Anda memperdalam ikatan batin dan saling pengertian dengan pasangan Anda sebelum memutuskan alternatif apa yang akan diambil. Itu adalah arti dari kartu 2 of Cups di posisi jawaban.

Analisis elemen sebagai dasar jawaban: Baik kartu 4 (perspektif) maupun kartu 5 (jawaban) tidak ada yang sama elemennya dengan kartu 1 (alternatif A), kartu 2 (alternatif B), atau kartu 3 (alternatif C). Kartu 4, posisi perspektif, adalah Ace of Swords, yang juga merupakan elemen Udara satu-satunya di dalam tebaran. Artinya, perspektif atau cara pandang memengaruhi ketiga posisi kartu di atasnya (kartu 1, kartu 2, dan kartu 3). Jadi, kekuatan mental dan intelektual ternyata dimiliki oleh yang bersangkutan sehingga ia dapat memutuskan alternatif mana yang akan dipilihnya. Yang dapat dikatakan adalah bahwa sang penanya ini cenderung untuk mem-

pertimbangkan alternatif A atau C. Alasannya: karena elemen Udara berkawan baik dengan elemen Api (kartu 1 dan kartu 3), dan antipati dengan elemen Tanah (kartu 2). Masih ada satu lagi, yaitu “hal tersembunyi” di posisi kartu 6. Ace of Pentacles berarti suatu windfall atau anugerah materi yang luar biasa. Ini berhubungan dengan alternatif B. Jadi, bila sang penanya memilih alternatif B, windfall itu akan menjadi milik dia.

Pertanyaan: “Apakah saya harus mengambil alternatif A atau alternatif B?”

Tebaran Enam Kartu beserta definisinya:

Kartu 1: King of Cups - Alternatif A

Kartu 2: XII. The Hanged Man - Penanya

Kartu 3: 4 of Cups - Alternatif B

Kartu 4: 2 of Swords - Perspektif

Kartu 5: XV. The Devil - Jawaban

Kartu 6: V. The Hierophant - Hal tersembunyi

Jawaban: Baik alternatif A maupun alternatif B tidak dapat Anda ambil, meskipun kelihatannya dua pilihan itu adalah yang sudah Anda pikirkan matang-matang. Dan, secara prinsip kedua pilihan tersebut tidak terlalu banyak konsekuensinya bagi Anda pribadi yang kelihatannya siap untuk mengambil keputusan serta menjalankannya meskipun dengan cara-cara yang tidak umum. Ada sesuatu yang kelihatannya belum Anda lakukan, yaitu meminta nasihat dari pihak-pihak yang mengerti permasalahan yang Anda hadapi.

Analisis elemen sebagai dasar jawaban: Hal pertama yang saya lihat di Tebaran Enam ini adalah alternatif A (kartu 1), alternatif B (kartu 3), dan jawaban (kartu 5). Perlu diingat bahwa dibalik pertanyaan utama di atas ada

pertanyaan implisit berupa Pertanyaan Ya-Tidak yang dijawab di kartu 1 dan kartu 2. Jadi, alternatif A dijawab “tidak” karena penanya sebenarnya mengerti bahwa ada alternatif yang lebih bijaksana daripada itu. Alternatif B dijawab “tidak” karena penanya akan kecewa apabila alternatif itu diambil. Jawaban di kartu 5 memperlihatkan bahwa penanya terobsesi untuk segera mewujudkan dorongan perasaannya untuk menjalankan alternatif A atau B. Keduanya sama kuat tarikannya untuk si penanya.

Jawaban berada di elemen Tanah, sedangkan kedua alternatif berada di elemen Air; kita tahu bahwa elemen Tanah harmonis dengan elemen Air. Si penanya sendiri, di kartu 2, berada di elemen Air, bahkan elemen Air yang paling air, yaitu arkana mayor XII. The Hanged Man. Yang terjadi adalah “banjir besar”: penanya memberi dorongan yang sama besar untuk kedua alternatif ini untuk berjalan bersamaan bahkan sebelum keputusan diambil.

Kartu 4 adalah perspektif dan berada di dimensi pikiran (elemen Udara), sedangkan kedua alternatif dan si penanya sendiri terutama berada di dimensi perasaan atau hubungan emosional (elemen Air). Kartu 4 memperlihatkan bahwa keputusan harus diambil di dimensi pikiran atau logika dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kartu 6 menyatakan hal tersembunyi yang belum diajak serta oleh penanya dan dapat membantunya apabila digunakan. Elemen yang tidak ada di tebaran (*missing element*) adalah elemen Api. Jadi, penanya disarankan untuk mengambil inisiatif melakukan tindakan konkret, yaitu hal-hal yang bermuatan elemen Api.

4.5 Formulasi Pertanyaan

Pertanyaan pada dasarnya hanya berkisar pada beberapa kata tanya berikut:

1. Apakah (*what*)

Contoh:

Apakah yang menyebabkan hubungan saya dan teman hidup saya semakin merenggang?

Yes-No Question juga selalu dimulai dengan “Apakah”.

Contoh:

Apakah bekerja terus di perusahaan sekarang merupakan pilihan terbaik untuk saya?

2. Kapan (*when*)

Contoh:

Kapankah saya menemukan jodoh saya?

Pertanyaan “kapan” juga dapat diucapkan dengan kata-kata lain sehingga menjadi Yes-No Question yang relatif lebih mudah. Jadi, “Kapankah saya menemukan jodoh saya?” dapat diganti dengan “Apakah saya akan menemukan jodoh saya dalam waktu yang telah saya targetkan?”

3. Bagaimana (*how*)

Contoh:

Bagaimanakah seharusnya saya menghadapi bos saya yang susah diajak bicara?

4. Berapa banyak (*how much/many*)

Contoh:

Berapa banyakkah yang akan saya peroleh apabila saya menjalankan bisnis baru itu?

Pertanyaan berapa banyak biasanya jarang sekali ditanyakan oleh orang Indonesia. Yang paling banyak ditanyakan adalah yang menggunakan “apakah, kapan, dan bagaimana.”

4.6. Adakah Kartu Negatif?

Dalam Tebaran Satu, apabila kartu yang tercabut memberikan jawaban Ya (kartu Wands atau Swords), tetapi arti kartu ternyata negatif (misalnya Nine of Swords), bagaimana mengartikannya ?

Banyak yang bertanya seperti ini, dan itu diakibatkan oleh kesalahpahaman. Sebagian pembaca (peramal) tarot membagi kartu-kartu menjadi kartu yang berarti baik (positif atau sehat) seperti 10 of Cups, 4 of Wands, dan sebagainya. Sebagian kartu lainnya dianggap berarti jelek (negatif atau sakit) seperti 5 of Pentacles, 3 of Swords, 9 of Swords, dan sebagainya.

Pada dasarnya, semua kartu adalah netral, tidak sehat maupun sakit. Bisa bersifat sehat atau sakit bergantung dari pertanyaan dan jawaban yang diterima oleh pembaca tarot melalui intuisinya. Jadi, tidak ada kartu yang sudah dipatok mati sejak awal sebagai kartu baik atau kartu jelek. Bahkan kartu arkana mayor XIII. Death atau XV. The Devil tidaklah selalu berarti kartu bencana atau malapetaka.

Anda bisa saja mengikuti sistem yang membagi sebagian kartu sebagai arti baik dan sebagian lainnya berarti jelek. Namun, yang penulis ajarkan di sini adalah sistem yang mengasumsikan semua kartu adalah netral sampai arti spesifiknya muncul di intuisi si pembaca tarot.

Contoh

Pertanyaan: “Apakah target yang sudah saya canangkan akan terselesaikan sebelum Lebaran?”

Kartu: 10 of Wands

Jawaban: Ya, tetapi akan banyak kerja lembur. Kerja fisik yang diforsir secara maksimal untuk mencapai target itu.

Pertanyaan: “Apabila kartu sudah dicabut, arti apakah yang akan digunakan? Arti yang disesuaikan dengan pertanyaannya atau arti yang sebenarnya?”

Jawaban: Mudahnya dapat penulis jawab bahwa yang harus diberikan adalah arti yang disesuaikan dengan pertanyaannya, yaitu arti yang muncul begitu saja di dalam intuisi Anda sebagai seorang pembaca tarot.

Lalu, arti sebenarnya yang bagaimana? Penulis kira yang dimaksud di sini adalah Kata Kunci, yaitu satu arti bagi satu kartu yang sudah Anda hafalkan. Kata Kunci itu tidak perlu menjadi obsesi, sebab lama-kelamaan Anda akan memiliki banyak Kata Kunci untuk tiap kartu. Arti sebenarnya yang mana? Ya semuanya itu, tetapi jawaban yang diberikan adalah salah satu dari mereka itu.

4.7 Pewacanaan Maraton

Format sebenarnya sama saja, baik pewacanaan maraton (yang terus-menerus tiada henti) maupun pewacanaan biasa yang memiliki jeda waktu cukup. Maraton ada dua macam: yang umum dan tidak umum. Yang umum adalah pewacanaan dalam waktu sekitar 30 menit per penanya, sedangkan yang tidak umum adalah 5 menit per penanya seperti dalam acara-acara tertentu untuk masyarakat umum. Jadi, bila diberikan waktu selama 4 jam, total ada

sekitar 50 penanya yang memperoleh pewacanaan secara berturut-turut.

Dasar pewacanaan maraton adalah kondisi gelombang otak Alpha dari si pewacana atau peramal tarot, sehingga penanya langsung memperoleh jawaban seketika dari pewacana setelah kartu-kartu dicabut olehnya. Pewacana tidak akan mempunyai waktu sama sekali untuk berpikir. Yang keluar dalam pewacanaan adalah yang berasal dari intuisi semata-mata dan pewacana hanya tinggal mengucapkannya.

Contoh pewacanaan maraton sebagai berikut:

T = Penanya

W = Pewacana

W: Selamat malam. Saya Leo, Anda?

T: ... (Penanya menyebutkan namanya).

W: OK, Mbak/Mas pertama-tama kita kocok dulu kartunya ya. Terserah berapa kali saja. (Saya akan mengocok kartu terlebih dahulu, lalu menggenggamnya dengan kedua belah tangan, dan saya angkat ke atas sampai melewati dahi atau mata ketiga saya. Pada posisi teratas saya diam selama sedetik: itu doa saya meminta jawaban bagi penanya dari "Alam Semesta". Setelah itu, baru kartu saya serahkan kembali kepada penanya).

T: (Penanya mengocok kartu dan mengembalikannya kepada saya).

W: (Saya menerima segenggam kartu itu, memegangnya dengan kedua belah tangan, dan sekali lagi menaikkannya ke atas melewati dahi saya; ada doa sedetik juga di sini. Setelah itu kartu-kartu saya tebarkan dalam bentuk kipas). Pertanyaan pertamanya apa Mbak/Mas? Bisa bertanya apa saja. Kalau pertanyaannya umum, jawabannya

akan umum, kalau pertanyaannya spesifik, jawaban bisa spesifik juga.

T: (Penanya mengajukan pertanyaan pertamanya).

W: Silakan dicabut satu kartu, yang mana saja.

T: (Penanya mencabut satu kartu dari tebaran kipas).

W: (Saya mengambil kartu itu, menempatkannya di tengah. Lalu saya mencabut satu kartu dari paling kiri dan paling kanan tebaran kipas untuk mendampingi kartu yang dicabut oleh penanya). OK, Mbak/Mas (ini jawaban yang diberikan). Sekarang pertanyaan keduanya apa?

T: (Penanya mengajukan pertanyaan keduanya).

W: (Saya mengulangi prosedur yang sama seperti di atas sampai tiga pertanyaan tuntas diajukan dan dijawab).

Untuk tipe maraton kilat, tanya jawab untuk tiga pertanyaan seperti contoh di atas dapat dilakukan dalam waktu kurang lebih 5 menit saja. Apabila penulis dapat melakukannya, tentu saja Anda juga dapat melakukannya!

Bab 5

Memahami Dasar Psikologi bagi Tarot

"Man is the only creature who refuses to be what he is."

-Albert Camus

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL

Tarot reading pada dasarnya adalah proses konseling. Di situ ada klien yang membawa permasalahan dan ada konselor yang mencoba membantu klien mencari jawaban atas permasalahannya. Dengan demikian, proses dalam tarot reading, suka atau tidak suka, akan berhubungan dengan psikologi.

5.1 Psikologi dan Aliran-alirannya

Mengaitkan antara tarot dan psikologi mungkin akan membuat orang bertanya-tanya: Di mana letak tarot dalam ilmu jiwa manusia ini? Secara umum, dapat dikatakan bahwa tarot mengambil posisi tersendiri dalam dunia psikologi. Ia tak secara kaku menetap dalam sebuah mazhab pemikiran. Psikologi tarot adalah sebuah proses konseling, yang memungkinkan seorang *tarot reader*

menggunakan berbagai pendekatan psikologi dalam membantu kliennya.

Pada pengembangan lebih luas dari psikologi tarot, kita dapat masuk pada psikologi simbol. Kita tahu bahwa manusia bereaksi terhadap simbol. Manusia, sejak berabad-abad lalu, mencoba menginterpretasi dunianya melalui simbol-simbol. Dan, dalam alam bawah sadar pun, mekanisme simbol bekerja membantu manusia meredusir kecemasan atau menyampaikan “alarm” untuk memperingatkan akan kemungkinan terjadinya sesuatu. Fenomena ini terutama dapat dilihat dalam mimpi.

Psikologi simbol yang mendasari tarot dapat merupakan perpotongan lebih dari satu mazhab pemikiran. Ia berpotongan dengan psikoanalisis ketika kita membahas simbol-simbol dari ketaksadaran. Sementara ada bagian yang masuk dalam pembahasan humanistik ketika kita menggunakan simbol-simbol tersebut untuk melakukan *self-therapy* pada diri klien. Dan, di bagian lain, ada juga pembahasan dari psikologi transpersonal ketika membawa simbol tersebut ke ranah pertumbuhan spiritual. Bahkan, pembahasan dari psikologi behavioristik pun dapat dilakukan ketika menempatkan simbol sebagai stimulus yang memicu aksi.

Dalam psikologi terdapat sejumlah mazhab. Mengacu pada apa yang kerap diajarkan di Fakultas Psikologi di Indonesia, maka setidaknya ada tiga mazhab di sini, yaitu: Behavioristik, Psikoanalisis, dan Humanistik, ditambah dengan tiga mazhab lain yang belum banyak diajarkan di Fakultas Psikologi, yaitu Transpersonal, Integral, dan Positif. Penulis tak ingin berpanjang lebar menjelaskan mengenai keenam mazhab tersebut karena memang buku ini bukan porsinya untuk menjelaskan hal itu. Apa yang penulis ungkapkan di sini hanyalah sebatas saja, seka-

dar untuk pembaca tahu mazhab-mazhab dalam dunia psikologi dan melihat letak psikologi tarot dan psikologi simbol di antara mazhab-mazhab tersebut.

5.1.1 Behavioristik

Mazhab behavioristik melihat bahwa perilaku manusia didorong oleh reaksinya terhadap stimulus-stimulus dari luar dirinya. Jadi, dalam behavioristik analisis terhadap manusia dilakukan berdasarkan perilakunya yang tampak. Behaviorisme banyak berkembang dalam teori belajar, terutama berkaitan dengan *reward-punishment*, sejumlah tokoh yang dapat kita kenali sebagai behavioris adalah Pavlov, Skinner, Bandura, dan sejumlah nama lagi.

5.1.2 Psikoanalisis

Mazhab psikoanalisis diawali oleh Sigmund Freud. Ia melihat bahwa perilaku manusia yang tampak ibarat “hanya” seperti puncak dari gunung es. Artinya, ada sesuatu yang lebih besar berada di bawah permukaan air. Puncak gunung es yang menyembul di atas permukaan air hanyalah sebagian kecil dari perilaku manusia. Semakin lama Psikoanalisis berkembang pesat dan mulai bermunculan sejumlah tokoh dalam mazhab ini. Carl Gustav Jung pada awalnya adalah tokoh yang sejalan dengan Freud, tetapi pada suatu titik mereka mengalami perbedaan. Walaupun memiliki banyak kemiripan dengan psikoanalisis, Jung lebih suka menamakan pemikirannya sebagai psikologi analitik. Sejumlah nama dalam psikoanalisis muncul, seperti Erik H Erikson, Karen Horney, Murray, Erich Fromm,

hingga tokoh-tokoh neo-psikoanalisis seperti Jacques Lacan, Julia Kristeva, Luce Irigaray, dan lain-lain.

5.1.3 Humanistis

Tokoh mazhab humanistis yang paling terkenal adalah Abraham Maslow dengan teori hierarki kebutuhannya tersebut. Maslow awalnya mencoba memasukkan pemikirannya ke dalam psikoanalisis, tetapi penolakan dari psikoanalisis terhadap pemikirannya membuatnya masuk ke dalam humanistis. Maslow pernah mengklaim bahwa humanistis menyatukan apa yang menjadi kelemahan behavioris dan psikoanalisis. Menurutnya, jika behavioris terlalu melihat manusia berdasarkan hal-hal di luar diri dan psikoanalisis terlalu memandang manusia dikendalikan oleh alam bawah sadar (dalam diri), maka humanistis memperhitungkan keduanya. Dalam pandangan penulis, pandangan ini salah. Humanistis ya humanistis, itu sesuatu arah yang baru lagi dalam pemikiran psikologi dengan konsep yang baru juga dan sama sekali bukan menyatukan pertentangan behavioris dan psikoanalisis.

Humanistis, sesuai namanya, menekankan pada manusianya dalam menjalani kehidupannya. Fokus humanistis terletak pada eksistensi, sehingga dalam konsepnya banyak berbicara mengenai tanggung jawab, cinta, kepuasan, kreativitas diri, dan sebagainya. Sejumlah tokoh yang masuk dalam mazhab ini adalah Viktor Frankl, Carl Rogers, dan lain-lain.

5.1.4 Transpersonal

Transpersonal sebenarnya memiliki kedekatan dengan psikoanalisis Jung dan Psikologi Timur. Psikologi trans-

personal lebih mengarah pada sisi spiritual kehidupan manusia.

5.1.5 Integral

Psikologi integral terkenal dengan beberapa nama tokohnya, seperti Sri Aurobindo, Indra Sen, Haridas Chaudhuri, dan Ken Wilber. Psikologi integral mencoba mengaitkan berbagai mazhab yang ada ke dalam suatu kesatuan. Mereka mencoba membuat sebuah pendekatan holistik yang memperhitungkan semua aliran pemikiran yang sudah ada.

5.1.6 Positif

Psikologi positif membedakan dirinya dari mazhab lain melalui cara pandang terhadap manusia dan kehidupan. Psikologi positif melihat sisi baik dari manusia dan menempatkan misteri di depan perjalanan hidup manusia sebagai kekuatan. Kata positif di sini tidak berhubungan dengan positivisme, tetapi lebih pada bagaimana melihat kehidupan dan diri manusia sebagai sesuatu yang baik adanya. Tokoh psikologi positif yang terkenal adalah Martin Seligman dengan konsep *Authentic Happiness*-nya.

5.2 Psikologi Tarot dan Psikologi Simbol

Psikologi tarot adalah pendekatan psikologi yang berada di bawah psikologi simbol karena seorang tarot reader bekerja berdasarkan simbol-simbol arkais yang ada dalam tarot. Simbol-simbol ini membawa pesan yang sifatnya nomotetis sekaligus idiosinkratik. Nomotetis, karena simbol-simbol arkais ini sebenarnya berulang terus

sepanjang waktu dan di berbagai tempat dalam pola yang sama. Simbol-simbol ini banyak terdapat dalam mite. Itulah sebabnya semua mite dapat dibuatkan kartu tarotnya. Idiosinkratik, karena pemaknaannya tidak bersifat logosentris. Artinya, sekalipun keluar kartu yang sama pada orang yang berbeda, pemaknaannya tidak akan pernah sama. Ini yang membedakan antara kartu tarot dengan kartu *Thematic Apperception Test* (TAT), Rorschach, dan tes-tes proyeksi dalam psikologi. Mengapa demikian? Karena kartu TAT dan Rorschach bekerja dengan hukum psikoanalisis yang berfokus pada nirsadar personal (idiosinkratik), sehingga perlu dibuat panduan (nomotetis). Sedangkan kartu tarot bekerja berdasarkan nirsadar kolektif (nomotetis) dan pewartannya harus bisa memasuki nirsadar personal (idiosinkratik).

Baik tarot maupun kartu-kartu proyeksi dalam psikologi sama-sama mempunyai potensi terjebak dalam kedangkalan pemaknaan. Hal itu terjadi ketika si konselor atau pewartan gagal untuk meng-*connect*-kan dirinya dengan klien. Pada titik ini, yang terjadi adalah psikologi ego yang mencoba mendefinisikan klien sesuai pemahaman diri. Situasi inilah yang harus dihindari dengan melakukan latihan terus-menerus untuk melatih kepekaan.

Dalam psikologi tarot, tugas Anda adalah menolong sesama melalui sugesti, pengajaran kebijaksanaan, dan pemaknaan. Penulis mengasumsikan bahwa Anda yang membaca buku ini memiliki minat mempelajari psikologi untuk mengombinasikannya dengan tarot. Ukuran keberhasilan dalam mempelajari buku ini adalah:

1. Anda dapat melihat tarot sebagai sesuatu yang dapat diakses dan diterapkan dalam kehidupan manusia, dengan latar apa pun.

2. Anda dapat menjawab pertanyaan apa itu tarot tanpa terjebak dalam kesalahan pemahaman seperti: Tarot adalah klenik, tarot berhubungan dengan kekuatan setan, tarot adalah ramalan bohong, dan sejenisnya.
3. Anda dapat menyadari bahwa hidup manusia memang fana, tetapi dalam kefanaan itu ada ke-Ilahian yang juga berlangsung, yang dapat dilihat bahwa dalam hidup terdapat sinkronisasi, serta bagaimana sinkronisasi tersebut berlangsung dalam hidup Anda.
4. Melihat bahwa tarot adalah sebuah media yang netral, karena tak mengandung ideologi, bias gender, rasialisme, nondogmatik, tak melakukan judgment, tak membuat orang menjadi kehilangan kehidupannya akibat kategori bodoh, pintar, superior, dan sebagainya.
5. Melihat bahwa tarot dapat membawa pada pemahaman yang jernih dan mendalam terhadap kehidupan masing-masing orang. Sebagai sebuah media untuk konseling, tarot memiliki kemampuan akses yang jauh lebih mendalam dibanding konseling konvensional.

Jadi, secara umum psikologi tarot memang memiliki kedekatan dengan psikologi transpersonal. Hal yang paling kentara adalah psikoanalisis Jung. Namun, pada bagian-bagian tertentu, ia memiliki perpotongan juga dengan humanistik, behavioris, positif, dan terutama sekali psikoanalisis.

5.3 Tarot, Psikologi Simbol, dan Pikiran Bawah Sadar

Pada tarot, 22 kartu arkana mayor adalah arketipe-arketipe yang eksis pada tataran nirsadar kolektif. Arketipe-arketipe ini sebenarnya aktif menyampaikan pesan-pesan kehidupan pada manusia. Hal ini dapat dilihat pada berbagai mite yang bermunculan. Jika ditelaah, ada kemiripan dari berbagai mite itu. Itulah sebabnya mengapa tarot banyak yang dibuat berdasarkan mite. Sedangkan kartu-kartu yang berada pada arkana minor memiliki kemiripan dengan empat fungsi kepribadian Jung (rasio, emosi, intuisi, pengindraan).

Dalam Kejawen, kita mengenal *sedulur papat limo pancer*. Pancer yang adalah diri, atau ego, dapat disejajarkan dengan arkana mayor. Sementara sedulur papat yang dalam Kejawen adalah empat arah mata angin, dapat disejajarkan dengan arkana minor yang memiliki empat unsur (Swords, Wands, Cups, Pentacles).

Adanya pola seperti yang telah penulis gambarkan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan kartu tarot untuk mencari solusi dari masalah kehidupan bukanlah suatu *game of chance*. Penggunaan tarot bukanlah menggunakan prinsip random, tetapi sinkronisasi. Sinkronisasi mendalilkan bahwa segala sesuatu berhubungan dengan sesuatu lainnya di alam fisik ini karena memang ada koneksi di dimensi nirsadar kolektif, yang merupakan Dimensi Spiritual. Spiritual bukan sekadar dalam artian keagamaan, tetapi di sini, berarti pula penyatuan apa yang transenden dan imanen. Nirsadar kolektif adalah penghubung manusia dengan semesta dan segala kekuatannya. Kekuatan inilah yang mengabdikan doa-doa manusia dan menjaga keseimbangan kosmis di dalam-

nya. Alam bawah sadar dari pewacana tarot dan penanya akan berinteraksi melalui nirsadar kolektif sehingga apa yang muncul dalam bentuk kartu-kartu yang tercabut bukanlah hasil kebetulan belaka, tetapi jawaban yang dicari oleh si penanya.

Semua solusi yang dicari oleh penanya sebenarnya telah dijawab oleh Sang Kekuatan Semesta, tetapi masih berada di dalam alam bawah sadar si penanya. Melalui tarot, alternatif solusi itu dibawa ke atas meja dalam bentuk simbol-simbol yang muncul di kartu-kartu itu. Simbol-simbol itu diinterpretasikan dan dikomunikasikan kepada kesadaran si penanya yang akhirnya dapat mengerti, menerima, dan menjalankannya. Dengan demikian, tarot bukanlah ramalan. Sebaliknya, tarot justru bentuk elit dan bonafide untuk melakukan pemahaman spiritual yang dapat dilakukan secara mandiri. Perkembangan pemikiran dan teknologi membuat manusia cenderung hanya berpikir linier, ini membuat dalam banyak hal manusia terputus dengan ketuhanan. Melalui tarot, pengetahuan, kebijaksanaan, dan kesejatan kebenaran dapat ditemukan. Tarot adalah suatu sistem simbolis yang menghubungkan semua manusia di dunia.

Pada dasarnya, pewacanaan tarot adalah proyeksi dari saat ini ke saat tertentu di masa depan. Mereka yang berlatar belakang matematika mungkin lebih mudah mengerti penjelasan tersebut, karena sama persis seperti memproyeksikan suatu titik koordinat (X,Y) di satu bidang ke bidang lainnya di seberang axis X atau axis Y. Apabila titik koordinat yang baru (X1,Y1) ternyata tidak sesuai dengan keinginan, apa yang harus dilakukan? Tentu saja kita harus mengubah titik koordinat asal (X,Y) sehingga titik koordinat yang diproyeksikan itu (X1,Y1) akan jatuh di tempat yang diinginkan. Begitu pula de-

ngan “ramalan”. Apabila ternyata yang diramalkan jelek, berarti ada sesuatu yang harus diubah saat ini sehingga masa depan yang diramalkan itu akan menjadi baik. Biasanya yang harus berubah adalah si penanya sendiri, bukan orang lain atau lingkungannya. Apabila si penanya mau berubah seperti yang disarankan, otomatis masa depannya akan menjadi baik.

Pada titik ini, sebenarnya cara kerja kartu tarot dapat dipahami secara rasional. Bahkan apa yang diwacanakan/diramalkan selalu logis dan rasional. Kita manusia paska-modern tidak dapat lagi diiming-imingi dengan segala takhayul dari masa lalu. Ke paranormalan yang berselaput takhayul sudah masanya untuk lewat, dan tarot sebagai bagian dari ke paranormalan sudah seharusnya menyesuaikan diri. Pewacana tarot yang baik adalah seorang rasional yang mengandalkan doa/meditasi dan pemberian alternatif solusi yang logis dan rasional. Dengan demikian, ia tak terjebak dalam empirisme yang mematikan kehidupan dan pertumbuhan, tak pula terhanyut dalam takhayul yang menyesatkan.

Tarot bekerja atas dasar arketipe, sama dengan mite. Arketipe-arketipe ini sebenarnya menyampaikan pesan bagi kehidupan manusia. Pesan untuk apa? Untuk memberi isyarat akan “arah” perjalanan individuasi manusia. Individuasi inilah yang akan mengangkat manusia untuk tak terjebak dalam nihilisme kehidupan.

Individuasi adalah proses menjadi diri, realisasi diri. Individuasi adalah perwujudan secara berangsur-angsur dari tendensi individu untuk mencapai keutuhan psikis, di mana ketegangan dari perlawanan-perlawanan kom-

plementer dan kompensatoris antara kesadaran dan alam nirsadar dalam kepribadian seseorang dapat didamaikan melalui lambang pemersatu yang integratif dan yang sudah ada dalam psiknya sendiri, yaitu *self* (Diri)⁵.

Dalam psikologi Jungian, setiap manusia melakukan perjalanan menuju individuasi dan perjalanan ini hanya mungkin terjadi ketika manusia merefleksikan “tanda-tanda” yang muncul dalam perjalanan itu. Sayangnya, banyak orang sudah tak bisa lagi membaca tanda-tanda itu karena telah terbatas oleh hal-hal seperti kemasukakalan, empirisme, rasionalisme, positivisme, dan sejenisnya. Untuk menangkap makna tanda-tanda itu, manusia harus keluar dari kungkungan semua hal itu. Tarot di sini adalah sebagai sarana untuk membantu manusia keluar dari kungkungan itu dan menangkap pesan dari semesta bagi kehidupannya.

5 Carl Gustav Jung. 1989. *Memperkenalkan Psikologi Analistis: Pendekatan Terhadap Ketaksadaran* (sajian G. Cremers). Jakarta: Penerbit Gramedia; hal. 16.

Bab 6

Tarot: Klenik atau Ilmiah?

*"The truth has never been of any real value
to any human being –
it is a symbol for mathematicians and philosophers to pursue.
In human relations kindness and lies are worth a thousand truths."*
-Graham Greene

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL



Apakah tarot termasuk klenik? Pertanyaan-pertanyaan senada pernah dilontarkan sehubungan dengan buku *Psikologi Tarot* yang penulis tulis. Pertanyaan tersebut umumnya dilontarkan oleh mereka yang memiliki *background* psikologi, karena buku tersebut menggunakan judul *Psikologi Tarot*, yang berarti menggabungkan antara psikologi sebagai ilmu dan pembacaan kartu tarot.

Lalu, bagaimana sebenarnya pemahaman kriteria ilmiah menurut mereka? Ternyata, menurut mereka, kriteria ilmiah adalah dapat direplikasi dengan hasil yang sama. Ketika ditanya lebih jauh: Mengapa kriteria ilmiah seperti yang disebutkan? Mereka, secara umum, menjawab: "Begitulah yang diajarkan waktu kuliah".

Pemahaman mengenai “ilmiah” semacam itu jelas bukan cara memahami secara ilmiah melainkan klenik, yaitu mengandalkan kepercayaan buta atas apa yang sebenarnya tak dipahami secara mendalam asal usulnya. Jika kita mau bicara tentang keilmiahan, kita harus paham secara mendalam mengenai semesta pengetahuan, terutama apa yang mendasari ilmu pengetahuan, yaitu filsafat. Memahami suatu ilmu dan mengklaim pemahamannya ilmiah tetapi tanpa tahu dasar filosofisnya, sama saja dengan sebuah pemahaman yang muncul dari dasar laut.

Orang yang memahami filsafat akan tahu bahwa ada begitu banyak aliran pemikiran yang menjadi dasar penjelasan keilmiahan suatu fenomena kehidupan. Secara garis besar, aliran-aliran tersebut digambarkan sebagai berikut:

Aliran	Nama filsuf	Deskripsi ringkas
Renaissance	Machiavelli, Giordano Bruno, Francis Bacon	Renaissance dapat diartikan “kelahiran kembali”. Secara umum sebenarnya merupakan gerakan kultural yang meliputi berbagai aspek di Eropa. Inti dari masa ini adalah pemberontakan atau pembacaan secara berbeda nilai-nilai kuno (terutama Yunani dan Romawi) dibanding apa yang sebelumnya telah dimapankan di abad pertengahan. Namun, Renaissance menjadi awal dari munculnya era pencerahan atau Aufklärung.

Aliran	Nama filsuf	Deskripsi ringkas
Pencerahan	William Wollaston, Anthony Collins, John Troland, Pierre Bayle, Denis Diderot, Jean le Rond, De la Mettrie, Condillac, Helvetius, Holbach, Voltaire, Montesquieu, De Nemours, Quesnay, Turgot, Rousseau, Thomasius, Ch. Wolff, Reimarus, Mendelssohn, Lessing, dan lain-lain	Setiap penjelasan didukung oleh sumber primer dan legitimasi untuk otoritas. Immanuel Kant mendefinisikan sebagai kebebasan menggunakan kecerdasan intelektual. Inilah masa di mana pusat kebenaran bergeser dari hati nurani menuju pada rasio.
Rasionalisme	Rene Descartes, Baruch de Spinoza, Leibniz, Blaise Pascal	Rasionalisme lebih merupakan metode atau suatu teori yang menempatkan kriteria kebenaran bukan berdasar sensoris melainkan intelektual dan cara berpikir deduktif.
Empirisme	Thomas Hobbes, John Locke, George Berkeley, David Hume	Empirisme adalah teori untuk memperoleh pengetahuan yang mengedepankan pengalaman sebagai sumber munculnya pengetahuan. Empirisme adalah sejumlah cara pandang mengenai bagaimana kita mengetahui “sesuatu”. Empirisme merupakan pengembangan dari apa yang dalam filsafat dikenal sebagai epistemologi. Empirisme menekankan pada peran pengalaman dan bukti, khususnya yang diperoleh dari persepsi sensoris.
Idealisme	Kant, Fichte, Schelling, Hegel, Schopenhauer	Idealisme adalah teori filosofis yang menekankan pemahaman bahwa titik alami yang ultima dari realitas adalah berdasar pada pikiran atau ide. Apa yang kita pahami sebagai “dunia riil” tak akan bisa dipisahkan dari pikiran, kesadaran, maupun persepsi.

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL

Aliran	Nama filsuf	Deskripsi ringkas
Konservatisme dan Anarkisme	De Maistre, De Bonald, Chateaubriand, De Lamennais, Destutt de Tracy, De Volney, Cabanis, De Biran, Fourier, Saint-Simon, Proudhon	<p>Konservatisme adalah istilah yang akrab di dunia politik dan sosial. Istilah ini berasal dari bahasa Latin <i>conservare</i> yang artinya untuk mengamanakan atau memelihara. Konservatisme mengindikasikan adanya dukungan pada tradisi dan nilai tradisional, meskipun makna dari nilai tersebut telah berubah di berbagai negara dan seiring periode waktu.</p> <p>Anarkisme adalah filosofi politik yang menyilangkan antara teori dan sikap yang muncul sebagai pernyataan untuk mereaksi hal yang dianggap tidak penting, tidak tepat, atau tidak diinginkan.</p> <p>Tak ada definisi tunggal untuk menjelaskan posisi anarkis, dan apa yang menjadi tujuan anarkis adalah untuk (selalu) menata ulang suatu yang telah secara familier diterima.</p>
Positivisme	A Comte, JS Mill, Spencer	<p>Positivisme adalah filosofi yang berpegang bahwa pengetahuan autentik hanyalah yang diperoleh berdasar pengalaman sense yang aktual.</p> <p>Spekulasi metafisika dihindari. Pendekatan positif inilah yang kemudian menjadi tema berulang sejak Yunani Kuno hingga sekarang, dan mengambil peran dominan dalam pengetahuan.</p>

TAROT: KLENIK ATAU ILMIAH?

Aliran	Nama filsuf	Deskripsi ringkas
Materialisme	Feuerbach, Marx	<p>Filosofi materialisme berpegang bahwa hanya hal yang eksis yang layak diperhitungkan, dan ini merupakan bentuk lain dari fisikalisme.</p> <p>Secara mendasar, segala hal dikomposisi oleh materi dan semua fenomena (termasuk kesadaran) adalah hasil dari interaksi materi. Oleh karena itu, materi adalah satu-satunya substansi. Sebagai suatu teori, materialisme termasuk dalam klasifikasi ontologi monisme.</p>
Eksistensialisme	Kierkegaard, Nietzsche	<p>Eksistensialisme adalah istilah yang diterapkan pada pemikiran sejumlah filsuf yang muncul antara abad 19 hingga 20.</p> <p>Mereka menempatkan manusia sebagai subjek, tetapi bukan subjek berpikir ala Cartesian melainkan subjek yang tampak dalam perilakunya, perasaannya, serta individualitas kehidupannya, yang semua itu merupakan bagian dari eksistensinya, atau "Ada"-nya di dunia.</p> <p>Filsafat Eksistensialisme dapat dikenali dari konsepnya mengenai manifestasi eksplisit, sikap eksistensialisme manusia, yang umumnya dimulai dari disorientasi atau kegundahan karena perasaan tak bermakna atau dunia yang absurd.</p> <p>Eksistensialis memiliki kredo: Eksistensi mendahului Esensi.</p>

Aliran	Nama filsuf	Deskripsi ringkas
Strukturalisme	Saussure, Levi-Strauss, dan lain-lain	Strukturalisme adalah sebuah pendekatan untuk <i>human sciences</i> yang berusaha menganalisis area spesifik (misalnya mitologi) sebagai suatu sistem kompleks yang saling terhubung antara satu bagian dengan bagian lainnya. Strukturalisme berawal dari analisis linguistik yang dilakukan Ferdinand de Saussure. Namun, para intelektual Prancis kemudian mengembangkan penerapannya ke berbagai aplikasi di luar linguistik, misalnya antropologi, psikoanalisis, teori literasi, dan arsitektur.
Post-strukturalisme	Lacan, Foucault, Derrida, dan lain-lain	Post-strukturalisme merupakan perkembangan intelektual hasil persilangan dari filsafat, sosiologi, dan teori kritis yang terutama dipelopori oleh pemikir-pemikir Prancis di abad 20. Gerakan post-strukturalisme sulit untuk didefinisikan atau diringkas, tetapi mungkin secara umum (dan reduktif) dapat dipahami sebagai respons terhadap strukturalisme.

Itu semua hanyalah sebagian dari penggambaran semesta ilmu pengetahuan dan keilmiahan. Apa yang disebut sebagai “kriteria ilmiah adalah dapat direplikasi dengan hasil sama” sebenarnya disumbang oleh aliran renaissance, yang kemudian berlanjut di sebuah era penting, yaitu pencerahan, yang kemudian melahirkan aliran-aliran semacam: positivisme, rasionalisme, dan empirisme. Sementara itu, “keilmiahan” yang dilandasi aliran pemikiran lain, misalnya eksistensialisme, justru menolak keberulangan dan berfokus pada autentisitas. Hal yang

sama juga terjadi pada post-strukturalisme yang menolak segala bentuk pusat absolut atau yang menstabilkan.

Nah, pertanyaannya kemudian adalah: Lalu, bagaimana yang ilmiah itu? Di sini penulis akan menjawab bahwa dari semua aliran filsafat, termasuk yang tak dicantumkan pada tabel, sebenarnya dapat diakui ketika seseorang mampu membangun pemikirannya di atas landasan ontologis, epistemologi, dan aksiologi (atau metodologi) yang kuat.

Penulis akan mengambil contoh dengan kartu Rorschach atau kartu bercak tinta yang diajarkan sebagai mata kuliah di psikologi. Apakah kartu Rorschach ilmiah? Bagaimana jika kemudian seseorang yang tak pernah menggunakan kartu Rorschach, tak tahu menahu penjelasan kartu tersebut, lantas diberi kesempatan menggunakan kartu-kartu tersebut, lalu secara tepat mampu membidik kondisi psikis seseorang? Apakah itu ilmiah?

Jawabannya: Tidak! Karena dengan demikian orang tersebut sebenarnya tidak mempunyai landasan ontologis, epistemologi, dan aksiologi yang kuat. Cara seperti itu sama dengan peramal tarot yang tak mau pusing dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi simbol-simbol dalam kartunya, tetapi mampu menggunakannya secara jitu untuk meramal kondisi kliennya. Jadi, kartu Rorschach yang konon ilmiah pun, dapat dikategorikan klenik jika penggunaannya tidak paham ontologi, epistemologi, dan aksiologinya: hanya sebatas piawai menggunakannya untuk menebak secara tepat kondisi klien.

Sebaliknya, mereka yang paham benar ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari kartu-kartu Rorschach, sekaligus piawai menggunakannya untuk membidik kondisi psikis klien secara jitu, merekalah yang pantas disebut orang-orang yang ilmiah. Sebutan itu dapat ditengarai

karena mereka bukan saja paham keilmiahannya, tetapi juga piawai dengan keilmiahannya. Sama juga dengan penggunaan kartu-kartu tarot untuk konseling psikologi jika mereka memahami benar ontologi, epistemologi, dan aksiologinya, mereka pun dapat dikategorikan ilmiah.

Bagaimanapun, simbol-simbol kartu tarot pernah dibahas setidaknya oleh Jung, juga Levi-Strauss. Pembahasan itu masih dapat dipertemukan lagi dengan aliran psikologi transpersonal, bahkan Post-strukturalisme. Dalam buku *Psikologi Tarot*, penulis sudah menunjukkan mengenai hal itu, dan dalam buku ini kembali penulis tunjukkan bagaimana Jungian, strukturalisme, dan post-strukturalisme dapat digunakan membahas tarot secara ilmiah.

Sekarang kembali ke tudingan dari orang-orang psikologi, yang mengatakan bahwa tarot adalah klenik. Tudingan itu bisa dengan mudah dibalik jika mereka tak mampu menjelaskan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari semua bentuk alat tes psikologi, terutama yang berbasis proyeksi semacam kartu Rorschach dan TAT.

Bab 7

Memahami Energi dalam Interaksi Sosial

"Condense some daily experience into a glowing symbol and an audience is electrified." -**Ralph Waldo Emerson**



Pepatah mistis kuno mengatakan: Ke mana kita memusatkan perhatian, ke situlah energi mengalir. Dengan demikian, setiap orang akan memancarkan energi keluar dari dirinya lewat serangkaian asumsi dan pandangan hidupnya. Jadi, saat dua orang berinteraksi, keduanya saling memancarkan energi sehingga terjadi dialektika energi antara keduanya. Di sinilah sebenarnya urgensi adanya relasi positif, seperti banyak dibahas dalam mazhab psikologi positif.

Psikologi positif sebenarnya berusaha membawa individu pada semacam *Authentic Happiness* atau Kebahagiaan Sejati. Sebenarnya semua orang menginginkan sebuah tujuan yang sama, yaitu Kebahagiaan. Hanya saja, orang kerap rancu dalam membe-

dakan antara kebahagiaan dengan kesenangan atau kenyamanan, yang sifatnya semu.

Kebahagiaan sejati hanya dapat diperoleh ketika mendapatkan energi yang sifatnya natur. Ini adalah energi yang menumbuhkan. Sementara hal-hal yang sifatnya semu, seperti kesenangan, didapat melalui energi yang sering kali tidak bersifat menumbuhkan.

Dalam relasi, energi-energi yang tidak menumbuhkan itu biasanya diperoleh lewat permainan peran. James Redfield, dalam *Celestine Prophecy* dan *Celestine Vision*, menyebut ini dengan istilah “drama pengendalian”.

7.1 Konflik adalah Perebutan Energi dengan Cara Salah

Sumber konflik tidak masuk akal di dunia manusia sebenarnya terjadi ketika dalam relasi terjadi pemancaran energi yang bertujuan mendominasi satu sama lain atau yang satu menaklukkan yang lain dan menyedot energi dari yang ditaklukkannya. Inilah yang disebut Redfield sebagai “drama pengendalian”. Setidaknya, ada empat jenis drama pengendalian, yaitu:

1. Tipe Aku yang Malang

Drama pengendalian paling pasif adalah strategi korban atau “Diriku yang Malang”. Dalam drama ini seseorang tidak secara langsung bersaing memperebutkan energi, melainkan mencari perhatian serta penghargaan dengan cara memanipulasi rasa simpati.

Di satu sisi ia mendapatkan penderitaan, tetapi di sisi lain ia mampu menarik simpati orang karena caranya mengolah penderitaan tersebut menjadi sebetulnya komunikasi akan keadaan dirinya. Lewat simpati itulah ia

mendapatkan penguatan untuk mengompensasi penderitaannya. Namun, cara ini jelas tidak menyelesaikan apa yang menjadi masalah sebenarnya.

Semesta sebagai medan energi akan memberi respons dengan menciptakan dunia yang persis seperti dalam pandangan orang tersebut, dan dengan cara ini drama Diriku yang Malang menjadi lingkaran setan yang justru dikuatkan oleh orang itu sendiri. Bahkan sering kali orang itu pun tidak menyadari keterjebakannya.

2. Tipe Dingin dan Berjarak

Tipe ini sebenarnya pasif, tetapi tidak terlalu pasif jika dibanding tipe Aku yang Malang. Tipe ini berciri: mengambil jarak, memisahkan diri, dan menciptakan misteri baik lewat penampilan maupun jawaban-jawaban. Dengan menciptakan aura misterius dan tidak jelas di sekelilingnya, ia memaksa orang lain mencurahkan energi untuk menggali informasi yang biasanya bisa didapatkan tanpa perlu berusaha. Dengan cara ini tipe Dingin dan Berjarak mendapatkan energi yang ia inginkan dari orang lain.

3. Tipe Interogator

Drama pengendalian yang lebih agresif dan banyak dijumpai di sekeliling adalah tipe Interogator. Dalam strategi manipulasi ini, mereka menggunakan kritik untuk memperoleh energi dari orang lain. Di hadapan interogator, orang akan selalu merasa diawasi sehingga terbatas gerakannya. Selanjutnya, interogator mungkin menganggapnya tidak kompeten, kekanak-kanakan, tidak dewasa, bodoh, dan sebagainya. Strategi ini kerap membuat orang yang menjadi sasaran kritik atau sekelilingnya menjadi tersentak, bahkan tak jarang orang lain memercayai kritik tersebut dan memberi dukungan dengan ikut-ikutan

menghujani kritik yang sama. Persis di titik inilah sang interogator memperoleh energi dari orang yang dikritiknya.

Sang interogator berniat terus-menerus menghakimi kehidupan orang lain sehingga begitu interaksi dimulai, orang lain dapat terbawa mengikuti cara pandangnya dan akhirnya sang interogator memperoleh energi dari caranya mengkritik dan menghakimi orang lain.

4. Tipe Intimidator

Drama pengendalian paling agresif adalah *Intimidator*. Orang yang memasuki medan energi seorang intimidator akan merasa energinya tersedot habis dan tidak nyaman, bahkan merasa terancam atau berada dalam bahaya. Intimidator akan melakukan sesuatu yang mengindikasikan ia dapat marah atau mengamuk dengan tiba-tiba. Ia mungkin bercerita tentang menyakiti orang lain atau menunjukkan betapa marah dirinya dengan merusak barang atau melempar barang.

Strategi intimidator membuat perasaan dan energi orang lain tersedot karena saat merasa terancam orang akan benar-benar memfokuskan perhatian pada sang intimidator. Curahan perhatian ini akan menyalurkan energi kepada sang intimidator. Bahkan ketika akhirnya orang yang terintimidasi tunduk, berusaha memahami dunia lewat cara pandang sang intimidator, maka seketika sang intimidator mendapat suntikan energi yang sangat ia butuhkan.

7.2 Mengatasi Kebutuhan Energi

Bagaimana mengatasi kebutuhan energi? Pepatah sufi mengatakan: *Aku mencari Tuhan dan hanya menemukan*

Diriku, Aku mencari Diriku dan hanya menemukan Tuhan. Pepatah itu menyiratkan hal yang sama dengan pandangan agama mana pun, di mana jalan hidup manusia adalah menuju Tuhan. Namun tunggu dulu, ternyata pencarian Tuhan di sini bukan perjalanan menuju tempat nun jauh di sana, melainkan berawal dan berakhir pada diri kita sendiri.

Surga bukan dunia pengganti kehidupan saat ini, tetapi ada pada kebahagiaan yang dapat ditemukan manusia di dunia ini. Di kebahagiaan, kita akan menemukan energi yang membuat kita tumbuh dan berkembang. Semua orang sebenarnya mencari kebahagiaan sejati ini, tetapi sering kali terkecoh oleh ilusi dan tersesat untuk sekadar mencari kesenangan, yang dikiranya kebahagiaan.

Kebahagiaan hanya nyata ketika perasaan itu mampu dibagi dengan orang lain. Inilah salah satu ciri kebahagiaan. Cara membagi kebahagiaan ini bukanlah semacam mentraktir atau mendermakan sesuatu, melainkan membuat orang lain merasakan pertumbuhan ketika bersentuhan dengan apa yang kita bagi tersebut. Ketika orang mampu mencapai titik ini, di situlah ia menemukan Energi Sejati, yang memang sesuai dan diperuntukkan untuknya.

Ciri dari orang-orang seperti ini dapat dikenali lewat karya hidupnya. Mungkin saja mereka adalah yang sering dianggap aneh oleh orang lain, tetapi entah bagaimana, orang-orang ini mampu membagi sesuatu yang membuat orang lain tumbuh. Dalam kehidupan, mereka adalah tokoh-tokoh besar yang spiritnya tetap ada dan menghidupkan orang lain meski mereka telah tiada.

Apakah harus menjadi tokoh besar untuk menemukan Energi Sejati ini? Jawabnya tidak. Energi ini dapat diperoleh dari peran apa saja, yang memang disadari orang sebagai peran yang diperuntukkan untuknya. Peran yang

membuat ia tak sekadar terjebak dalam kesenangan, tetapi mampu mencapai kebahagiaan. Peran itu dapat berhubungan dengan pekerjaan, profesi, anak, istri, suami, atau apa saja.

Sering kali tidak mudah menemukan peran ini. Dan, bagi yang telah menemukannya, melakoni peran tersebut juga bukanlah persoalan mudah. Orang-orang mudah terjebak untuk menjalani peran sebagai Aku yang Malang, Dingin dan Berjarak, Interogator, atau Intimidator. Sebenarnya apa yang mereka cari adalah kebahagiaan, hanya saja mereka terbelokkan untuk sekadar memperoleh kesenangan lewat energi yang diambil dari orang lain melalui peran-peran tersebut.

Di sinilah letak peran tarot, yaitu sebagai psikologi simbol dalam membantu klien menemukan sumber energi yang sehat untuk dirinya. Caranya adalah dengan menemukan *pathway*-nya sendiri. Simbol-simbol dalam kartu yang muncul dapat dianalogikan sebagai rambu-rambu yang menuntun klien menemukan *pathway*-nya. Jika sudah menemukan *pathway*-nya, ia akan menemukan sumber energi yang luar biasa, yang ternyata bukan dari mana-mana, melainkan dari dalam dirinya sendiri. Di situlah sebenarnya berlaku pepatah sufi: Aku mencari diriku dan hanya menemukan Tuhan, aku mencari Tuhan dan hanya menemukan diriku.

Bab 8

Tarot dan Intuisi

“Be content with what you have; rejoice in the way things are. When you realize there is nothing lacking, the whole world belongs to you.”

-Lao Tzu

Berbeda dengan teknik proyeksi dalam psikologi lain yang lebih berpusat pada rasionalitas, pewacanaan tarot lebih berpusat pada ketajaman intuisi. Jika pada teknik-teknik proyeksi yang rasional orang lebih dituntut untuk menghafal, maka dalam pewacanaan tarot, untuk menajamkan intuisi, orang lebih dituntut melalui doa dan/atau meditasi. Cara-cara doa dilakukan apabila pewacana atau peramal adalah seorang agamais (*religious*), dan cara meditasi dilakukan apabila pewacana adalah seorang kebatinan (*spiritual*). Cara doa dan meditasi dapat dilakukan bersamaan apabila penanya adalah seorang “hybrid”, yaitu seorang spiritual yang masih belum bisa menerapkan prinsip “non-attachment” terhadap tuntutan agama, dan itu sah saja. Mengenai doa/meditasi dan intuisi akan kita pahami secara mendalam pada penjelasan-penjelasan berikutnya⁶.

6 Leonardo Rimba dan Audifax. 2009. *Psikologi Tarot*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Dalam psikologi Jung dikenal prinsip entropi. Penulis akan mencoba memberikan sedikit gambaran apa itu entropi. Bayangkan di depan Anda ada dua mangkuk, yang satu air panas dan yang lain berisi air dingin. Ketika Anda menyatukan kedua isi mangkuk, yang terjadi adalah perpindahan dari panas ke dingin dan sebaliknya. Ada semacam energi yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Hampir sama dengan prinsip air atau udara yang bergerak: udara mengisi tempat kosong, air bergerak ke tempat lebih rendah. Manusia memiliki energi dalam dirinya, energi yang mengaktifkan kesadarannya dan menggerakkannya. Dalam meditasi, terjadi entropi energi dalam diri manusia. Perpindahan untuk menurunkan energi yang berpusat pada rasionalitas atau kesadaran (*conscious*) menuju *unconscious* dan *beyond conscious*. Ketika sudah mengaktivasi penjelajahan pada *unconscious* dan *beyond conscious* barulah pesan-pesan simbolis dari kartu tarot dapat di-*decoding*.

8.1 Intuisi dan Pertumbuhan Spiritual

Selama ini, argumen tulisan dengan warna agama umumnya didasarkan pada logika belaka: penalaran berdasarkan prinsip induksi deduksi dan penelusuran arti dari ajaran agama. Apakah tidak ada cara lain? Tentu saja ada, meskipun cara itu kurang familier. William James, seorang perintis psikologi dari Amerika Serikat, dalam bukunya yang berusia satu abad: *Varieties of Religious Experience* (sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia), berusaha mengerti fenomena keagamaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan individu manusia. Manusia sebagai individu, bukan sebagai kelompok angka-angka

statistik belaka atau pembuat rekor *output* industri: manusia sebagai manusia.

William James melihat bahwa agama (religi) hanya berarti apabila dialami sebagai pengalaman pribadi. Artinya, ada pengalaman pribadi yang dapat diterangkan dengan menggunakan simbol-simbol dari agama tertentu yang dihayati sedemikian rupa sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dari narasi kehidupan seseorang. Agama dalam arti itu tidak lagi berputar di segi argumentasi belaka, tetapi sudah masuk ke dalam kesaksian pribadi tentang bagaimana sosok imanen dan transenden yang dinamakan “Tuhan” telah beraksi secara konkret dalam kehidupan pribadi seorang penganut agama.

Aspek inilah yang sangat dangkal di Indonesia. Argumen yang ada hanya berputar pada agama mana yang paling benar. Tentu saja jawabnya tidak ada. Sama saja dengan bertanya agama mana yang paling salah. Jawabnya tetap, tidak ada agama yang salah. Agama adalah buatan manusia. Konsepsi belaka. “Tuhan” juga adalah konsepsi belaka, suatu abstraksi dari sesuatu yang diasumsikan dialami secara pribadi oleh orang per orang.

Menurut James, ajaran agama atau religi adalah suatu wadah dialog antara penganut dan sesuatu yang dipercayainya sebagai “Tuhan”. Harus ada dialog berupa pengalaman pribadi. Apabila itu tidak ada, yang terjadi adalah seperti orang buta menuntun orang buta. Hasilnya seperti apa tidak akan dimengerti, dan gunanya untuk apa juga tidak diketahui. Paling jauh, orang itu hanya akan membuka buku lain lagi untuk memperoleh jawabannya, atau bertanya kepada orang lain yang dianggap mengerti. Inilah situasi di Indonesia.

William James di dalam bukunya melihat bahwa ada dua macam manusia penghayat keagamaan, yaitu manu-

sia yang lahir dua kali (*twice born*) dan manusia yang lahir hanya satu kali (*once born*).

Manusia yang lahir dua kali adalah manusia yang mengalami suatu pengalaman religius traumatis: suatu perjumpaan pribadi dengan yang absolut. Perjumpaan pribadi itu dapat diceritakan dengan narasi yang terstruktur rapi sehingga orang lain dapat mengerti. Narasi dapat berupa deskripsi tentang hal-hal yang akhirnya membawa seseorang hingga mengalami hal traumatis tersebut. Dan, setelah hal traumatis berupa pengalaman religius yang menggoncangkan itu dialami, subjek akan berubah total. Berubah total dalam arti akan menjadi seorang yang percaya penuh bahwa “Tuhan” memang berperan dalam hidupnya dan bahwa ada misi tertentu di hidupnya.

Tuhan tidak lagi menjadi suatu kata kosong seperti yang dialami oleh sebagian besar dari kita, tetapi merupakan suatu kata penuh makna yang terkait erat dengan hidupnya hari per hari, menit per menit, detik per detik. Tuhan hidup di dalam diri si subjek.

Manusia yang lahir satu kali adalah mereka yang tidak pernah mengalami pengalaman religius traumatis. Hidup berjalan sebagaimana adanya tanpa merasa perlu adanya intervensi Tuhan dalam kehidupan pribadinya, intervensi yang benar-benar terasakan bahwa “Tuhan” berbicara kepada subjek dengan kata-kata yang jelas dan tidak bisa diartikan lain. Karena tidak ada keinginan dan harapan bahwa Tuhan perlu hadir secara pribadi, kehidupan subjek pun akan berjalan seperti itu saja selama hidupnya. Memang religius, tetapi religius suam-suam kuku saja. Tidak ada yang istimewa. Semuanya seperti terstruktur dalam buku petunjuk. Hidup seperti apa adanya. Gembira bila sedang gembira dan sedih bila sedang sedih.

Mereka yang mengalami kelahiran dua kali adalah mereka yang hidupnya dapat berubah total setelah bertemu “Tuhan”. Mereka dapat menjadi seseorang yang taat beragama meskipun sebelumnya adalah seorang yang tidak percaya. Mereka dapat melakukan hal-hal luar biasa meskipun sebelumnya tidak memiliki tenaga dan daya untuk itu. Namun, mereka yang terlahir hanya satu kali akan seperti itu selama hidupnya. Pengalaman religiusnya bersifat komunal, bukan pengalaman pribadi bertemu dengan “Tuhan” dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Masyarakat Indonesia terutama terdiri dari mereka yang lahir satu kali saja. Jarang kita bertemu seseorang yang asli, yang mengalami sentuhan “Tuhan”. Yang memiliki pengalaman religius traumatis sehingga tidak lagi tergoyahkan imannya. Yang tahu bahwa sesuatu yang dipercayainya adalah benar meskipun semua orang lain tidak percaya.

Dan, lahir dua kali tidaklah harus berarti memiliki suatu pengalaman religius dalam arti ortodoks konvensional atau menuruti ajaran-ajaran majelis ulama yang ini atau yang itu. Tidak seperti itu maksudnya. Kelahiran dua kali melalui pengalaman religius traumatis adalah pengalaman pribadi yang berada di luar jangkauan kategori-kategori KTP. Bisa saja dikategorikan sebagai musyrik atau bidah. Namun, itu *genuine*, asli, dan itulah yang berarti besar secara rohaniah karena tidak ada lagi yang bisa menggoyahkan keyakinan orang itu.

Semiotika dan Tarot

Apa itu semiotika? Apa hubungan semiotika dengan tarot?

Kedua hal itu sering ditanyakan dan sejauh ini memang belum ada buku dalam bahasa Indonesia yang menjelaskan dengan bangunan pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Bahkan, ada yang salah kaprah, tetapi menuliskannya dalam sebuah buku dan membentuk asosiasi. Oleh karena itulah, penulis merasa perlu memberi pemahaman mengenai semiotika berdasarkan literatur yang dapat dipertanggungjawabkan.

Semiotika adalah ilmu mengenai tanda. Pada awalnya, semiotik adalah perkembangan dari linguistik. Landasan dari semiotika adalah menempatkan dalam perspektif tanda terhadap segala hal yang terbaca dan menjadi pengetahuan manusia. Dan, semua tanda pada dasarnya memiliki sifat bertutur selayaknya teks.

Dua tokoh penting yang mengawali perkembangan semiotika adalah Ferdinand de Saussure, seorang linguis, dan Charles Sanders Peirce, seorang filsuf.

Saussure menawarkan sebuah konsep mengenai hubungan diadik antara dua bagian model tanda. Ia mendefinisikan sebuah tanda akan selalu tersusun dari:

- Sebuah Penanda atau “signifier” (*signifiant*)
- Sebuah Petanda atau “signified” (*signifié*)

Berikut penjabarannya:



Anda melihat gambar di atas? Gambar apa itu? Apa yang ada di benak Anda begitu melihat gambar tersebut?

Ketika melihat gambar tersebut dan Anda mengingat kata “Kucing”, maka itu adalah Penanda atau Signifier. Sedangkan ketika melihat gambar tersebut Anda mengingat bahwa itu adalah seekor binatang yang menjadi musuh anjing, suka mencari tikus, suka mencuri ikan di dapur, memiliki cakar tajam, suka berjalan di atas genting rumah, dan seterusnya, maka itu semua adalah Petanda atau Signified. Sebuah Petanda selalu merujuk pada makna.

Namun, ada satu hukum penting di sini yang mungkin kita jalani begitu saja, tanpa disadari. Kata “Kucing” menjadi memiliki makna ketika ia berada dalam STRUKTUR. Struktur apa? Struktur yang membedakannya dari Anjing, Kelinci, Musang, dan seterusnya.

Hal itu akan berbeda jika Anda mengatakannya sebagai “Cat”. Jika Anda mengatakan “Cat”, ia akan memper-

oleh maknanya karena berada dalam struktur yang membedakannya dari *Mouse*, *Dog*, *Snake*, dan seterusnya.

Perhatikan juga bahwa tidak ada alasan mengapa orang Inggris menyebut binatang yang suka memburu tikus ini sebagai “Cat” sementara orang Indonesia menyebutnya “Kucing”. Itu menunjukkan bahwa ada unsur arbitrer di sini. Namun, apa yang arbitrer tersebut memperoleh maknanya ketika berada dalam struktur.

Tarot pun demikian. Gambar-gambar di kartu adalah sebuah “Penanda”. Ia dapat muncul secara arbitrer, tergantung kartu yang tercabut. Namun, meski arbitrer, penginterpretasiannya pun tidak sembarangan karena ditempatkan dalam struktur.

Selain arti kartu, bentuk struktur tersebut juga dapat berupa arti tebaran. Sebuah kartu dapat memiliki beberapa arti, tetapi arti yang mana harus diinterpretasikan oleh seorang reader. Itu tergantung tebaran, atau jenis kartu-kartu lain yang menyertai kemunculan sebuah kartu.

Nah, itulah prinsip penting yang mempertautkan semiotika dan tarot. Ilmu semiotika sendiri adalah sebuah ilmu yang berkembang sangat pesat dan sering kali susah dikuasai. Selain karena memerlukan pemahaman hal-hal mendasar secara mendalam, juga karena belum selesai mempelajari yang satu, sudah muncul metode semiotik yang baru.

Sejarah semiotika sendiri sudah berkembang begitu jauh sejak semiotika strukturalisme diperkenalkan oleh Saussure dan Peirce. Bahkan, dalam perkembangannya, persilangan semiotika dan psikoanalisis memunculkan apa yang dikenal dengan nama post-strukturalisme. Jacques Lacan, psikoanalisis neofreudian, disebut-sebut sebagai post-strukturalisme pertama.

Oleh karena tarot menggunakan sistem simbol dan alam nirsadar, tarot pun memiliki kedekatan dengan semiotika, baik strukturalisme maupun post-strukturalisme. Pada dasarnya simbol merupakan bagian dari tanda dan memiliki keterkaitan dengan alam nirsadar (unconscious). Sejumlah aspek yang sama antara semiotika dan pembacaan simbol dalam tarot adalah:

1. Dalam semiotika, meski pelekatan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, tetapi ia berada dalam struktur. Hal yang sama juga terjadi pada ramalan tarot. Walaupun ramalan bersifat spontan dan keluar begitu saja, tetapi sebenarnya ia terikat pada struktur kartu yang keluar beserta sifat-sifat simbol dalam kartu-kartu tersebut.
2. Simbol, selalu merupakan representasi. Atau pengganti, wakil dari sesuatu yang tak bisa dihadirkan dalam bahasa. Makna, pada dasarnya selalu terlalu luas untuk hadir dalam bahasa. Namun, sesuatu tak akan dapat dipahami jika berada di luar bahasa. Oleh karena itu, agar dirinya terpahami, maka apa pun itu harus menyerahkan dirinya kepada bahasa yang sifatnya mereduksi keutuhan dari makna. Ini hukum yang berlaku untuk semuanya. Bahkan, Tuhan harus menyerahkan "Kebesaran" dirinya ke dalam bahasa agar terpahami manusia, yang konsekuensinya mereduksi Kebesaran dirinya, karena tak akan pernah ada bahasa yang sanggup memuat kebesarannya secara utuh.

Prinsip-prinsip ini akan sangat berguna bila dipahami oleh seorang tarot reader. Ia akan tahu apa manfaat dan batasan kemampuan dari simbol, sehingga tidak *over confident*, juga tidak *under-estimate*.

Itulah hal-hal prinsip yang mengaitkan antara semiotika dan tarot, yang penting untuk dipahami agar tidak terjadi salah kaprah atau ngawur dalam memahami keterkaitan antara semiotika dan tarot. Contoh berikut adalah kasus salah kaprah dalam memahami semiotik.

Forum Komunikasi Aestetik dan Semiotik Indonesia merupakan suatu komunitas berbasis saintis dengan struktur motivasi, *skill*, dan kepribadian yang berjiwa aestetik-semiotik. Berbasis saintis artinya walaupun sebagian besar anggota aestetik-semiotik ini adalah para praktisi terapi, metafisika, dan parapsikolog terapan tetapi persepsi dan keilmuan yang digunakan tidak bersifat mistis melainkan saintis (keilmuan) agar tercipta teknologi-teknologi edukasi yang bermanfaat untuk dunia kesehatan, lingkungan, psikologi, dan sosial. Dengan latar pendidikan yang beragam dari psikolog, dokter, terapis, *diviner tarot*, *magician*, *sport-bela diri*, *broadcasting*, antropolog, arkeolog, budayawan, dan lain lain, kami berkumpul untuk menyatukan niat dan langkah kami agar bisa berperan aktif dalam membantu dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan personal maupun komunitas. Secara umum komunitas ini memang baru dirintis untuk mengumpulkan semua potensi aestetik-semiotik yang ada, terutama potensi-potensi muda di wilayah DIY-Jateng. Potensi aestetik bisa diekspresikan dan dieksplorasi dengan berbagai aktivitas aestetik seni maupun aestesik terapi seperti kaligrafi

China–Arab–Jawa, sketsa wajah, *handycraft*, sulap-ilusi, *hypnoselling-therapy*, permainan *brain teaser-op art*, olah suara dan musik, bioplasmik, hidroterapi, *emotional healing*, dan lain-lain. Potensi semiotik mengarah pada keilmuan dan kemampuan membaca simbol-simbol alam untuk kepentingan konseling kepribadian, kesehatan dan karier, asmara, dan lain-lain.

Kemampuan semiotik bisa dieksplorasi melalui kartu tarot, tulisan tangan, *palmistry*, aura, *facial* diagnostik, radiesthesis, mimpi, fito diganostik, dan lain sebagainya. Kemudian adanya potensi diviner pada praktisi semiotik sebenarnya merupakan perkembangan lanjutan dari kemampuan ESP (*Extrasensory Perception*) di mana potensi ini menjelaskan kemampuan seseorang untuk membantu memahami alur sebab–akibat dari adanya masalah dan solusi dalam kehidupan seseorang. Adanya problem psikis–biologis seseorang, baik yang bersifat memori (masa lalu), realistik (masa kini), maupun futuristik (masa depan) akan dieksplorasi dalam “komunikasi pikiran bawah sadar” melalui simbol dan bahasa tubuh untuk segera ditemukan solusinya secara tepat dan personal.

Terlebih saat ini, di mana tekanan ekonomi, sosial, dan problem psikis–biologis juga semakin kompleks, maka adanya estetis-semiotik menjadi kebutuhan personal bagi setiap orang untuk menjalani dan memaknai hidup agar lebih sukses, baik secara personal, sosial, maupun spiritual.⁷

⁷ Retrieved 12 Juni 2011 pukul 17.55 WIB; online documents: <http://www.facebook.com/group.php?gid=77546627870>

Deskripsi di atas diambil dari sebuah akun Facebook suatu kelompok. Dalam narasi tersebut terjadi salah kaprah dalam memahami semiotika. Pertama, yaitu pada kalimat:

Potensi semiotik mengarah pada keilmuan dan kemampuan membaca simbol-simbol alam untuk kepentingan konseling kepribadian, kesehatan dan karier, asmara, dan lain-lain.

Kemampuan semiotik bisa dieksplorasi melalui kartu tarot, tulisan tangan, palmistry, aura, facial diagnostik, radiesthesis, mimpi, fito diganostik, dan lain sebagainya.

Semiotika bukan potensi yang ada dalam diri individu, melainkan metode. Di sini terjadi kerancuan dengan mempertukarkan antara potensi dan metode. Tentu saja keduanya berbeda pengertian. Semiotika adalah metode membaca tanda, bukan kemampuan.

Salah kaprah tersebut semakin parah dalam kalimat berikut:

Kemudian adanya potensi diviner pada praktisi semiotik sebenarnya merupakan perkembangan lanjutan dari kemampuan ESP (Ekstra Sensoric Perception) di mana potensi ini menjelaskan kemampuan seseorang untuk membantu memahami alur sebab–akibat dari adanya masalah dan solusi dalam kehidupan seseorang.

Semiotika tidak ada urusannya dengan potensi diviner apalagi dengan ESP. Orang yang mampu menggunakan semiotik bukan karena punya potensi diviner, tetapi karena pengetahuannya akan logika sama seperti orang menggunakan matematika atau statistik. Jadi, kemampuan memahami alur sebab-akibat bukan diperoleh dari ESP atau diviner, melainkan pemahaman akan logika sebab-akibat atau pelajaran “logika dasar”. Seperti telah dijelaskan di awal, bahwa dalam semiotik, meskipun arbitrer, tanda terletak dalam struktur. Nah, struktur itulah yang memberikan sebuah logika sebab-akibat dalam sebuah interpretasi.

Penjelasan pada bab ini hanyalah sebagian kecil dari semiotika, tetapi penting sebagai dasar pemahaman agar orang tidak salah kaprah dalam memahami semiotika, terutama keterkaitannya dengan tarot.

Studi Kasus 1

Mas Leo, Tolong Dong Ditarot....

Friends,

Berikut tanya jawab jarak jauh (melalui E-mail) antara seorang rekan wanita (Mbak X) dan saya (Leo). Kami belum pernah berjumpa secara langsung sampai saat ini. *She lives in another city, while I live in Jakarta....*

So, here's the tanya jawab, semoga bermanfaat:

Mas Leo,

Tolong dong ditarot....

Saya lagi “dekat” dengan seseorang. Tapi orang ini adalah tipe yang sangat sibuk sekaligus sangat sopan, sangat menjaga, sangat hati-hati, dan sangat sangat sangat yang lain. *Feeling* saya mengatakan dia juga suka dengan saya. Belakangan, saya merasa sudah “dapat” *chemistry*-nya. Tapi kok susah ya.... Maksud saya, inisiatif harus dari saya dulu baru dia merespons dengan baik. Ini mungkin karena dia sangat menjaga posisi dan *jaim* atau gengsi. Tapi kan jadinya susah kalau begini terus.

Sebetulnya, saya ingin “menangkap” hubungan bisnis dari dia. Karena dia adalah orang yang punya posisi. Tapi karena dia berkarakter sangat hati-hati, sehingga hubungan menjadi lebih ke arah personal. Saya sih suka-suka saja. Tapi jadinya kok seperti saya yang terseret-seret perasaan. Takutnya saya yang ke-GR-an saja.

Tolong ditarot dong:

1. Bagaimana perkembangan hubungan personal saya dengan orang ini? Apakah membawa perkembangan yang baik?
2. Bagaimana sih *feeling*-nya dia kepada saya? Dan bagaimana ya untuk menyatukan?
3. Apakah ada kemungkinan saya “menangkap” bisnis dari dia?

Terima kasih sebelumnya,

X

Jawaban saya:

Pertanyaan Anda: Bagaimana perkembangan hubungan personal saya dengan orang ini? Apakah membawa perkembangan yang baik?

Kartu: Knight of Swords - 2 of Pentacles - 2 of Cups



Artinya: Hubungan personal Anda itu berawal dengan cepat, seperti datang begitu saja tanpa diduga dan MASIH bisa membawa perkembangan yang baik jika Anda TIDAK memikirkan tentang hal-hal praktis yang harus dilakukan. Jika masih ingin *enjoy* seperti pertama kali berjumpa, maka akan menjadi baik. Namun, jika sudah memikirkan tentang BAGAIMANA membawa hubungan ini ke masa depan, *especially* ketika mempertimbangkan perasaan-perasaan “eksklusif” ingin menjadi orang satu-satunya, maka akan mulai muncul ganjalan-ganjalan.

Pertanyaan Anda: Bagaimana sih *feeling*-nya dia kepada saya?

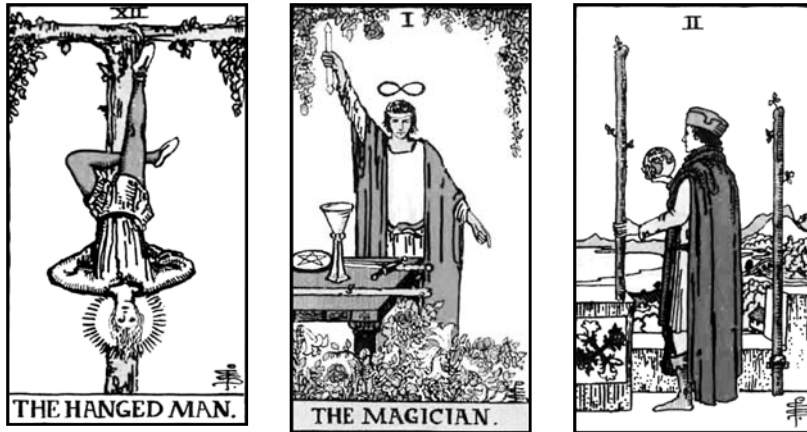
Kartu: 5 of Swords - King of Cups - 3 of Cup



Artinya: *He enjoys and tolerates you*, orangnya itu memang PASIF dan kelihatan tidak memperlihatkan usaha apa pun. Dia merasa bahwa dirinya itu SUDAH apa adanya saja.

Pertanyaan Anda: Dan bagaimana ya untuk menyatukan?

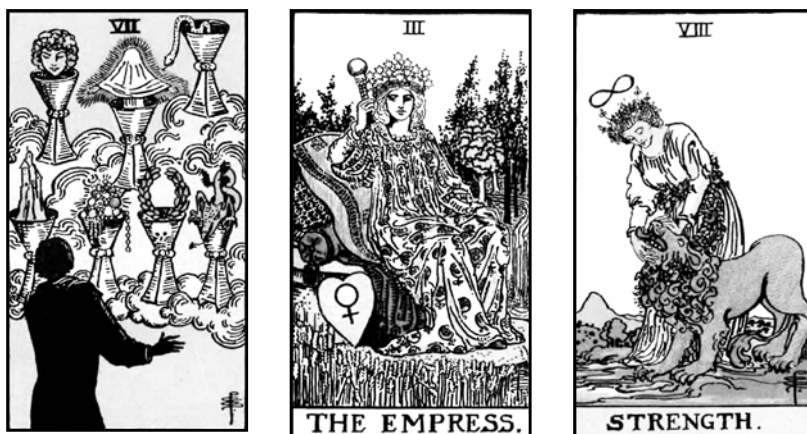
Kartu: XII. The Hanged Man - I. The Magician - 2 of Wands



Artinya: Caranya itu dengan menggunakan KEMAUAN. Harus diniatkan untuk menyatukan dan diteruskan saja *one by one, step by step*. Jalannya tidak bisa langsung ke tujuan, melainkan harus setapak demi setapak, menggunakan *ALL kinds of creativity that you have within you*.

Pertanyaan Anda: Apakah ada kemungkinan saya “menangkap” bisnis dari dia?

Kartu: 7 of Cups - II. The Empress - VIII. Strength



Artinya: Tidak. Orangya itu BANYAK memiliki angan-angan sehingga susah untuk dipegang rencananya. Jika Anda mau bisa saja dicoba, tetapi kelihatannya Anda itu BISA “menangkap” bisnis dari tempat lain dengan lebih mudah.

Respons dari penanya

Mas Leo,

Terima kasih banyak. Kelihatannya tarot Anda banyak jitungnya. Orang ini benar-benar pasif karena sangat menyadari posisinya yang tinggi. Jadi, agak-agak jaim juga. Tapi oke, dia merespons baik padaku.

Dan memang urusannya banyak, jadi aku agak kesulitan minta sama dia untuk jadi bagian eksklusif di tempatnya. Selama ini berjalannya bagus. Aku terus berusaha menciptakan kesempatan-kesempatan.

Mengenai peluang bisnis, memang dia tidak terlalu agresif untuk itu. Dan mungkin, memang aku bisa mendapatkan peluang dari orang lain tetapi dengan mempergunakan pengaruhnya.

Hal lainnya, orang ini memang SUDAH APA ADANYA. Jadi ya sudah begitu itu.... Aku mau tidak mau nurut dia.... Makanya aku jadi nggak berkutik. Dan itu bikin aku babak belur.

Thx u so much.

Studi Kasus 2

Apakah Teman Saya Diguna-guna?

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL

Dear Mas Leo,

Saya mohon bantuan Mas Leo untuk teman di Jakarta. Teman ini seorang pria, namanya S, yang sedang bermasalah dengan seorang wanita yang tadinya mantan pacarnya dan bernama U. Mereka bertengkar hebat sekali dan akhirnya putus, tetapi tiba-tiba S setiap hari Sabtu tidak bisa tidur dan menjadi beringas seperti orang gila. Sekarang S tampak seperti orang gila dan kehilangan berat badannya hingga 11 kg dalam 2 minggu terakhir ini. Dan lucunya hanya terjadi pada hari sabtu.

Banyak keluarganya mengatakan bahwa dia mungkin diguna-guna oleh mantan pacarnya. Bahkan saya sendiri sempat berbicara dengan U untuk bisa menyelesaikannya dengan baik-baik. Namun, ternyata U benar-benar marah dan benci sekali dengan S. Dua minggu lalu S menelepon saya dan minta bantuan untuk mencarikan orang yang bisa melihat, apakah benar dia diguna-guna?

Saya kenal S ini sudah lama. Selama ini saya pikir S adalah orang yang biasa memakai logika, bahkan dia me-

nyelesaikan sekolah sarjana dan *master degree* bidang IT di Amerika.

Saya mohon jika Mas Leo ada waktu, bisa membantu teman saya ini? Saya kirimkan foto kedua orang ini. Terima kasih Mas.

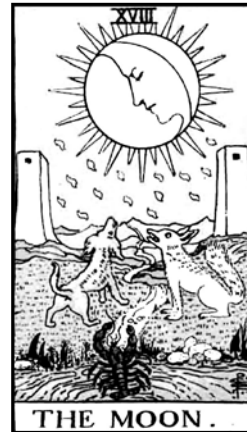
Salam hangat,
Angel

Jawaban saya:

Terima kasih atas pertanyaan dari Mbak Angel yang akan saya jawab dengan menggunakan kartu tarot.

Pertanyaan Anda: Apakah S diguna-guna?

Kartu: Page of Wands - XII. The Hanged Man - XVIII. The Moon



Artinya: Ya, teman Anda yang bernama S itu memang diguna-guna, tetapi yang mengguna-guna itu BUKAN orang lain, melainkan dirinya sendiri. Jadi, di sini terlihat bahwa S seperti berusaha untuk memperlihatkan bahwa dirinya ini MEMANG cinta buta terhadap U sehingga bisa berperilaku yang gimana gituh, *especially* tiap hari Sabtu *or week-*

end di mana biasanya mereka berbuat yang gimana gituh di masa lalu.

Dengan kelakuannya itu, S berharap akan BISA menggunakan kemampuan batinnya untuk menarik hati si U supaya akhirnya balik kepada dirinya, mengasihani dirinya bla bla bla... yang semuanya sebenarnya hanya *delusion doang* alias penipuan kepada dirinya sendiri.

S seperti berusaha menunjukkan bahwa dirinya SUDAH berkorban dan bisa mengomunikasikan niatnya itu secara emosional dengan cara berperilaku seperti orang “gila” sampai kurus kering bla bla bla... yang ternyata juga tidak ada gunanya.

Lalu, solusinya bagaimana?

Kartu: 7 of Cups - IV. The Emperor - Page of Cups



Artinya: Teman Anda, si S itu, jika ingin sembuh HARUS menggunakan *his logical mind* dan biarkan segalanya yang berupa emosi itu mengalir dan mengalir saja sampai segalanya habis dan larut.

Karena saya ini seorang dukun KLENIK, maka saya sarankan agar teman Anda S untuk pergi ke laut yang bersih dan mandi di sana setiap hari Sabtu... *kecipak kecipuk byur byur byur...* dan *after that* pulang ke rumah *lalu tidur*.

Itu saja dilakukan dan dilakukan tiap hari Sabtu sampai segala emosinya yang nonproduktif itu habis larut di air laut.

Jika ternyata rumahnya jauh dari laut, dia bisa mandi dengan air garam biasa setiap hari Sabtu. Caranya mudah saja, yaitu campurkan garam dapur dengan air mandi. Pakai air garam itu untuk mandi sampai dia merasa bosan dan capek. Setelah itu baru tidur.

Nah, acara mandi-mandi dengan air laut atau air garam tiap hari Sabtu itu bisa dilakukan sepuas-puasnya oleh teman Anda si S ini sampai dia merasa bosan dan mau *stop* mengguna-gunai dirinya sendiri.

Nobody can help him but himself. Segala garam itu cuma sarana saja untuk “melarutkan” segala emosi negatif, tetapi keputusan untuk menjadi manusia normal yang biasa-biasa saja tetap ada di tangannya. *He still has to use his mind.*

Studi Kasus 3

Saya Sudah Baca Buku Psikologi Tarot....

Hallo Mas Leo, saya sudah baca buku Anda yang berjudul *Psikologi Tarot, and gotta say it is one of my favourite books at the moment. Nice work ^^*

Well, tidak ada alasan yang emergency tentang why I'm sending this E-mail, tapi memang ada alasannya: saya mungkin butuh bantuan pembacaan tarot.

Sebenarnya *I read tarot myself*, tapi *somehow* kalau persoalan-persoalan yang kaitannya sama diri sendiri, saya merasa pembacaannya jadi jauh lebih tidak akurat karena dipengaruhi banyak sekali faktor-faktor subjektif, jadi melalui E-mail ini saya mengharapkan *second opinion*. *However*, karena tidak ada yang emergency, nggak masalah juga kalau E-mail ini sekadar dianggap *time killer* saja.

Well, baiklah. Mungkin saya cerita saja tentang diri saya (saya hanya akan mengajukan satu pertanyaan, dan saya hanya akan menceritakan hal-hal yang—menurut saya—relevan).

Sebelumnya, maaf kalau ada yang dirasa kurang berkenan. Mungkin soal pemilihan kata, mungkin soal bahasa....

Saya kebiasaan campur-campur pakai bahasa Indonesia dan Inggris, jadi yah... mohon maaf kalau itu mengganggu.

Oke. Jadi, saya I, 22 tahun, perempuan, sepertinya koleris-melankolis, mahasiswa kedokteran yang sedang menempuh pendidikan profesi. *I love being in medicine*, saya tidak bisa membayangkan bidang lain yang lebih cocok buat saya selain kedokteran: ilmunya banyak dan selalu berubah, dan saya juga menikmati belajar seni berempati pada orang lain tanpa *getting too far into their own personal problem(s)*. However, selain kuliah, saya punya hobi lain: membaca, menulis, dan bermusik (*esp. singing*). Saya ingin melakukan semua *interest* itu dengan sebaik mungkin.

Masalahnya, saya punya keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan mungkin beberapa hal lainnya, sehingga *I didn't do them all to the fullest*, dan rasanya jadi tidak terlalu nyaman karena kesannya “nanggung”.

Mama saya—seorang akademisi sejati—selalu bilang ke saya kalau saya sebaiknya konsentrasi kuliah dan menjalani hobi hanya untuk *killing time*. Beliau bilang, saya toh tidak punya banyak bakat musik ataupun menulis (ada bakat, tapi sepertinya tidak akan cukup *to make me a professional in those two fields*), jadi sebaiknya ya konsentrasi akademis saja.

“Doktrin” ini tertanam cukup kuat waktu saya masih sekolah—dan masih tinggal bersama beliau—*and so I dropped my seemingly-to-be-unrealistic dreams about being a professional musician dan/atau writer*.

However, seiring berjalannya waktu, setelah 4 tahun hidup merantau, entah kenapa saya merasa bahwa *I achieve less in academics*, dan somehow *I just feel like achieving more in music and writing. I'm considering ta-*

king a year off dari kuliah untuk melaksanakan “proyek-proyek” musik, menulis, dan beberapa hal lain yang saya takut nggak bakal sempat saya lakukan kalau nanti saya sudah menyandang title “dokter”.

Tapi tentu saja mama saya bilang: “*Jangan, nggak ada alasan buat cuti kuliah. Kamu sudah berjalan di jalan yang benar, jangan ‘cari-cari’ yang lain lagi.*” Yah... cukup bisa dimengerti. Tapi saya toh masih tetap berpikir untuk cuti. Hehehe.

Entahlah. Semakin saya terlibat, saya semakin mencintai musik dan tulis-menulis. Dan, saat ini, rasanya nggak mungkin saja untuk mengurangi aktivitas itu. Kayanya saya bakal stres kalau harus jalan lurus tanpa “membelokkan diri” ke (setidaknya) dua hal itu.

Yet still, my mother can't really seem to understand dan saya juga cukup mengerti kenapa beliau tidak mengerti tapi saya tidak tahu bagaimana cara membuat beliau mengerti. Begitulah.

And so, pertanyaannya adalah: Apa yang sebaiknya saya lakukan dengan keadaan ini?

Well, begitulah. Mohon pembacaannya. Atas kesediaan Mas Leo untuk membacakan, saya ucapkan banyak terima kasih. *Wish you luck^^*

Best regards,

I

Jawaban saya:

Thanks for sooo nice a sharing as well as questions from I, a 22-year-old woman yang ber-AURA gimana gituh.

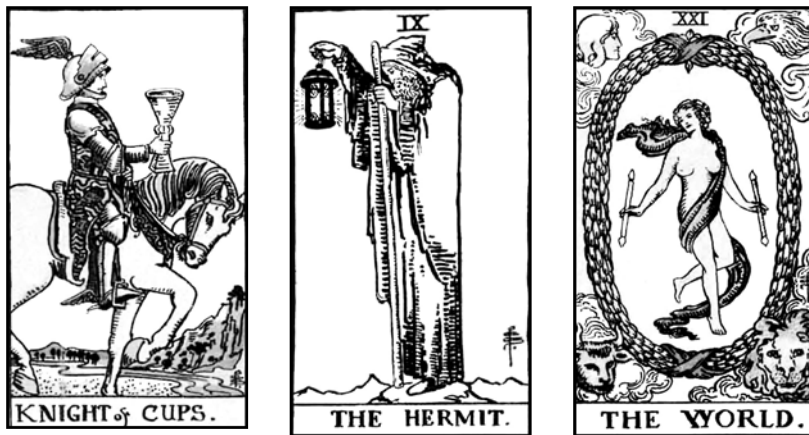
You have a very strong masculine “aura” which is oke-oke saja. Semakin lama memang semakin banyak wanita yang beraura maskulin, and vice versa.

Pria yang beraura feminin juga makin lama makin banyak saja *which is also* oke-oke saja.

Your question is very general. Dengan latar belakang yang sooo... panjang.

Pertanyaan Anda: Apa yang sebaiknya saya lakukan dengan keadaan ini?

Kartu: Knight of Cups - IX. The Hermit - XXI. The World



Artinya: Sebaiknya Anda teruskan saja apa yang menjadi impian Anda itu. Di masa lalu Anda merasa terpanggil untuk *explore* hal-hal yang baru. Jika Anda belum merasa tuntas mengenal secara mendalam apa yang ingin Anda selami dengan di masa lalu, maka sekarang Anda merasa dituntun oleh suatu dorongan dari dalam “Alam Bawah Sadar” Anda sendiri yang di sini di-SIMBOL-kan oleh IX. The Hermit. Lalu masa depannya gimana? Masa depannya itu adalah XXI. The World. Artinya, Anda akan memperoleh segalanya. Ya segala macam *arts* itu PLUS apa yang Anda inginkan sebagai bonus juga *which may include the academic side of your life.*

Studi Kasus 4

Reinkarnasi

Tanya (T) = Hai Mas Leo yang *lucu dan baik*. Saya L, kita dulu pernah bertemu di bedah buku *Psikologi Tarot* di Gramedia Expo Surabaya, saya juga pernah dibaca kartunya dengan pertanyaan “tugas di dunia”, juga dibilang ma Mas Leo *kalau* energi saya banyak. Mudah-mudahan *belum* lupa, ya....

Jawab (J) = *Of course* nggak lupa, Mbak L.

T = Saya mau tanya-tanya ke Mas Leo tentang mata ketiga, *then* saya klik *compose*, *ngetik* alamat Mas Leo tapi kok tiba-tiba saya *pengen* join di Milis Spiritual Indonesia dulu.

Setelah ingin meneruskan kirim Email-nya *lha kok ndilalah* ada materi tentang mata ketiga di E-mail saya. Benar-benar bikin melongo, meski sudah sering ngalaman, tapi *tetap saja nggak ngerti-ngerti* “kok bisa, ya?”

J = Bisa saja lah, namanya sinkronisasi *which is* sambung-menambung seolah-olah kebetulan, tapi bukan kebetulan.

T = Nah, balik ke pertanyaan-pertanyaan yang saya miliki. Saya tertarik *banget* sama reinkarnasi. Menurut Mas Leo

reinkarnasi itu gimana *tho*, lalu bisa nggak dilihat *sebenarnya kita tuh siapa tho* dari kartu tarot?

J = Saya jawab pakai kartu tarot saja yah, saya ini kan dukun tarot, hmmm hmmm hmmm....

Pertanyaan Anda: Reinkarnasi itu gimana *tho*?

Kartu: Queen of Cups - Ace of Pentacles - 10 of Cups



Artinya: Reinkarnasi adalah apa yang Anda alami sekarang ini. Segala sesuatu yang Anda rasakan sebagai hal yang berharga dalam hidup ini dan merupakan bagian tak terpisahkan dari diri Anda, itulah reinkarnasi. Di sini dan saat ini saja. *You are at the Eternal Present*. Dan, pengertian seperti itu tercapai setelah Anda jatuh bangun karena merasa disakiti bla bla bla... *sampe nangis bombay and things like that bla bla bla...* Namun, akhirnya Anda akan enjoy saja bahkan akan dibutuhkan oleh banyak orang di sekeliling Anda. *You will give many people joy and happiness in the future, and in that way you shall also find your true fulfillment*. Dan, inilah reinkarnasi: diri Anda sendiri di sini dan saat ini, dengan masa lalu yang gimana gituh, dan masa depan *full of happiness* yang juga gimana gituh. *You know that it shall come and you shall also say so what gitu lho. Que sera sera, whatever will be will be. The future's*

NOT ours to see, karena kita hanya dapat hidup di sini dan saat ini. *There is no "future" neither "past"*. Yang ada hanya the Eternal Present. Segalanya berlangsung saat ini dan di sini, bahkan ketika kita melampaui dimensi ruang dan waktu, serta CERITANYA melihat masa lalu or masa depan, *both* dengan tanda kutip. The "masa lalu" dan the "masa depan".

Pertanyaan Anda: Bisa nggak dilihat sebenarnya kita tuh siapa *tho* dari kartu tarot?

Kartu: 9 of Pentacles - Knight of Cups - 6 of Swords



Artinya: Jika kita mau melihat siapa kita sebenarnya di kehidupan sebelumnya (*past lives*), kita akan menemukan banyak interpretasi. Kita maunya jadi apa, maka jadilah itu. Yang namanya *past lives* merupakan suatu konsep yang gimana gituh, *full of jebakan* juga, sama saja seperti *religions*. Jika kita percaya, kita akan menemukan segala macam yang ingin kita temukan di sana, bahkan dengan cara membengkokkan segala sesuatunya. Jika ingin menjadi reinkarnasi dari Cleopatra, ya bisa saja, tidak ada orang yang akan keberatan. Jika ingin menjadi reinkarnasi dari Nyi Blorong juga boleh saja, *no difference at all*

daripada reinkarnasi Cleopatra karena semuanya mungkin hanya “memori” yang kita sadap dari Alam Semesta ini. Kita dapat menyadap apa pun, bahkan informasi yang tersembunyi dan menjadikannya sebagai reinkarnasi kita di masa lalu, *which is a sort of penipuan diri*.

T = Sementara itu saja yang mau saya tanyain mas, *matur nuwun sanget ya mas*.

J = *You are very welcomed. Well, ngapain dipikirin, sih? Kita hidup di sini dan saat ini saja deh.... Aum bhur bhuvah svaha thatsavitur varenyam bla bla bla... aum... aum... aum.... And say so what gitu lho!*

Studi Kasus 5

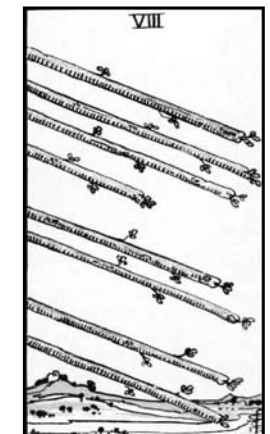
Apa yang Terjadi pada Seseorang Saat dan Setelah Meninggal?

T = Mas Leo, apa yang terjadi pada seseorang saat dan setelah meninggal? *If you're gonna use tarot for this, would you mind playing at least three games, so that koneksitas antar-games-nya bisa lebih terjelaskan?*

J = Wow, kita lihat saja yah, saya akan melakukan *games simulation* menggunakan kartu tarot dengan pertanyaan: Apa yang terjadi pada seseorang saat dan setelah meninggal?

Game 1:

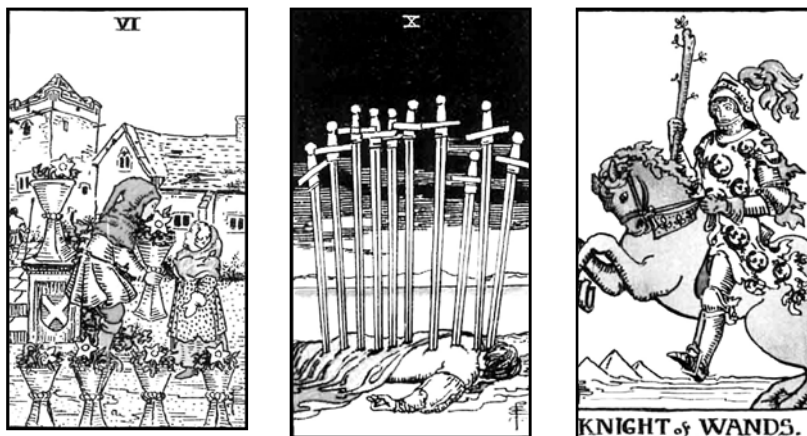
Kartu: 8 of Cups - 5 of Wands - 8 of Wands



Artinya: Orangnya akan *fight* terus pada saat dan setelah meninggal. Ini adalah orang yang merasa bahwa dirinya memiliki kekuatan batin yang berasal dari roh-roh, sehingga tidak rela jika harus *memble* saja ketika ajal datang. Jadi, secara fisik akan terlihat bahwa orangnya meronta-ronta terus, dan bahkan berencana untuk maju terus pantang mundur karena merasa memiliki banyak energi simpanan yang dapat dipakai untuk melakukan sesuatu di alam nir-ruang dan waktu. *He or she is prepared* untuk menghadapi segala sesuatunya dengan “bekal kubur” berupa ilmu sakti mandraguna yang dapat berasal dari berbagai lakon keagamaan maupun nonkeagamaan, *which has no difference whatsoever*, sama saja jenisnya meskipun disebut dengan nama yang berbeda.

Game 2:

Kartu: 6 of Cups - 10 of Swords - Knight of Wands



Artinya: Orangnya akan sibuk sekali berkomunikasi dengan mereka yang ada di sekelilingnya, menceritakan segala kisahnya di masa lalu, kisah ketika ia kecil bla bla bla.... Yang jelas, sudah tidak relevan bagi orang di sekitarnya, *as well as* tidak ada yang peduli. Jadi, ia ini akan memasuki

alam kematian fisik berbekalkan memori kehidupannya di dunia masa lalu yang diceritakannya dengan semangat '45 kepada mereka yang ada di sekelilingnya meskipun belum tentu orang lain mengerti, *as well as* mendengar apa yang diceritakannya. Bisa saja orang-orang di sekitarnya tidak mendengar satu pun suara, tetapi orang yang akan meninggal ini merasa bahwa dirinya mengkhobahi semua orang, khotbah yang *may be* akan benar-benar terasa *real* setelah putus napasnya. Jadi, ia ini akan memasuki alam nir-ruang dan waktu seperti anak panah yang terlepas untuk menghayati sebebas-bebasnya imajinasi apa pun yang ingin diwujudkan.

Jika ingin disimpulkan, dari dua games itu kita dapat melihat bahwa ada “benang merah” yang tidak terlihat oleh mata tetapi dapat teraba oleh alam pikiran kita. Kita akan menyadari bahwa apa pun yang ingin dilihat oleh orang yang akan meninggal, akan terlihat olehnya, dan bahkan akan tetap terlihat dan dijalani setelah orangnya meninggal. Tentu saja kita tahu bahwa semuanya itu ilusi atau hanya berada di dalam pikiran orang itu sendiri, karena ini semua namanya *Mind Game*, atau permainan pikiran.

Yang sering diceritakan dalam kisah-kisah “Near Death Experience” itu ternyata tidak sama dengan apa yang kita lihat melalui dua games simulation ini. Mungkin karena mereka akhirnya kembali, hidup lagi. Untuk yang langsung meninggal dan tidak kembali, kita dapat berhipotesis bahwa kemungkinan skenarionya ada banyak, termasuk yang tiga di atas, meskipun kita juga dapat mengasumsikan bahwa ilusi itu tidak akan berjalan terus-menerus. Ada saat ketika orang yang telah meninggal itu sadar bahwa ia telah meninggal dan tidak perlu lagi menyibukkan diri dengan ilusi seperti yang biasa dilakukannya di dunia fisik ini.

Studi Kasus 6

Benar Nggak Kiamat 2012?

TAROT DAN PSIKOLOGI SIMBOL

T = Pada sistem penanggalan di dalam kalender bangsa Maya (*Maya Calendar*), yang merupakan kalender paling akurat yang pernah ada di bumi hingga sekarang (perhitungan Maya Calendar dari 3113 SM sampai 2012 M), mereka (bangsa Maya) menyatakan pada tahun 2012, tepatnya tanggal 21 Desember 2012, merupakan *End of Times*. Maksud dari *End of Times* itu sendiri masih diperdebatkan oleh para ilmuwan dan arkeolog. Ada yang menyatakan bahwa maksud dalam kalender tersebut adalah:

1. Berhentinya waktu (bumi berhenti berputar)
2. Peralihan dari Zaman Pisces ke Aquarius
3. Peralihan dari abad *silver* ke abad keemasan
4. *End of Times* = *End of the World as we know it*
5. Akan ada sebuah *galactic wave* yang besar, yang menghentikan semua kegiatan di muka bumi ini, termasuk kemusnahan manusia
6. Perubahan dari dimensi 3 ke dimensi 4, bahkan 5
7. Kehidupan manusia meningkat dari level dimensi 3 ke 4, DNA manusia meningkat dari strain 2 ke 12

sehingga manusia dapat menggunakan telepati bahkan telekinesis

8. Ada yang menyatakan tidak akan terjadi apa-apa
9. Ada yang menyatakan waktu sudah tidak akan berlalu, jadi waktu tidak linear, tetapi dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu yang kita alami, karena ditemukannya mesin waktu
10. Ditemukannya mesin waktu dan *stargate*
11. Manusia sudah dapat melakukan transportasi ke galaksi lain melalui *stargate*
12. Bangkitnya Mesiah, yang akan menyelamatkan manusia dari kehancuran
13. Kebangkitan Isa AS/Yesus
14. *First Contact* pertama kali peradaban manusia dengan Alien/UFO
15. Manusia bergabung dengan komunitas antargalaksi pertama kali, manusia = *galaxy being*.

Dalam kalender bangsa Maya yang sangat tersohor itu, diramalkan bahwa pada periode 1992–2012 bumi akan dimurnikan, selanjutnya peradaban manusia sekarang ini akan berakhir dan mulai memasuki peradaban baru.

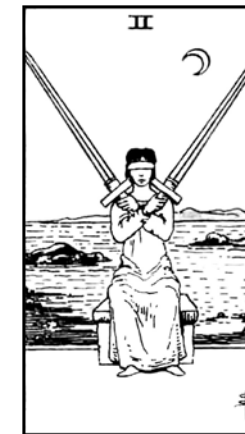
J = Nggaklah, nggak kiamat.

T = *Kalo gitu*, apa sih arti End of Times di kalender itu menurut Anda?

J = Saya akan menjawabnya dengan menggunakan kartu tarot, seperti berikut.

Pertanyaan Anda: Apa arti End of Times di kalender bangsa Maya?

Kartu: XXI. The World - 2 of Swords - XII. The Hanged Man



Artinya: Kita diberikan kesempatan untuk memilih. The End of Times hanya istilah saja yang merujuk bahwa pada saat ini, ketika mendekati tahun Masehi 2012, kita ternyata memiliki kesempatan untuk memilih. Jika kita ingin memilih untuk kembali ke masa lalu yang konon gilang-gemilang dengan segala macam agamanya, maka kita dapat melakukannya. Jika kita ingin memilih untuk maju terus ke masa depan, di mana kita dapat menggunakan segala kreativitas yang kita miliki untuk menciptakan masa depan yang baru, itu juga dapat dilakukan. Segalanya itu merupakan pilihan.

Simbol yang muncul jelas sekali, yaitu 2 of Swords. Simbol 2 of Swords berisikan gambar seorang wanita yang ditutup matanya dan memegang dua buah pedang di kedua tangannya. Dua pedang itu adalah gambar pengambilan keputusan yang belum dilakukan. Bisa saja pedang itu disabetkan ke arah kiri, atau bisa juga disabetkan ke arah kanan. *Choose for that!*

Daftar Pustaka

- Al-Fayyadl, M. 2005. *Derrida*. Yogyakarta: LKIS
- Anonim. *Major Archetypes*. Retrieved 20 November 2005 pukul 10.19 WIB. Online documents: <http://www.tnnweb.com/mds/majorarchetypes.html>.
- Anonim. *The Role of Myth and Archetype*. Retrieved 23 Maret 2005 pukul 17.42. Online documents: <http://whitestarastrology.com/articles/innertapestry6.shtml>.
- Anonim. Retrieved 12 Juni 2011 pukul 17.55 WIB. Online documents: <http://www.facebook.com/group.php?gid=77546627870>.
- Hardiman, F.B. 2003. *Heidegger dan Mistik Keseharian: Suatu Pengantar Menuju Sein und Zeit*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Jayanti, A. 2002. *Tarot for Dummies*. New York: Hungry Minds.
- Jung, C.G. 1989. *Memperkenalkan Psikologi Analitis: Pendekatan Terhadap Ketaksadaran* (sajian G. Cremers). Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Palmquist, S. 2005. *Fondasi Psikologi Perkembangan: Menyelami Mimpi, Mencapai Kematangan Diri* (sajian Muhammad Sodik). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pekkarinen, I. *The Many Faces of Woman: The Place of Woman in Emmanuel Levinas's Totality and Infinity*. Retrieved 6 Oktober 2005 pukul 18.05 WIB. Online documents: <http://www.saunalahti.fi/immopek/elevinasa.htm>.
- Redfield, J. 1998. *The Celestine Prophecy: Manuskrip Celestine* (sajian Alfons Taryadi). Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Rimba, L. dan Audifax. 2009. *Psikologi Tarot: Tawaran Alternatif Konseling Menggunakan Kartu Tarot*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Spivak, G.C. 2003. *Membaca pemikiran Jacques Derrida: Sebuah Pengantar* (sajian Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Tentang Penulis

Leonardo Rimba, yang lebih sering dipanggil Mas Leo, adalah lulusan Universitas Indonesia dan The Pennsylvania State University. Leo mendirikan Komunitas Spiritual Indonesia pada tahun 2004.

Leo telah menerbitkan dua buku yang merupakan isi dari percakapan-percakapannya dengan banyak temannya. Kedua buku tersebut berjudul *Membuka Mata Ketiga: Menyingkap Rahasia Alam Semesta dan Pelangiku Warna Ungu: Sejuta Agama Satu Tuhannya*. Bersama Audifax, Leo menulis buku panduan bagi pembaca tarot yang diberi judul *Psikologi Tarot*.

Sekarang Leo banyak mengadakan acara temu darat di Jawa dan Bali, yang disebutnya sebagai ajang berbagi. Ajang pembelajaran bersama demi pencerahan satu dunia yang konon berawal di tahun 2012 M.

